



**PEMBELAJARAN HOLISTIK
DALAM MEMBANGUN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana (S-2) UIN KHAS Jember
guna menyusun Tesis



Oleh

DIANING ARIFATUL KHOIRIYAH
NIM: 213206030032

**PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIK JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**



PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”** yang di tulis oleh Dianing Arifatul Khoiriyah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 21 Mei 2024
Pembimbing I



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031000

Jember, 21 Mei 2024
Pembimbing II



Dr. Mukaffan, M.Pd.I.
NIP. 197804202008011017



PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember” yang di tulis oleh Dianing Arifatul Khoiriyah ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember pada hari Rabu tanggal 5 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

- 1. Ketua Penguji : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I ()
- 2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. H. ABD. Muhith S.Ag, M.Pd.I ()
 - b. Penguji I : Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si ()
 - c. Penguji II : Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()

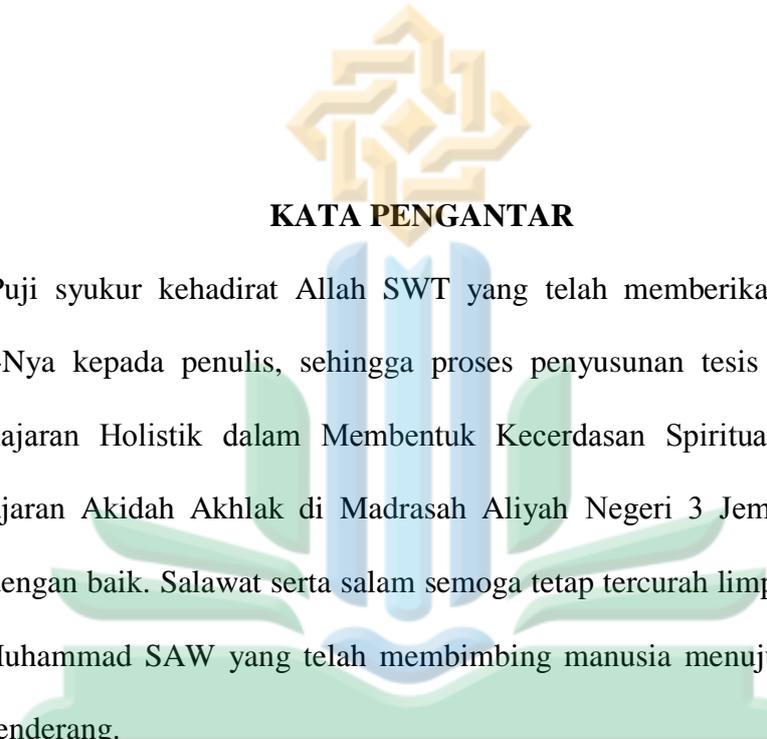
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Juni 2024

Mengesahkan
Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur,




Prof. Dr. Much. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003

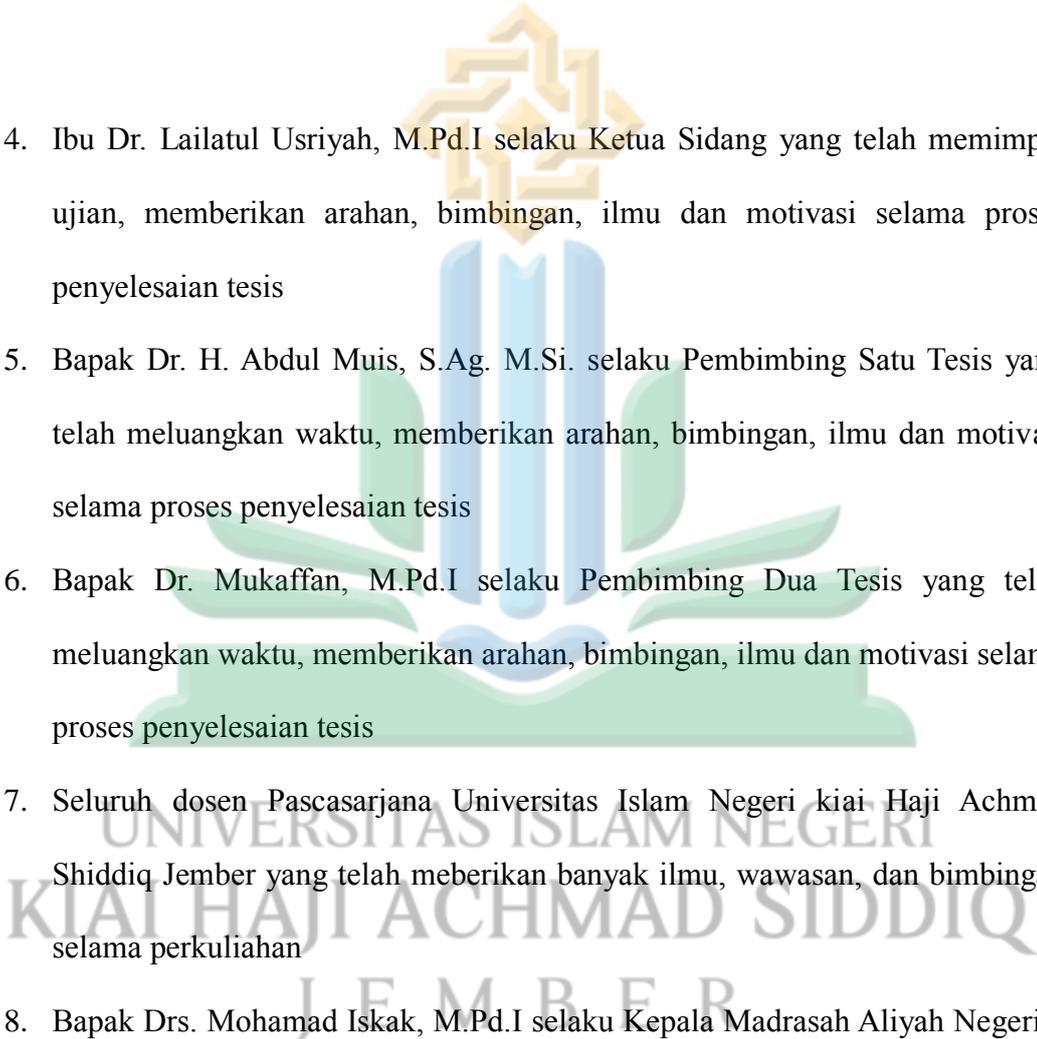


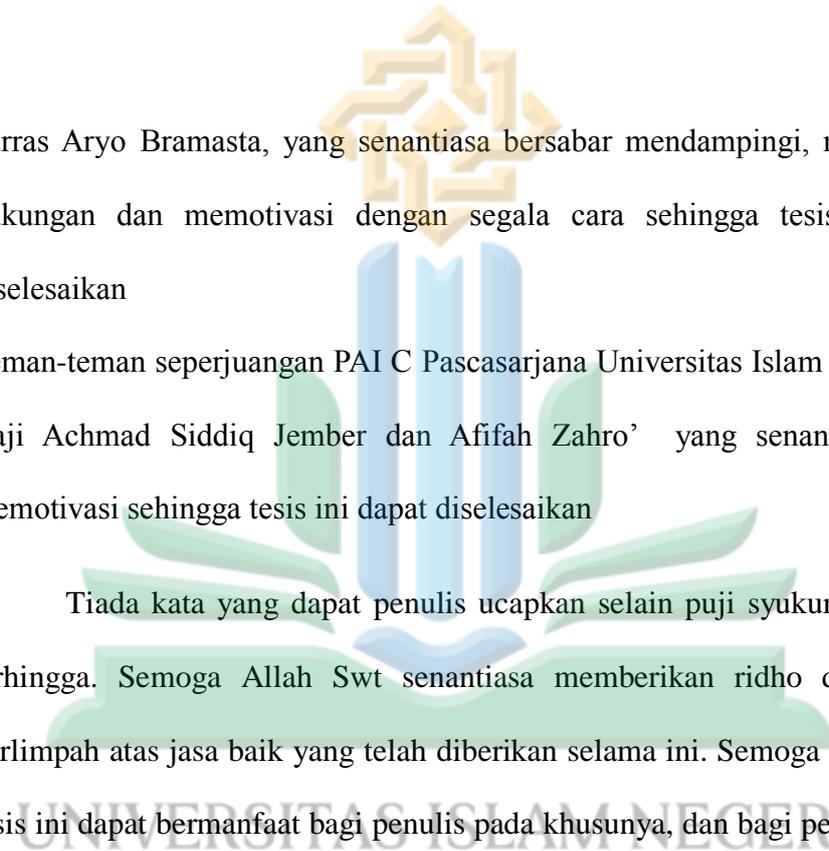
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga proses penyusunan tesis dengan judul “Pembelajaran Holistik dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember” ini telah selesai dengan baik. Salawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasul Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju zaman yang terang benderang.

Proses penyusunan tesis ini tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tanpa dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas selama perkuliahan dan penyelesaian tesis
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas selama perkuliahan dan penyelesaian tesis
3. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN KHAS sekaligus Penguji Utama Tesis yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan motivasi selama proses penyelesaian tesis.

- 
4. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Ketua Sidang yang telah memimpin ujian, memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan motivasi selama proses penyelesaian tesis
 5. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag. M.Si. selaku Pembimbing Satu Tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan motivasi selama proses penyelesaian tesis
 6. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I selaku Pembimbing Dua Tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan motivasi selama proses penyelesaian tesis
 7. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, wawasan, dan bimbingan selama perkuliahan
 8. Bapak Drs. Mohamad Iskak, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian tesis
 9. Seluruh civitas akademika beserta para siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi untuk melengkapi data penelitian dalam penyusunan tesis
 10. Kedua orangtuaku, Ayah Suhari dan Ibu Suyatin yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan
 11. Saudara-saudariku, Dany Wicaksono dan Amelia Nur Az-Zahra yang senantiasa menghibur dikala penulisan tesis berlangsung



12. Farras Aryo Bramasta, yang senantiasa bersabar mendampingi, memberikan dukungan dan memotivasi dengan segala cara sehingga tesis ini dapat diselesaikan

13. Teman-teman seperjuangan PAI C Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Afifah Zahro' yang senantiasa saling memotivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur yang tiada terhingga. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan ridho dan balasan berlimpah atas jasa baik yang telah diberikan selama ini. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 21 Mei 2024
Hormat saya,

Dianing Arifatul Khoiriyah



ABSTRAK

Dianing Arifatul Khoiriyah, Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Kata Kunci: Pembelajaran Holistik, Kecerdasan Spiritual, Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam tujuan pendidikan nasional disebutkan jika pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu sudah seharusnya pendidikan dijalankan dengan cara sistematis dengan menitik beratkan pada pengembangan potensial anak yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Sebagai makhluk yang diciptakan dengan sebaik-baiknya wujud maka dari itu diperlukan pendidikan untuk menyasar segala potensi tersebut. Hal ini menunjukkan jika pembelajaran holistik penting diterapkan dalam pendidikan kita sebab sudah seharusnya siswa dibantu untuk mengembangkan segala aspek dari dirinya.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana materi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember? (2) Bagaimana metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember? (3) Bagaimana strategi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana yakni *condensation*, *data display*, dan *conclusion*. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Materi pembelajaran holistik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember secara konten tidak ada perubahan yakni tetap sesuai dengan silabus yang ada. Namun lebih difokuskan pada penyampaiannya yang diintegrasikan dengan materi dipelajari lain yang masih serumpun. Metode pembelajaran holistik merupakan perpaduan dari beragam metode pembelajaran yang digunakan yakni metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. 3) Strategi pembelajaran holistik merupakan cara yang dirancang oleh guru untuk mewujudkan siswa yang menjadi individu utuh dengan menggunakan pendekatan pemberian contoh, pendekatan pengamatan, dan pendekatan pembiasaan.



Dianing Arifatul Khoiriyah, Holistic Learning in Developing Students' Spiritual Intelligence in Aqidah Akhlak Education at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Keywords: Holistic Learning, Spiritual Intelligence, Aqidah Akhlak Education

The national education goals emphasize that education should develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation. Therefore, education must be conducted systematically, focusing on the comprehensive and complete development of students' potential. As beings created in the best form, there is a need for education to target all such potentials. This demonstrates the importance of applying holistic learning in our education system, as students should be assisted in developing all aspects of themselves.

The research aims to analyze: (1) the holistic learning material in developing students' spiritual intelligence in Aqidah Akhlak education at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, (2) the holistic learning methods in developing students' spiritual intelligence in Aqidah Akhlak education at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, and (3) the holistic learning strategies in developing students' spiritual intelligence in Aqidah Akhlak education at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

This study employs a qualitative approach with a case study design conducted at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis employs the interactive analysis method by Miles, Huberman, and Saldana, which involves condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data is ensured through source, and technique triangulation.

The conclusion of the research are: (1) The content of holistic learning material at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember remains consistent with the existing syllabus. However, the focus is on delivery that is integrated with related subjects. (2) The holistic learning method combines various teaching methods, including lectures, discussions, and question-and-answer sessions. (3) The holistic learning strategy involves approaches designed by teachers to develop students into well-rounded individuals, using giving example, observation, and habituation approaches

ملخص البحث

ديانينج عارفة الخيرية، ٢٠٢٤. التعليم الشمولي في بناء ذكاء الروحي لدى الطلاب في تعليم العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ جمبر. رسالة الماجستير. بقسم إدارة التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر

الكلمات الرئيسية: التعليم الشمولي، وذكاء الروحي، وتعليم العقيدة والأخلاق

إن من أهداف التربية الوطني هي أن التربية يعمل على تطوير الكفاءة وبناء الشخصية وكذلك حضارة الأمة الكريمة. ولذلك، ينبغي أن تقام التربية بشكل منهجي مع التركيز على تطوير إمكانيات الأطفال بصورة شاملة. وباعتبار أن الإنسان مخلوق في أحسن التقويم، فإن التربية مستهدفة إلى كل تلك الإمكانيات. وهذا يدل على أن التربية الشاملة مهمة للتطبيق في التعليم لأن الطلاب يجب أن تكون لهم مساعدة على تطوير كل جانب من جوانب أنفسهم.

ويهدف هذا البحث إلى (١) تحليل مادة التعليم الشمولي في بناء ذكاء الروحي لدى الطلاب في تعليم العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ جمبر؛ و(٢) تحليل طريقة التعليم الشمولي في بناء ذكاء الروحي لدى الطلاب في تعليم العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ جمبر؛ و(٣) تحليل إستراتيجية التعليم الشمولي في بناء ذكاء الروحي لدى الطلاب في تعليم العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ جمبر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي من خلال دراسة الحالة. وموقع هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ جمبر. طريقة جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحليل البيانات عن طرق التحليل التفاعلي لمايلز وهوبرمان وسالدانا، وهي تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. وصحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتقني.

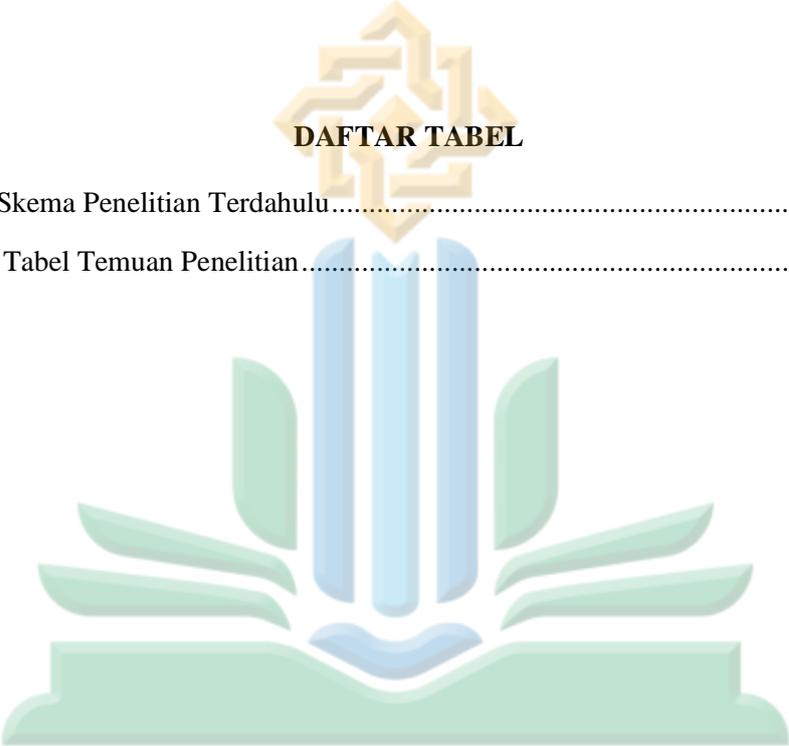
أما خلاصة هذا البحث فهي (١) أن مادة التعليم الشمولي في بناء ذكاء الروحي لدى الطلاب في تعليم العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ جمبر من حيث المحتوى لا تتغير، بل تبقى مطابقة للمنهج الدراسي الموجود. ومع ذلك، يتم التركيز بشكل أكبر على طريقة تقديمها المتكاملة مع المواد الأخرى المتعلقة؛ و(٢) أن طريقة التعليم الشمولي في بناء ذكاء الروحي لدى الطلاب في تعليم العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ جمبر هي مزيج من مختلف الأساليب التعليمية المستخدمة، مثل طريقة المحاضرة، وطريقة النقاش، وطريقة السؤال والجواب؛ و(٣) أن إستراتيجية التعليم الشمولي في بناء ذكاء الروحي لدى الطلاب في تعليم العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية ٣ جمبر هي ما صممها المدرس لتحقيق الطالب الذي يصبح فردا كاملا باستخدام مدخل تقديم الأمثلة، وطريقة الملاحظة، وطريقة التعويد.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	27
1. Pembelajaran Holistik	27
2. Kecerdasan Spiritual	37
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	43
C. Kerangka Konseptual	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52

C. Kehadiran Peneliti.....	52
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Sumber Data.....	53
F. Metode Pengumpulan Data.....	54
G. Analisis Data.....	58
H. Keabsahan Data.....	60
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	64
A. Paparan Data dan Analisis.....	64
B. Temuan Penelitian.....	87
BAB V PEMBAHASAN.....	93
A. Materi Pembelajaran Holistik dalam membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.....	93
B. Metode Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.....	96
C. Strategi Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran akidah Akhlak di madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.....	103
BAB VI PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN.....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Tabel Temuan Penelitian.....	91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	51
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Milles, Huberman dan Saldana	60
Gambar 4.1 Metode Discovery dalam Pelaksanaan Pembelajaran	67
Gambar 4.2 Metode Diskusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran	77
Gambar 4.3 Metode Presentasi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran	77
Gambar 4.4. Siswa Menonton Video Kisah Perjalanan Ruh Sesudah Meninggal	78
Gambar 4.5. Siswa Menuliskan Kembali Point dari Video Kisah Perjalanan Ruh	85
Gambar 4.6. Siswa Menuliskan Kembali Point dari Video Kisah Perjalanan Ruh Sesudah Meninggal dan Hasil tugasnya	86



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi: Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Jika meninjau dari tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan sudah seharusnya dijalankan dengan cara sistematis dan menitik beratkan pada pengembangan potensial anak yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Hal tersebut dalam bidang pendidikan dikenal dengan pendidikan holistik.

Istilah pendidikan holistik juga muncul dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no. 41 tahun 2007 tentang standar Pendidikan Nasional untuk Dasar dan Menengah yaitu dimana holistik didefinisikan sebagai cara memandang segala sesuatu yang tidak terpisahkan dengan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan bagian yang lebih luas.² Menunjukkan jika tujuan pendidikan adalah mendukung peserta didik untuk mengembangkan potensinya baik dalam segi kognitif, afektif maupun

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*

psikomotoriknya.

Secara filosofis, urgensi pembelajaran holistik untuk dilakukan pada tiap proses pembelajaran di sekolah didasarkan pada anggapan bahwa tiap manusia itu mencari identitas, maksud, dan tujuan dalam hidup melalui hubungan dan interaksi dengan komunitas, alam semesta, dan nilai-nilai kemanusiaan. Seperti yang disebutkan oleh Miller, Selia, Diana, Deborah dan Issabella, bahwasannya pendidikan holistik adalah pendidikan yang memadukan antara potensi *intellectual, emotional, physical, social, aesthetic, dan spiritual*. Dimana masing-masing potensi hendaknya dikembangkan secara harmonis, utuh, dan terpadu.³

Pembelajaran yang hanya terpaku pada potensi kognitif siswa sudah semestinya bertransformasi menjadi pembelajaran yang menyeluruh dan utuh dalam usaha membangun individu berkualitas. Merosotnya akhlak remaja yang akhir-akhir ini makin meresahkan, seperti naiknya angka dispensasi nikah pada siswi menengah atas di Ponorogo.⁴ Keresahan lain juga ditunjukkan dengan adanya tawuran antarsiswa, antarmahasiswa, antarwarga belum lama menjadi berita yang mengagetkan kita semua. Antara siswa SMAN X dan SMAN Y yang letaknya berdampingan di Jakarta Selatan telah mengakibatkan terbunuhnya salah seorang siswa di antaranya.⁵ Hal ini menunjukkan jika pentingnya pembangunan aspek nilai dan kepribadian pada

³ Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, Isabella Colalillo Kates, 2005, *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. New York: State University of New York Press, 2.

⁴ <https://www.pa-ponorogo.go.id/> diakses 15 Oktober 2023

⁵ Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, Nomor 4, Desember 2012

anak dengan langkah melaksanakan pembelajaran holistik guna membangun kecerdasan siswa secara menyeluruh untuk menghadapi ganasnya zaman yang makin hari kian mengkhawatirkan

Dalam pelaksanaannya pendidikan kita memiliki masalah yakni kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak siswa, yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna dan hakikat kehidupan.⁶ Untuk itu dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus dapat mengoptimalkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) yang harus dikembangkan secara bersama-sama. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran yang sering ditekankan hanyalah aspek kognitif saja dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik, contohnya adalah anak menguasai materi pelajaran namun dalam hal praktiknya anak belum tentu bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Jika dibandingkan dengan pemikiran pendidikan Barat yang cenderung sekuler dan materialistik, akibat pemisahan agama dari ilmu, sistem pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik (*khashâ'ish*) yang perlu dijadikan sebagai visi, misi, orientasi, dan aktualisasi pengembangan sistem pendidikan Islam ke depan. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut, yakni: Pertama, pendidikan Islam itu bersifat *rabbâni*, bersumber dari dan bermuara kepada sistem nilai ketuhanan. Kedua, pendidikan Islam

⁶ Syaiful Rohim, Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2012), 26

⁷ Yuli Salis Hijriyani dan Imam Machali, "Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya", *Al-Atfal Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3. No. 2, 2017.

bersifat *insâniyyah* (berwawasan kemanusiaan, humanistik). Ketiga, pendidikan Islam itu bersifat *syumûliyyah wa mutakâmilah*, komprehensif dan integratif, meliputi segala bidang keilmuan, keterampilan (bahasa, sosial, hidup) berorientasi dunia-akhirat (masa kini dan mendatang). Keempat, pendidikan Islam itu bersifat *al-hadafiyyah al-sâmiyah* (bercita-cita dan bertujuan luhur/mulia). Kelima, pendidikan Islam memiliki karakteristik *al-wudhûh* (kejelasan, evidensi).⁸

Pada jenjang pendidikan atas seperti di Madrasah Aliyah sangat lekat dengan pendidikan Islam salah satunya yakni mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari. Untuk itu pembelajaran Akidah Akhlak yang notabene bagian dari pendidikan Islam perlu diberi perhatian lebih dan didayagunakan dengan optimal.⁹

Untuk itu dalam pelaksanaannya diperlukan juga model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses belajar akhlak di sekolah. Pembelajaran holistik hakikatnya adalah integrasi manusia sebagai makhluk individual yang

⁸Muhbib Abdul Wahab, *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban*, Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Jakarta, 6-9

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),. 313

sekaligus makhluk sosial yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran menyeluruh kooperatif, kopentesi dan individualistik yang berupaya untuk mengintegrasikan dan mengoktimalkan perkembangan kognitif, emosi, jasmani, bahasa dan sosial motorik, dan seni yang bersifat dan tumbuh kembang anak yang harus diberikan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memiliki tiga aspek penting yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam Islam disebutkan jika manusia adalah sebaik-baiknya ciptaan. Hal ini menunjukkan jika dalam pendidikan perlu untuk menggali semua potensi dan kemampuan manusia. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat berikut.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (At-Tin:4)

Ayat di atas adalah jawaban dari sumpah-sumpah di awal, kemudian yang dimaksud bahwa Allah Swt. Menciptakan manusia sebagai makhluk dalam bentuk yang terbaik dan sempurna. Ibnu Arabi mengatakan, "Tidak ada ciptaan Allah Swt. Yang paling sempurna melainkan makhluk yang bernama manusia. Dimana Allah Swt. telah menciptakan manusia dalam keadaan bernyawa, berilmu, mampu berbuat, punya keinginan, dapat berbicara. Mampu mendengar serta melihat dan bias mengurusinya dan menghukumi".¹⁰

Bentuk yang sebaik-baiknya tersebut menurut Ibnu Thufail, merupakan ketiga

¹⁰ Tafsir Ibnu Katsir 13/395 dalam Tafsir Ringkas Surat Surat at-Tiin, Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi Terjemahan oleh Abu Umamah Arif Hidayatullah, 10. (chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single3/id_Tafsir_Ringkas_Surat_atTiin.pdf diakses tanggal 6 Juni 2024)

aspek fundamental dalam pendidikan, yaitu ranah kognitif (*al-aqliyyah*), afektif (*al-khuluqiyyah al-ruhaniyyah*), maupun psikomotorik (*al-amaliyyah*). Ketiganya merupakan syarat utama bagi tercapainya tujuan pendidikan yaitu mewujudkan manusia seutuhnya dengan memadukan pengetahuan alam melalui penelitian diskursif, dan pengetahuan agama yang berdasarkan wahyu melalui para Nabi dan Rasul, sehingga mewujudkan sosok yang mampu menyeimbangkan kehidupan vertikal dan kehidupan horisontal sekaligus.¹¹

Dalam Islam, istilah holistik dapat diwakili dengan istilah *kaffah*. Istilah ini sebagaimana tertulis dalam ayat sebagai berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu (Q.S. Al-Baqarah: 208).

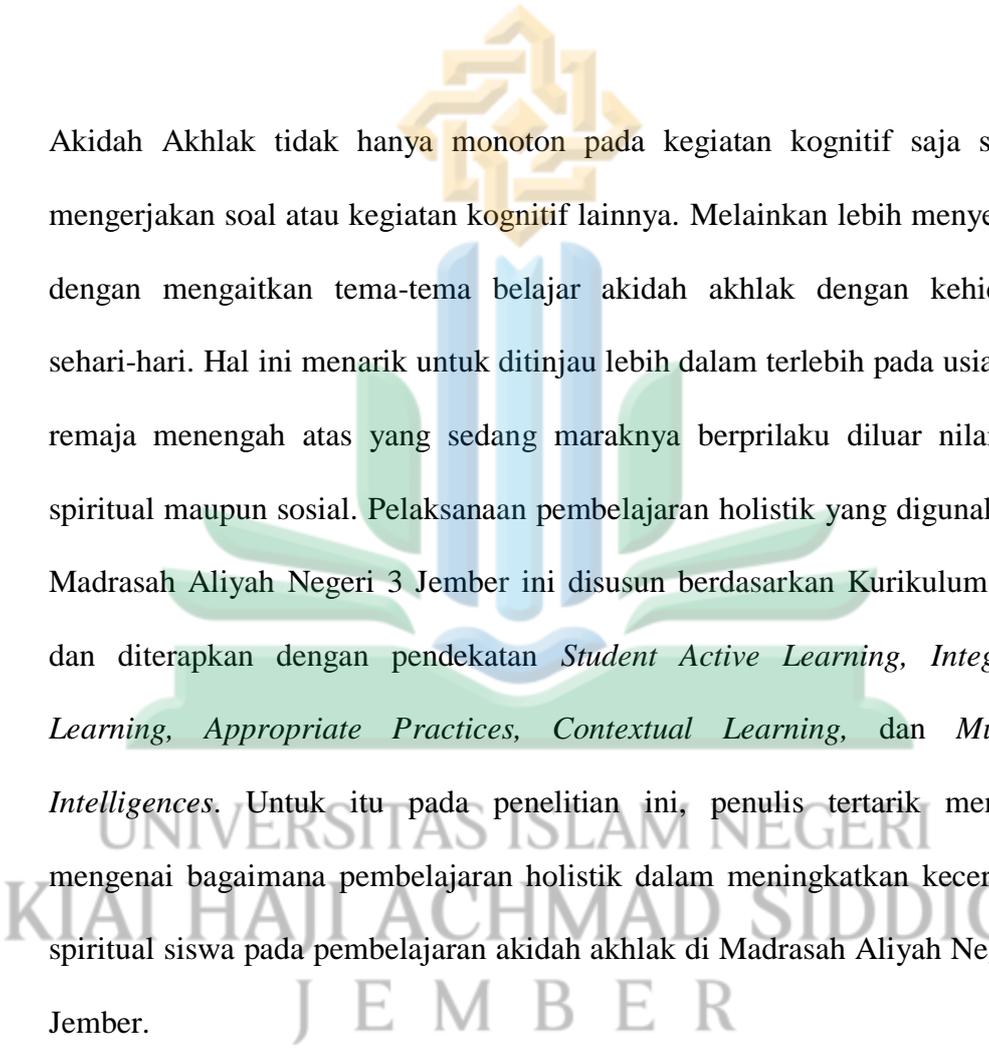
Lafadz *kaffah* menurut Ibnu Abbas, Mujahid, Abul Aliyah, Ikrimah, Ar-Rabi'ibnu Anas, As-Saddi dan Muqatil ibnu Hayyan, Qatadah dan ad-Dahhak memiliki arti seluruhnya.¹² Sehingga jika dikaitkan dengan ranah pendidikan, *kaffah* disini dimaksudkan bahwasannya pendidikan harus diberikan secara menyeluruh dan dapat mengembangkan seluruh potensisi siswa.

Jika dilihat dari ayat-ayat di atas yang menunjukkan bahwasannya manusia adalah sebaik-baik ciptaan untuk itu perlunya pengembangan diri yang menyeluruh guna menciptakan manusia yang terbaik.

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember sendiri dalam pembelajaran

¹¹ M. Hadi Masruri, *Pendidikan Menurut Ibnu Tufail (Perspektif Teori Taxonomy Bloom)*. (Malang : UIN Malang, 2009), 187-213.

¹² <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-208-209.html> diakses 6 Juni 2024



Akidah Akhlak tidak hanya monoton pada kegiatan kognitif saja seperti mengerjakan soal atau kegiatan kognitif lainnya. Melainkan lebih menyeluruh dengan mengaitkan tema-tema belajar akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menarik untuk ditinjau lebih dalam terlebih pada usia anak remaja menengah atas yang sedang maraknya berperilaku diluar nilai-nilai spiritual maupun sosial. Pelaksanaan pembelajaran holistik yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013 dan diterapkan dengan pendekatan *Student Active Learning, Integrated Learning, Appropriate Practices, Contextual Learning, dan Multiple Intelligences*. Untuk itu pada penelitian ini, penulis tertarik menggali mengenai bagaimana pembelajaran holistik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana materi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
2. Bagaimana metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

3. Bagaimana strategi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis materi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
2. Untuk menganalisis metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
3. Untuk menganalisis strategi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang implementasi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa..

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa dan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI dengan mata pelajaran yang diamati adalah mata pelajaran akidah sebagai objek dan

materinya. Sehingga pembaca, guru, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam peningkatan pengimplementasian pembelajaran holistik yang sedang dilakukan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat dan juga memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pembelajaran holistik yang mencakup seluruh aspek keterampilan anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka diperlukan adanya ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, Jember, Jawa Timur.
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Penelitian difokuskan pada pembelajaran holistik untuk membangun kecerdasan spiritual siswa

F. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini istilah-istilah pentingnya sebagai berikut.

1. Pembelajaran holistik

Pembelajaran holistik adalah model pembelajaran yang memandang siswa sebagai satu kesatuan yang utuh.

2. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki dalam mengembangkan akal budi, sehingga mampu mengolah pikiran, memahami segala hal dengan baik berkat ketajaman pikirannya.

3. Pembelajaran Akidah akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak adalah pembelajaran yang memberikan bimbingan kepada siswa untuk memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran Agama Islam serta mampu mengamalkannya.

Berdasarkan uraian definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan judul “Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Holistik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”

adalah penggunaan pembelajaran yang memandang siswa sebagai suatu kesatuan yang utuh sehingga dapat membangun kecerdasan akal budi terkhusus dalam pembelajaran akidah akhlak.

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar tesis terdiri dari enam bab yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan data, analisis, dan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bab pertama: pendahuluan, bab ini berisi tentang: a) konteks atau latar belakang penelitian, b) Fokus Penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, f) definisi istilah, dan h) sistematika penelitian.

Bab kedua: Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

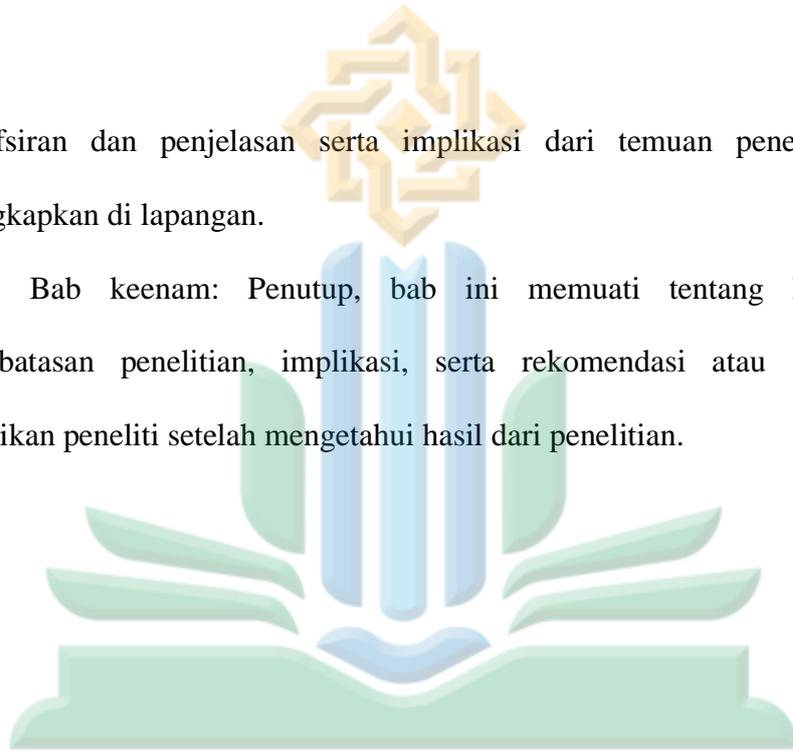
Bab ketiga: Metode Penelitian, bab ini berisi tentang: (a) pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) subjek penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) keabsahan data, dan (h) tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat: Pemaparan Data dan Analisis, bab Ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Pemaparan data memuat informasi yang bersal dari hasil pengamatan wawancara, dan dokumentasi.

Bab kelima: Pembahasan, bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola dan temuan terhadap teori-teori dan temuan sebelumnya serta

penafsiran dan penjelasan serta implikasi dari temuan penelitian yang diungkapkan di lapangan.

Bab keenam: Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta rekomendasi atau saran yang diberikan peneliti setelah mengetahui hasil dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan yang sudah dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Muh. Khusnul khuluq Usman, dan A. Octamaya Tenri, 2023, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai.

Pendekatan Pembelajaran holistik merupakan filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran holistik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pendekatan pembelajaran holistik memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA kabupaten Sinjai dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan karena pendekatan pembelajaran holistik memiliki pengaruh yang signifikan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendekatan

pembelajaran holistik maka semakin baik minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai.¹³

2. Dedeh Jumiatin, Windarsih dan Sumirta, 2020, Penerapan Metode Holistik Integratif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpresonal Anak Usia Dini di Purwakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga bertujuan untuk menggambarkan masalah dan melakukan analisis terhadap permasalahan yang tengah diteliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi.

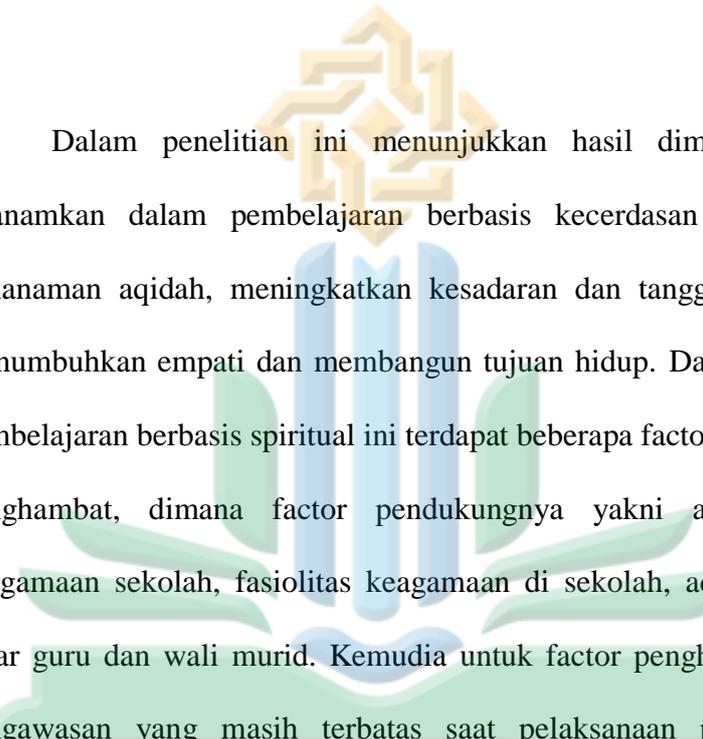
Dalam pembelajaran holistik ini digunakan pendekatan yaitu berupa 1) *Knowing the good*, 2) *Feeling and loving the good*, 3) *Acting the good*.

Kesimpulan yang didapat setelah penelitian ini didapati bahwasannya rata-rata kecerdasan interpersonal yang diperoleh anak, setelah mendapat perlakuan, mengalami peningkatan significant. Hal itu terlihat dari kemauan anak untuk bergaul, berkomunikasi, bekerjasama, memahami orang lain, serta sabar mengikuti aturan bersama yang diterapkan.¹⁴

3. Tesis, Afanin Nabilah, 2022, Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual di Masa Pandemi covid-19 (Studi Kasus di SMP Al-Hassan Balikpapan).

¹³ Muh. Khusnul khuluq Usman, dan A. Octamaya Tenri, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai (<https://ojs.unm.ac.id/jser/article/download/23568/14753> diakses 20 Agustus 2023)

¹⁴ Dedeh Jumiatin, dkk, "Penerapan Metode Holistik Integratif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak", *Jurnal Tugas Siliwangi* Vol 6, No 2, Oktober 2020, (<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/download/1715/1003> diakses 18 Agustus 2023)



Dalam penelitian ini menunjukkan hasil dimana nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual yakni penanaman aqidah, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab diri, menumbuhkan empati dan membangun tujuan hidup. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis spiritual ini terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat, dimana factor pendukungnya yakni adanya program keagamaan sekolah, fasilitas keagamaan di sekolah, adanya kerjasama antar guru dan wali murid. Kemudian untuk factor penghambatnya yakni pengawasan yang masih terbatas saat pelaksanaan pembelajaran di rumah.¹⁵

4. Tesis, Eri Aspahani, 2019, Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik learning yang diterapkan di SMP Gita Bangsa diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pelajaran serta guru dan siswa. Komponen-komponen tersebut dirancang agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang disampaikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan pembelajaran PAI

¹⁵ Afanin Nabilah, Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual di Masa Pandemi covid-19 (Studi Kasus di SMP Al-Hassan Balikpapan), (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022)

bisa terwujud. Hal ini dibuktikan ketika pelaksanaan pendidikan holistik dalam pembelajaran PAI di SMP Gita Bangsa terwujud dalam tiga metode yaitu: a) diskusi kelompok dengan metode jigsaw model tim ahli dan kooperatif script, b) presentasi dan c) simulasi. Dengan pelaksanaan metode ini siswa tidak hanya aktif secara emosional tetapi perasaan, intelektual, penginderaannya serta fisiknya.¹⁶

5. Nani Rosini, dkk, 2020, Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah.

Dalam penelitian ini menunjukkan jika pendidikan holistik berbasis keagamaan di SMPIT Bin Ummah Cirebon mengutamakan gaya belajar pada peserta didik sehingga menjadi terangkum keenam potensi (potensi intelektual (intelectual), emosional (emotional), fisik (physical), sosial (social), estetika (aesthetic), dan spiritual (spiritual)) dan mempercepat pembelajar menjadi efektif dan efisien.¹⁷

6. Novianty Djafri, 2021, Strategi Pembelajaran Holistik dalam Perspektif Merdeka Belajar Era Revolusi Industri 4.0 di Masa New Normal Melalui Pengembangan Model Majemen Kepemimpinan Transglobal Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri Se-Provinsi Gorontalo.

¹⁶ Eri Aspahani, Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tesis 2019)

¹⁷ Nani Rosini, dkk, "Nani Rosini, dkk, Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah, Eduprof; Islamic Education Journal, Vol 2 No 2, September 2020 (<https://media.neliti.com/media/publications/294852-pendidikan-islam-holistik-dan-komprehensi-d17065e3.pdf> diakses 20 agustus 2023)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D), merujuk teori Sugiyono; yang bertujuan untuk menghasilkan produk penelitian, melalui langkah tertentu, dan menguji keefektifan produk; melalui proses ujicoba produk dan disajikan melalui Desiminasi atau implementasi produk hasil penelitian terapan (applied research) Hasil Penelitian yang diharapkan untuk; 1) Menemukan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Transglobal untuk Pemanfaatan teknologi menghadapi revolusi Industri 4.0 dalam perspektif merdeka belajar. 2) Menghasilkan Modul Strategi pembelajaran holistik dalam pelaksanaan sistem kurikulum merdeka belajar untuk kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 di masa New Normal. Kesimpulan Kemanfaatan penelitian Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi untuk menghadapi revolusi industri 4.0 dalam perspektif merdeka belajar dengan Pembelajaran terintegrasi, pada prinsip-prinsip strategi pembelajaran holistik terdiri dari 1) Perencanaan Pembelajaran 2) kegiatan hasil belajar, 3) uraian materi 4) instrumen evaluasi 5) soal latihan.¹⁸

7. Tesis, Ahmad Qoyum Baihaki, 2019, Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa AD INTIS School Yogyakarta.

Penelitian ini menunjukkan jika di SD INTIS School Yogyakarta ini pengimplementasian pendidikan holistik dalam pembentukan

¹⁸ Novianty Djafri, 2021, Strategi Pembelajaran Holistik dalam Perspektif Merdeka Belajar Era Revolusi Industri 4.0 di Masa New Normal Melalui Pengembangan Model Manajemen Kepemimpinan Transglobal Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri Se-Provinsi Gorontalo. (<https://repository.ung.ac.id/riset/show/1/4771/strategi-pembelajaran-holistik-dalam-perspektif-merdeka-belajar-era-revolusi-industri-40-di-masa-new-normal-melalui-pengembangan-model-manajemen-kepemimpinan-transglobal-kepala-sekolah-lanjutan-tingkat-atas-negeri-se-provinsi-gorontalo.html#> diakses 18 Agustus 2023)

karactersiswa yaitu dengan melakukan pendidikan kontekstual, pendidikan menyeluruh, dan pendidikan dengan pendekatan “being” meliputi beberapa metode efektif seperti keteladanan, pembiasaan, bercerita, brain game dan active learning. Pengaktualisasian karactersiswa yang dituju yaitu karakter religious, cinta kebersihan dan lingkungan, jujur, peduli dan cinta tanah air. Kemudia sejauh dari penerapan pendidikan holistik tersebut ditemui factor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, kurikulum yang berbasis karakter, guru yang kompeten dan berkarakter serta kerjasama orangtua dan sekolah.¹⁹

8. Rahmat Ariadillah, dkk, 2021, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di Mi Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur.

Semakin berkembangnya zaman tidak jarang manusia malah menjadi kehilangan arah dan mengesampingkan nilai-nilai spiritual dalam berkehidupan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kecerdasan spiritual itu dapat ditingkatkan dan memang sangat penting untuk diperhatikan. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dalam pendekatannya.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya kecerdasan spiritual siswa MI Jam’iyatul Khoir telah meningkat dengan adanya pembiasaan program keagamaan. Dimana siswa dibiasakan untuk giat dalam beribadah, rajin setoran hafalan, bertemu dengan guru

¹⁹ Ahmad Qoyum Baihaki, Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD INTIS School Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019)

mengucapkan salam dan cium tangan. Selain itu siswa MI Jam'iyatul Khair tidak melawan guru atau tidak berkata kasar terhadap teman sebayanya. Sehingga jarang terjadi pertikaian dan siswa juga terpantau jujur dalam dalam hal kehadiran.²⁰

9. Zulaecha Ngiu, Novianty, Arwildayanto, 2022, Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini.²¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan sejauh mana guru PAUD sudah mengimplementasikan strategi-strategi yang secara teoritis dapat mempermudah mereka menerapkan implementasi pembelajaran holistik integratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling banyak dilakukan atau sering adalah melaksanakan pembelajaran holistik melalui pelatihan guru penggerak sehingga dapat mentransformasi pembelajaran kepada anak usia dini (83,16%). Sebanyak 76,32% guru lebih fleksibel dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, 63,16% guru menyatakan bahwa mereka telah menyederhanakan kurikulum agar sesuai dengan kompetensi anak usia dini. Sayangnya, hampir setengah atau sekitar 44,74% partisipan menyatakan bahwa mereka belum secara terjadwal melakukan kemitraan dengan lembaga daerah dan masyarakat.

²⁰ Rahmat Ariadillah, dkk, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 06 No 01, Januari-Juni 2021 (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/4400/3516> diakses 20 Agustus 2023)

²¹ Zulaecha Ngiu, Novianty, Arwildayanto, Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 No 3, 2022 (<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1798/pdf> diakses 20 Agustus 2023)

10. Anhar, 2023, Pembelajaran Holistik dalam Mata Pelajaran Pembelajaran PAI.

Penerapan konsep pembelajaran holistik dengan mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan dan metode variatif. Dalam pembelajaran PAI implementasi pembelajaran holistik dalam teknisnya terdapat dua macam metode, yakni 1) belajar melalui keseluruhan otak. Maksudnya dengan melibatkan sebanyak mungkin indera pada saat pembelajaran. 2) belajar melalui kecerdasan majemuk (*multiple Intelegence*).²²

Agar lebih mudah dipahami mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Posisi peneliti
1	2	3	4	5	6
1.	Muh. Khusnul khuluq Usman, dan A. Octamaya Tenri, 2023, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam	Berdasarkan hasil statistik dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pendekatan pembelajaran holistik memiliki pengaruh dalam	1. Mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran holistik 2. Subjek penelitian pada anak menengah	1. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan	Peneliti mengembangkan analisis model interkatifmilik miles Huberman dan saldana sehingga ditujukan agar

²² Anhar, Pembelajaran Holistik dalam Mata Pelajaran Pembelajaran PAI, Logaritma Vol 3 No 2, Juli 2015 (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/1305/1105> diakses 20 Agustus 2023)

1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai	meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA kabupaten Sinjai dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendekatan pembelajaran holistik maka semakin baik minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Kabupaten Sinjai	3. atas	n metode kualitatif 2. Mengkaji pembelajaran holistik dalam pembelajaran IPS sedangkan peneliti pada mata pelajaran Akidah Akhlak	dapat mengulas lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran holistik khususnya dalam membangun spiritual siswa
2.	Dedeh Jumiatin, Windarsih dan Sumirta, 2020, Penerapan Metode Holistik Integratif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpresonal Anak Usia Dinidi Purkarta	Dalam pembelajaran holistik ini digunakan pendekatan yaitu berupa 1) <i>Knowing the good</i> , 2) <i>Feeling and loving the good</i> , 3) <i>Acting the good</i> . Kesimpulan yang didapat setelah penelitian ini didapati bahwasannya rata-rata kecerdasan interpersonal yang diperoleh anak, setelah mendapat perlakuan, mengalami peningkatan significant. Hal itu terlihat dari kemauan anak untuk bergaul, berkomunikasi, bekerjasama, memahami orang	1. Mengkaji perihal pembelajaran holistik 2. Metode penelitian menggunakan kualitatif	1. Subjek penelitian adalah anak usia dini sedangkan peneliti mengamati pada anak menengah atas 2. Berfokus pada kecerdasan interpersonal sedangkan peneliti pada kecerdasan spiritual	Peneliti lebih mengembangkan bagaimana implementasi pembelajaran holistik pada siswa kelas atas sehingga berposisi sebagai tindak lanjut dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada anak usia dini

		lain, serta sabar mengikuti aturan bersama yang diterapkan			
3.	Afanin Nabilah, 2022, Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Dalam penelitian ini menunjukkan hasil dimana nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual yakni penanaman aqidah, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab diri, menumbuhkan empati dan membangun tujuan hidup. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis spiritual ini terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat, dimana factor pendukungnya yakni adanya program keagamaan sekolah, adanya kerjasama antar guru dan wali murid. Kemudian untuk factor penghambatnya yakni pengawasan yang masih terbatas saat pelaksanaan pembelajaran di rumah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang kecerdasan spiritual 2. Metode penelitian menggunakan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membahas tentang pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual sedangkan peneliti pada pembelajaran holistik 4. Mengkaji pada peningkatan pembelajaran sedangkan peneliti berfokus pada pembangunan kecerdasan spiritual 	Peneliti berusaha mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang sudah membahas mengenai kecerdasan spiritual
4	Aspahani, 2019, Implementasi Pendidikan Holistik dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik learning yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang implementasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian adalah iswa menengah 	Peneliti akan lebih mnegulas bagaimana implementasi

1	2	3	4	5	6
	Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang	diterapkan di SMP Gita Bangsa diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pelajaran serta guru dan siswa	2. pembelajaran holistik 3. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	2. pertama sedangkan peneliti mengamati siswa menengah atas 3. Mengkaji pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti lebih berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak	dalam pembangunan kecerdasan spiritual siswa
5.	Nani Rosini, dkk, 2020, Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah	Dalam penelitian ini menunjukkan jika pendidikan holistik berbasis keagamaan di SMPIT Bin Ummah Cirebon mengutamakan gaya belajar pada peserta didik sehingga menjadi terangkum keenam potensi (potensi intelektual (intelectuall), emosional (emotional), fisik (physical), sosial (social), estetika (aesthetic), dan spiritual (spiritual)) dan mempercepat pembelajar menjadi efektif dan efisien	1. Mengkaji tentang implementasi pembelajaran holistik 2. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	1. Subjek penelitian adalah siswa menengah pertama sedangkan peneliti mengamati siswa menengah atas 3. Mengkaji pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti lebih berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak	Peneliti akan mengembangkan cara pengimplementasian pembelajaran holistik yang sudah tercantum dalam penelitian sebelumnya dimana akan difokuskan pada pembangunan kecerdasan spiritualnya
6.	Novianty Djafri, 2021, Strategi	Hasil Penelitian yang diharapkan untuk; 1)	1. Mengkaji pembelajaran holistik	1. Metode yang digunakan	Peneliti akan lebih mengulas bagaimana

1	2	3	4	5	6
	<p>Pembelajaran Holistik dalam Perspektif Merdeka Belajar Era Revolusi Industri 4.0 di Masa New Normal Melalui Pengembangan Model Manajemen Kepemimpinan Transglobal Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri Se-Provinsi Gorontalo</p>	<p>Menemukan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Transglobal untuk Pemanfaatan teknologi menghadapi revolusi Industri 4.0 dalam perspektif merdeka belajar. 2) Menghasilkan Modul Strategi pembelajaran holistik dalam pelaksanaan sistem kurikulum merdeka belajar untuk kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 di masa New Normal</p>	<p>2. Subjek penelitiannya untuk siswa menengah atas</p>	<p>2. adalah penelitian pengembangan(R&D) sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif 3. Fokus utamanya untuk menghasilkan produk yakni modul sedangkan peneliti berfokus pada proses pembelajaran holistic</p>	<p>pengimplementasian dari pembelajaran holistik terkhusus dalam membangun kecerdasan spiritual siswa</p>
7.	<p>Ahmad Qoyum Baihaki, 2019, Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD INTIS School Yogyakarta</p>	<p>pengimplementasian pendidikan holistik dalam pembentukan karaktersiswa yaitu dengan melakukan pendidikan kontekstual, pendidikan menyeluruh, dan pendidikan dengan pendekatan “being” meliputi beberapa metode efektif seperti keteladanan, pembiasaan, bercerita, brain game dan active learning. Pengaktualisasian karaktersiswa yang dituju yaitu karakter religious, cinta kebersihan dan</p>	<p>1. Mengkaji tentang implementasi pembelajaran holistik 2. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif</p>	<p>1. Lebih berfokus pada pembahasan pembentukan karakter siswa sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan kecerdasan siswa 2. Mengkaji pada siswa tingkat rendah sedangkan peneliti</p>	<p>Peneliti mengembangkan bagaimana cara implementasi yang dapat membangun kecerdasan siswa sehingga dapat ditambahi dari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pendidikan holistik dalam pembentukan karakter siswa</p>

1	2	3	4	5	6
		lingkungan, jujur, peduli dan cinta tanah air. Kemudian sejauh dari penerapan pendidikan holistik tersebut ditemui factor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, kurikulum yang berbasis karakter, guru		3. pada siswa tingkat tinggi	
8.	Rahmat Ariadillah, dkk, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur	Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya kecerdasan spiritual siswa MI Jam'iyatul Khoir telah meningkat dengan adanya pembiasaan program keagamaan.	1. Mengkaji tentang kecerdasan spiritual siswa 2. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	1. Berfokus pada program keberagaman sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran holistik 2. Subjek penelitian siswa MI sedangkan peneliti mengamati siswa menengah atas	Peneliti mengembangkan dari penelitian terdahulu yang mengulas mengenai pembiasaan keberagaman dalam membangun kecerdasan siswa dengan pengimplementasian pembelajaran holistic
9.	Zulaecha Ngiu, Novianty, Arwildayanto, Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling banyak dilakukan atau sering adalah melaksanakan pembelajaran holistik melalui	1. Mengkaji pada pembelajaran holistik	1. Berfokus pada strategi guru sedangkan peneliti berfokus pada	Peneliti mengembangkan bagaimana cara implementasi yang dapat membangun kecerdasan

1	2	3	4	5	6
	Anak Usia Dini	<p>pelatihan guru penggerak sehingga dapat mentransformasi pembelajaran kepada anak usia dini (83,16%). Sebanyak 76,32% guru lebih fleksibel dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, 63,16% guru menyatakan bahwa mereka telah menyederhanakan kurikulum agar sesuai dengan kompetensi anak usia dini. Sayangnya, hampir setengah atau sekitar 44,74% partisipan menyatakan bahwa mereka belum secara terjadwal melakukan kemitraan dengan lembaga daerah dan masyarakat</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. kecerdasan spiritual siswa 3. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif 4. Subjek penelitian adalah anak usia dini sedangkan peneliti mengamati siswa 5. menengah atas 	siswa sehingga dapat menambahi dari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran holistik
10	Anhar, 2023, Pembelajaran Holistik dalam Mata Pelajaran Pembelajaran PAI	Penerapan konsep pembelajaran holistik dengan mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan dan metode variatif. Dalam pembelajaran PAI implementasi pembelajaran holistik dalam teknisnya terdapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang implementasi pembelajaran holistik 2. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak 2. Tidak menyinggung masalah kecerdasan spiritual anak 	Peneliti akan mengembangkan cara pengimplementasian pembelajaran holistik yang sudah tercantum dalam penelitian sebelumnya dimana akan difokuskan pada pembangunan kecerdasan spiritualnya

1	2	3	4	5	6
		<p>dua macam metode, yakni 1) belajar melalui keseluruhan otak. Maksudnya dengan melibatkan sebanyak mungkin indera pada saat pembelajaran. 2) belajar melalui kecerdasan majemuk (<i>multiple Intelegence</i>).</p>			

Berdasarkan perbedaan dan persamaan tersebut, penelitian ini lebih

bertujuan untuk menganalisis mengenai unsur-unsur dari pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa. Sehingga dapat menjadi penambah dan penjelas pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga menjadi wawasan baru dan lebih mendalam.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Holistik

a. Pengertian pembelajaran holistik

Holistik merupakan istilah yang bersal dari bahasa Inggris yang berakar pada kata “*whole*” yang berarti keseluruhan. Paradigma holistik berarti suatu cara pandang yang menyeluruh dalam memandang sesuatu. Sehingga dengan berpandangan holistik

menjadikan kita melihat secara keseluruhan bukan pada kelompok atau bagian-bagian tertentu saja.²³

Kata “holistik” (*holistik*) berasal dari kata “*holisme*” (*holism*). Kata “*holism*” pertama kali digunakan oleh J.C. Smuts pada tahun 1926 dalam tulisannya yang berjudul *Holism and Evolution*. Seperti yang ditulis oleh Shinji Nobira dalam makalah *Education For Humanity: Implementing Values in Holistik Education*, bahwa “*The word “holistik” is derived from the “holism”. The word “holism” is said to have been first used in “Holism and Evolution” by J.C. Smuts written in 1926*”.

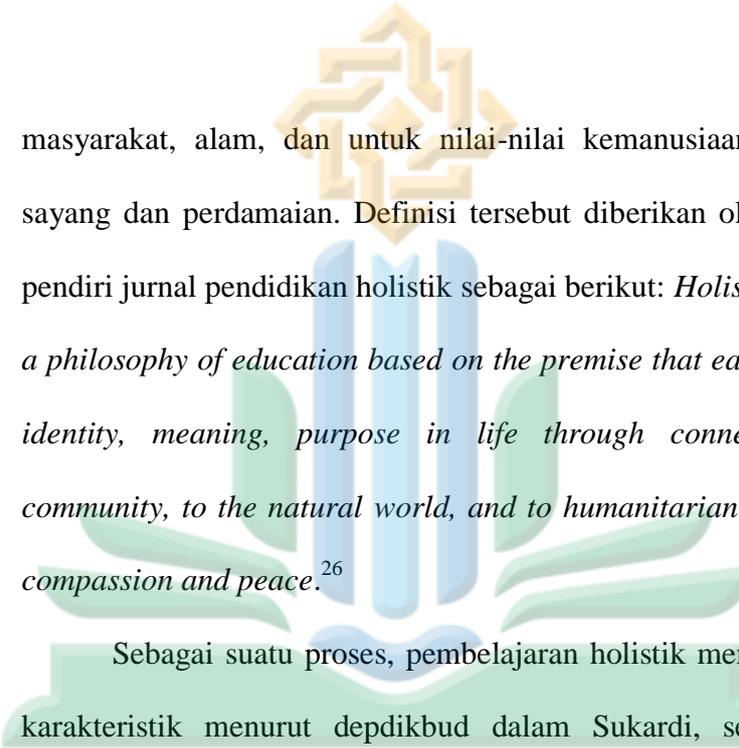
Asal kata “*holisme*” diambil dari bahasa Yunani, *holos*, yang berarti semua atau keseluruhan. Smuts mendefinisikan *holisme* sebagai sebuah kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar daripada sekedar gabungan-gabungan bagian hasil evolusi.²⁴ Kata holistik juga diambil dari kata *heal* (penyembuhan) dan *health* (kesehatan). Secara istilah memiliki akar kata yang sama dengan “*whole*”. Hal ini menunjukkan jika berpikir holistik berarti sama dengan berpikir sehat.²⁵

Secara filosofis, pendidikan holistik adalah filsafat pendidikan yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap orang dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan dalam hidup melalui hubungan dengan

²³ Husain Hariyanto, *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), 12

²⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/holisme> diakses 20 Agustus 2023

²⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*. (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation. 2005), 8



masyarakat, alam, dan untuk nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian. Definisi tersebut diberikan oleh Ron Miller, pendiri jurnal pendidikan holistik sebagai berikut: *Holistik education is a philosophy of education based on the premise that each person finds identity, meaning, purpose in life through connections to the community, to the natural world, and to humanitarian values such as compassion and peace.*²⁶

Sebagai suatu proses, pembelajaran holistik memiliki beberapa karakteristik menurut depdikbud dalam Sukardi, sebagai berikut.

Pertama, dalam pembelajaran bersifat holistik. Dalam pendekatan ini ditujukan agar siswa dapat melihat fenomena dari berbagai sisi, karena nantinya akan dikaji dan diamati dari berbagai bidang kajian sekaligus.

Kedua, menemukan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan. Pembentukan kebermaknaan ini merupakan hasil dari siswa yang belajar mengenai tema-tema yang saling berkaitan dengan mata pelajaran lainnya.

Ketiga, belajar melalui pengalaman langsung atau otentik. Siswa diharuskan terlibat secara langsung pada konsep yang tengah dipelajarinya. Hal ini ditujukan agar siswa dapat melakukan kegiatan secara langsung dan sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami.

Keempat, aktif, dalam pembelajaran siswa menjadi pusatnya sehingga keaktifan siswa sangat ditekankan baik secara fisik, mental,

²⁶ Ganesh Prasad Saw, "A Frame Work Of Holistik Education, *International Journal Of Innovative Research & Development.*" Vol. 2 No 8, 2013, 70.

intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan memperhatikan bakat, minat dan hasrat belajar siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.²⁷

Sehingga pembelajaran holistik dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang memandang siswa sebagai satu kesatuan yang utuh.²⁸ Di dalam diri siswa memiliki berbagai kemampuan yang perlu untuk dibangun, bukan hanya kemampuan kognitifnya saja namun juga kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi secara utuh dan menyeluruh, sehingga anak bisa berkembang secara optimal.²⁹ Dalam membangun hal tersebut diperlukan penggabungan berbagai kegiatan belajar sehingga semua aspek kemampuan siswa dapat diasah.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran holistik

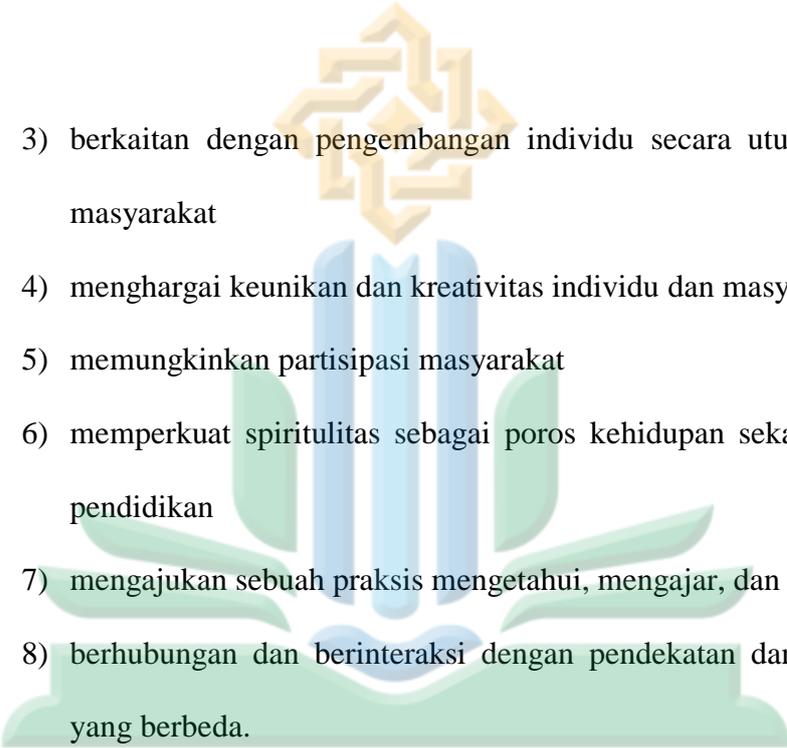
Pembelajaran holistik merupakan suatu filsafat pembelajaran yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan dan nilai-nilai spiritual. Untuk itu ada beberapa prinsip dalam pembelajaran holistik yaitu:

- 1) berpusat pada Tuhan yang menciptakan serta menjaga seluruh isinya
- 2) pendidikan untuk transformasi

²⁷ Ujang Sukardi, *Belajar Atif dan Terpadu*, (Surabaya: 2003), 35

²⁸ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar), 192

²⁹ Sudibyo Alimoeso, *Panduan Pelaksanaan Kegiatan BKB Yang Terintegrasi Dalam Rangka Penyelenggara Pengembangan PAUD Holistik Integratif*. (Jakarta: BKKBN, 2013)

- 
- 3) berkaitan dengan pengembangan individu secara utuh di dalam masyarakat
 - 4) menghargai keunikan dan kreativitas individu dan masyarakat
 - 5) memungkinkan partisipasi masyarakat
 - 6) memperkuat spiritulitas sebagai poros kehidupan sekaligus pusat pendidikan
 - 7) mengajukan sebuah praksis mengetahui, mengajar, dan belajar
 - 8) berhubungan dan berinteraksi dengan pendekatan dan perspektif yang berbeda.

Dalam pelaksanaannya menurut Miller, dkk pembelajaran holistik mengacu pada tiga prinsip yakni:

- a) *connectedness* (keterhubungan). pendidikan hendaknya selalu dihubungkan dengan lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.
- b) *Inclusion* (keterbukaan), dimana dalam pendidikan itu bersifat terbuka sehingga dapat menjangkau semua orang tanpa terkecuali
- c) *Balance* (keseimbangan), pendidikan hendaknya mampu mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Termasuk seimbang dalam kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.³⁰

³⁰ Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, Isabella Colalillo Kates, *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. (New York: State University of New York Press., 2005)

c. Tujuan pembelajaran holistik

Menurut Rubiyanto dan Haryanto bahwa Pembelajaran Holistik Berbasis Budaya Sekolah adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi individu dalam iklim pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas yang lebih menyenangkan dan mengairahkan sehingga lebih demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berintraksi dengan lingkungannya. Melalui transformasi pendidikan holistik, potensi kemanusiaan dapat berkembang dengan optimal, karena tujuan pendidikan holistik yaitu untuk terbentuknya manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi serta potensi spiritual peserta didik.³¹

Tujuan pendidikan holistik ini sejalan dengan yang cita-cita dari pendidikan Islam yaitu mewujudkan manusia seutuhnya atau insan kamil (manusia sempurna). Praktik insan kamil ini tidak hanya berdimensi vertical transendental tetapi juga berdimensi horizontal, tidak hanya beraspek material saja melainkan juga immaterial. Keduanya harus diwujudkan bersamaan dalam kehidupan tanpa melihat mana yang lebih penting dan lebih berarti. Pendidikan dalam kerangka ini adalah merupakan suatu proses dari upaya memanusiakan manusia untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik jasmani maupun nurani agar menjadi pribadi yang seimbang,

³¹ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, Strategi Pembelajaran,, 37

sebagai warga negara yang baik dan siap untuk menerima serta melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa Indonesia.³²

d) Strategi pembelajaran holistik.

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk dalam ranah perencanaan pembelajaran. Pendidik harus terlebih dahulu mengidentifikasi kepada semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Seperti yang diungkap oleh MacDonald dalam Strategi Pembelajaran, oleh Haidir, yang menyebutkan jika strategi merupakan *The art of carrying out a plan*

skillfully. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil.³³

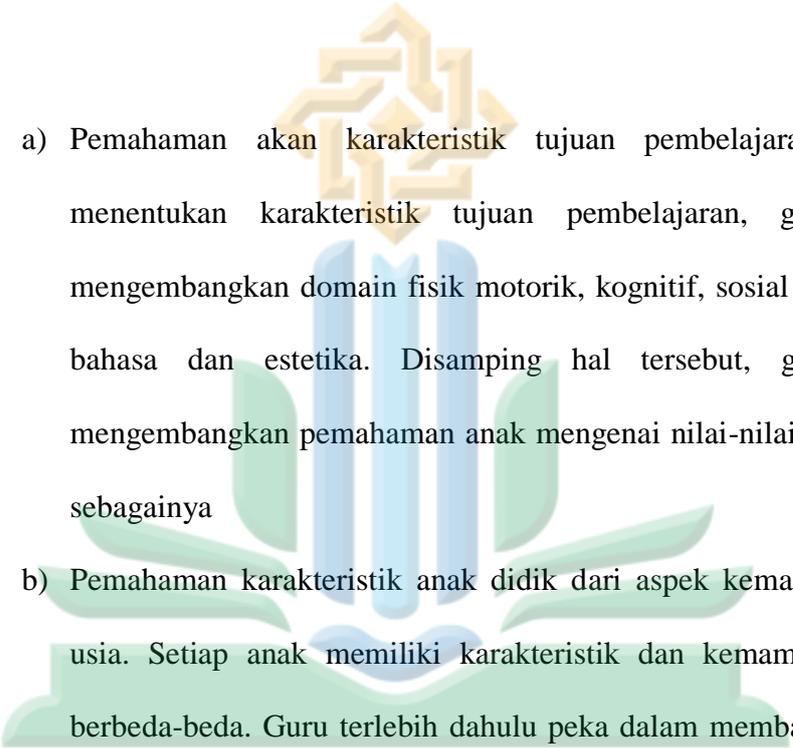
Selanjutnya pendapat lain mengenai pengertian strategi disebutkan oleh David dalam Sanjaya, yaitu *a plan, a method, or series of activities designed to kachiev a particular educational goals*. Strategi merupakan suatu rencana tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴

Beberapa pemahaman yang penting bagi seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan hal-hal di bawah ini:

³² Mahfud Junaedi, Imam Hatip School; Islamic School in Contemporary Secular Turkey. *Analisa Journal of Social Science and Religion*. Vol .01 No. 01/June 2016. (<http://dx.doi.org/10.18784/analisa.v1i1.219> diakses 20 November 2023)

³³ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publiishing 2014), 35

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Cet I), 46

- 
- a) Pemahaman akan karakteristik tujuan pembelajaran. Dalam menentukan karakteristik tujuan pembelajaran, guru dapat mengembangkan domain fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan estetika. Disamping hal tersebut, guru dapat mengembangkan pemahaman anak mengenai nilai-nilai, etika, dan sebagainya
- b) Pemahaman karakteristik anak didik dari aspek kemampuan dan usia. Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru terlebih dahulu peka dalam membaca dua hal tersebut, sehingga dapat membuat strategi yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak didiknya agar tidak terjadi pemaksaan terhadap kemampuan anak.
- c) Pemahaman karakteristik lingkungan pembelajaran apakah dilaksanakan diluar atau di dalam ruangan. Lingkungan pembelajaran sangat mempengaruhi perilaku anak didik dalam pembelajaran.
- d) Pemahaman karakteristik pembelajaran dan pengajaran. Dalam hal ini, guru dapat menguasai, mengembangkan, dan mengaplikasikan tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak, serta guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran.
- e) Pemahaman karakteristik pengembangan kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan. Pola kegiatan yang akan digunakan

apakah melalui pengajaran langsung, semi kreatif atau kreatif. Guru juga perlu memikirkan ide-ide yang kreatif dan cara penyampaian bahan ajar atau materi agar dapat tersampaikan dan diterima oleh anak didik dengan baik.³⁵

Pembelajaran holistik dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan beberapa cara, di antaranya dengan menerapkan *Integrated Learning* atau pembelajaran terintegrasi, yaitu suatu pembelajaran yang memadukan berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran. Inti pembelajaran ini adalah agar siswa memahami

keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya, antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Dari *integrated learning* inilah muncul istilah *integrated curriculum* (kurikulum ter integrasi atau terpadu). Karakteristik kurikulum terintegrasi menurut Lake dalam Megawangi, antara lain; adanya keterkaitan antar mata pelajaran dengan tema sebagai pusat keterkaitan, menekankan pada aktivitas kongkret atau nyata, memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok. Selain memberikan pengalaman untuk memandang sesuatu dalam perspektif keseluruhan, juga memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya dan mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang dipelajarinya. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melihat keterkaitan antar mata pelajaran dalam hubungan yang berarti dan kontekstual bagi

³⁵ Kemendikbud. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2014)

kehidupan nyata. Selain itu dengan kurikulum terintegrasi, proses belajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa dan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif sehingga seluruh dimensi manusia terlibat aktif (fisik, sosial, emosi, dan akademik).³⁶

Kemudian menurut Rinke, menegaskan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran holistik, ada beberapa karakteristik pendidik yaitu antara lain: 1) pendidik holistik mengembangkan keragaman strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, 2) pendidik holistik membantu siswa untuk mengembangkan potensinya, 3) pendidik holistik menyusun lingkungan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa, 4) pendidik holistik mengimplementasikan strategi penilaian yang beragam.³⁷

Pada pelaksanaannya model pendidikan holistik menggunakan tiga pendekatan, yakni:

- 1) *knowing the good*, dapat dengan mudah diajarkan dikarenakan pengetahuan dalam fase ini bersifat kognitif saja.
- 2) *feeling and the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi mesin penggerak yang selalu bekerja membuat seseorang tersebut mau terus menerus selalu berbuat kebaikan.

³⁶ Ratna Megawangi,,, 41

³⁷ Herry Widiyastono, Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 18 No 4, 2012 (<https://www.neliti.com/id/publications/118441/muatan-pendidikan-holistik-dalam-kurikulum-pendidikan-dasar-dan-menengah> diakses 20 Oktober 2023)

Sehingga seseorang melakukan kebaikan karena memang mencintai kebaikan itu sendiri.

3) *acting the good*, artinya berubah menjadi kebiasaan. Untuk mencapai suatu kebiasaan merupakan hal yang sulit. Namun jika sudah mencapainya akan sangat berarti. Jika seorang anak sudah terbiasa melakukan kebaikan maka saat ia tidak melakukan kebaikan tersebut maka dia akan merasa malu atau merasa ada yang kurang.³⁸

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual atau biasa dikenal dengan spiritual quotients (SQ) terdiri dari dua kata yakni kecerdasan dan spiritual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal budinya. Spiritual sendiri berarti berhubungan dengan atau sifat kejiwaan (rohani atau batin).³⁹

Kemudian pengertian mengenai kecerdasan spiritual ini juga diungkapkan oleh Zohar bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yakni kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Disebutkan juga jika

³⁸ Jejen Musfadah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 38

³⁹ <https://kbbi.web.id/cerdas> akses 20 Agustus 2023

kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan tertinggi yg dimiliki manusia.⁴⁰

Kecerdasan spiritual juga dirumuskan oleh Khlail Khavari yang dinukil oleh Jahja, dimana beliau menyatakan bahwasannya, kecerdasan spiritual adalah kecakapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini dapat memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun.⁴¹

Menurut Eckersley, kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai perasaan intuisi yang dalam terhadap keterhubungan dengan dunia luas didalam hidup kita.⁴² Menurut Ashmos dan Duchon, konsep mengenai kecerdasan spiritual dalam hubungannya dengan dunia kerja memiliki tiga komponen yaitu kecerdasan spiritual sebagai nilai kehidupan dari dalam diri, sebagai kerja yang memiliki arti dan komunitas.⁴³

Menurut Mujib Dan Muzakir Dalam Buku Wahyudi Siswanto membentuk kecerdasan spiritual anak, menyatakan bahwa: “kecerdasan lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang yang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang

⁴⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence- The Ultimate Intelligence*, (Bloomsbury: Great Britain, 2000), 5

⁴¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Penanda Media group, 2011), 406

⁴² R. Eckersley, Spirituality, Progress, Meaning, and Values' *Journal of Spirituality, Leadership, and Management*, Vol. 7, No. 1 (2002): 15-28.

⁴³ D. P. Ashmos & D. Duchon, Spirituality at Work : A Conceptualization and Measure' *Journal of Management Inquiry*, Vol. 8, No. 2 (2000): 134-145

untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning to life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*)⁴⁴.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan jika kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah dan melihat berbagai makna yang terkandung di dalamnya, serta motivasi dalam proses berpikir kita dalam pengambilan sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan perlu dilakukan.

b. Indikator kecerdasan spiritual

Dapat dilihat tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik yakni mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) kemampuan bersikap fleksibel, (2) tingkat kesadaran diri yang tinggi, (3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) kemampuan untuk menghadapi rasa sakit, (5) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, (6) enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, (7) berpandangan holistik, (8) kecenderungan bertanya (mengapa atau bagaimana) untuk mencari jawaban yang mendasar (9) dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.⁴⁵

Selain itu indikator kecerdasan spiritual juga dibahas oleh Tasmara, yang menyebut jika Indikator kecerdasan spiritual mencakup

⁴⁴ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), 8

⁴⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence- The Ultimate Intelligence*, 12

delapan indikator yakni: (1) merasakan kehadiran Allah (2) berdzikir dan berdoa (3) memiliki kualitas sabar (4) cenderung pada kebaikan (5) memiliki empati yang kuat (berjiwa besar memiliki visi (7) mengerti bagaimana melayani.⁴⁶

Dapat dikatakan jika indikator dari kecerdasan spiritual adalah bagaimana anak bersikap dalam menghadapi kesulitan dengan visi dan nilai-nilai yang dipegang teguh untuk tetap berlaku baik dan berempati.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Menurut Dedeh Kuurniasih, yang dinukil oleh Sofiyah menyebutkan jika paling tidak ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kecerdasan secara umum, yakni:

1) Faktor genetik atau bawaan

Kecerdasan dapat dipengaruhi oleh genetik dimana kecerdasan itu sendiri sudah ada karena berkaitan dengan saraf-saraf yang ada di otak. Faktor ini berkaitan dengan bagaimana kecepatan otak untuk mengelola atau memproses masukan yang didapat sehingga bergantung pada syaraf dan kematangan organ.

2) Faktor lingkungan

Kecerdasan yang sudah diberkati oleh Tuhan kepada tiap anak tidak akan berarti jika dibiarkan tanpa arahan dan diasah dengan berjalannya waktu. Seperti pisau yang tajam, jika dibiarkan

⁴⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 138

saja tanpa diasah pasti akan tumpul dan berkarat. Tidak jauh berbeda dengan kecerdasan anak, lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung terpenting bagi kecerdasan anak. Dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan waktu pada masa perkembangannya. Impak lingkungan tempat tinggal ini berkaitan juga dengan persoalan stimulus. Untuk menjadikan anak cerdas, faktor stimulus sangat penting, baik yang berkaitan menggunakan fisik maupun mental atau emosi anak.⁴⁷

d. Langkah-langkah meningkatkan kecerdasan spiritual

Langkah-langkah yang ditawarkan oleh Ary Ginanjar dapat dilakukan untuk mengembangkan Emotional Spiritual Question (ESQ) adalah sebagai berikut:

- a) *Zero Mind Process*, yaitu berusaha mengungkap belenggu-belenggu pikiran dan mencoba mengidentifikasi paradigma itu, sehingga bisa dikenali apakah kerangka berpikir tersebut sudah membatasi pikiran. Bila hal itu ada diharapkan bisa diantisipasi lebih dini sebelum menghujam ke dalam benak. hasil yang diharapkan merupakan lahirnya alam pikiran jernih serta kudus yang dinamakan *God Spot* atau fitrah yaitu kembali pada hati serta pikiran yang bersifat merdeka serta bebas berasal belenggu. tahap ini merupakan titik tolak asal sebuah kecerdasan emosi. Disinilah tanah yang subur, kawasan buat menanam benih berupa gagasan.

⁴⁷ Siti Sofiyah, "Kecerdasan Spiritual Anak: Dimensi, Urgensi dan Edukasi", *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 2 (2019), 230.

Penulis berpendapat bahwa setiap diri harus menguasai hati dan pikirannya sendiri. Kebebasan berfikir dan perasaan yang netral dari dirinya mesti ada, karena akal dan hati itulah hakikat dari manusia. Tidak bernilai seseorang bila ia hanya potret atau jelmaan diri orang lain. Kebebasan dan kemerdekaan ini diharapkan melahirkan prinsip hidup yang kuat.⁴⁸

- b) *Mental building*, maksudnya ialah kesehatan mental, yaitu terhindarnya asal gejala gangguan jiwa dan dad tanda-tanda penyakit jiwa. Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan buat mengembangkan segala potensi, bakat serta pembawaan semaksimal mungkin, sebagai akibatnya mampu membawa kebahagiaan diri serta orang lain.
- c) *Personal strength*, intinya hal ini dimulai dari penetapan-penetapan kecil pribadi, dilanjutkan menggunakan pembentukan karakter, pengendalian diri, serta mempertahankan komitmen eksklusif.
- d) *Social strength*, yaitu pembentukan dan pelatihan buat melakukan aliansi, sinergi menggunakan orang lain atau menggunakan lingkungan sosialnya. Suatu perwujudan tanggung jawab sosial seseorang individu yang telah mempunyai ketangguhan pribadi.
- e) Aplikasi total, pada tahap ini seluruh langkah-langkah di atas harus dilakukan sehingga dapat diharapkan lahirnya ketangguhan sosial

⁴⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), 106.

(*Social Strength*).⁴⁹

Kemudian, oleh Zohar juga disebutkan jika kecerdasan spiritual dalam diri manusia dapat ditingkatkan yakni dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis kita yaitu kecenderungan untuk berpikir kritis dengan bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antar segala sesuatu, mengungkapkan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik sesuatu, menjadi suka berpikir, sedikit menjangkau di luar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.⁵⁰

3. Pembelajaran akidah akhlak

a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran adalah suatu proses atau usaha untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar siswa, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.⁵¹ Pembelajaran terjadi melalui proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan luaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pengolahan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu⁵²

Akidah akhlak sendiri berasal dari dua kata, yakni akidah dan akhlak. Akidah atau aqidah merupakan bentuk masdar dari kata “*aqoda-ya’qidu-‘aqidan-‘aqidatan*” yang berarti kesimpulan, ikatan,

⁴⁹ Zakiah Darajad, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), 5.

⁵⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence- The Ultimate Intelligence*, 14

⁵¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 4

⁵² Eni F. Fahyuni dan Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori dan Praktik)*, 8

singkatan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.⁵³ Pengertian lain menyebutkan jika akidah menurut bahasa merupakan sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam ke dalam lubuk hati dan tidak dapat teralihkannya.⁵⁴

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus dimiliki setiap muslim. Memahami hakikat dan ruang lingkup aqidah

secara benar merupakan kewajiban setiap muslim guna membekali diri dan menjaga kualitas keimanan. Keyakinan dan komitmen yang benar akan tercermin dalam perilaku tiap muslim. Sebagaimana disebut dalam ayat sebagai berikut.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah serta mengajarkan kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al-Baqarah: 151)

Dari ayat di atas disebutkan jika nabi Muhammad diutus untuk menyucikan umatnya dari noda syirik dan keburukan akhlak dengan memberikan pengajaran-pengajaran yang belum diketahui sebelumnya.

⁵³ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Karya Abditama. 1994), 241-24

⁵⁴ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs. 1983), 51

Sedangkan pengertian Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jama’nya “*Akhlaq*” yang berarti budi pekerti, etika, dan moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*” hanya saja *Khuluq* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).⁵⁵

Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin juga buruk. Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari. Namun agar lebih

jelas tidak ada salahnya kalau dituliskan dalam uraian ini, budi pekerti adalah kata majemuk perkataan budi dan pekerti, gabungan dari kata yang berasal dari bahasa Sansekerta dan bahasa Indonesia.

Pengertian akhlak juga diungkapkan oleh KH. Abdullah Salim, bahwasannya akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang dan dari sifat itulah tercermin sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang.⁵⁶ Pengertian selanjutnya diungkap oleh Ahmad Amin bahwasannya yang disebut dengan Akhlak adalah *Adatul Iradah* atau kehendak yang dibiasakan artinya kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak.⁵⁷

⁵⁵ Tadjab, Muhaimin dan Adb. Mujib, *Dimensi-dimensi Studi Islam*,, 241.

⁵⁶ KH. Abdullah Salim, *Akhlaq Islam*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah. 1994), 5

⁵⁷ Tim Dosen IKIP Malang. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. (Malang: IKIP. 1990), 224

Akhlak juga disebut-sebut sebagai sesuatu yang melekat pada jiwa manusia. Untuk itu ada beberapa syarat suatu perbuatan bisa dikatakan sebagai akhlak yakni, (a) dilakukan secara berulang, jika masih dilakukan sesekali itu belum termasuk akhlak. (b) muncul secara spontan atau tidak dipikirkan terlebih dahulu sebelumnya, sehingga jika masih berpikir berulang untuk melakukan sesuatu apalagi secara terpaksa itu bukan termasuk perwujudan dari akhlak.⁵⁸

Menurut pengertian di atas dapat dikatakan jika, akidah akhlak adalah suatu kaidah agama yang berlandaskan pada Al-Quran dan

Hadist yang harus diyakini dengan kesungguhan didalam hati sehingga nantinya dapat tercermin pada kebiasaan dalam bertingkah laku dalam keseharian. Dengan demikian jika seseorang itu memiliki akidah yang baik maka akan menjadi manusia dengan akhlak yang baik pula.

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.⁵⁹

⁵⁸ Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997), 348

⁵⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 313.

Pembelajaran akidah akhlak juga menjadi sub mata pelajaran tingkat pendidikan dasar-tinggi yang membahas mengenai materi ajar yang berkaitan dengan segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak biasanya dijumpai pada sekolah yang berbasis Islam seperti MI, MTs, dan MA. Namun akidah akhlak juga menjadi bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk jenjang sekolah berbasis umum. .

b. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak sudah menjadi mata pelajaran wajib di madrasah, baik jenjang MI, Mts, maupun Ma. Untuk itu pada tingkatan Madrasah Aliyah mata pelajaran akidah yang ditempuh merupakan lanjutan dari mata pelajaran akidah yang sudah diterima pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Dalam tujuannya, pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum dari pendidikan Islam. Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah di muka bumi atau paling tidak pendidikan Islam ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa ke jalan yang mengacu pada pada tujuan akhir manusia, yakni beriman dan tunduk terhadap perintah dan larangan Allah Swt.⁶⁰

Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk

⁶⁰ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori Pendidikan Berdasarkan AL-Quran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,

pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁶¹

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama

Islam dan bahasa Arab di Madrasah, yaitu:

- a) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.⁶²

Melihat dari tujuan pembelajaran aqidah akhlak di atas, terlihat bahwasannya pembelajaran ini hendak menjadikan manusia yang insan

⁶¹ Marno, *Bahan Ajar; Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang, 2009), h83

⁶² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008

kamil yakni insan yang beriman dan beramal saleh. Seperti yang disebutkan dalam Al-Quran sebagai berikut.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukim, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri alasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (An-Nahl:97).

Dalam ayat tersebut menjelaskan jika manfaat dari berakhlak

baik dan beriman kan diberikan ganjaran yang luar biasa oleh Allah Swt. di dunia dan di akhirat kelak. Sehingga pemberian pembelajaran akhlak itu merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sedari dini untuk membentuk pribadi berakhlakul karimah kedepannya.

c. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak

Materi pembelajaran akidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai: a) Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya. b) Perilaku/akhlak yang tercela (akhlakul madzmuah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah juga terkandung dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah meliputi beberapa hal yakni:

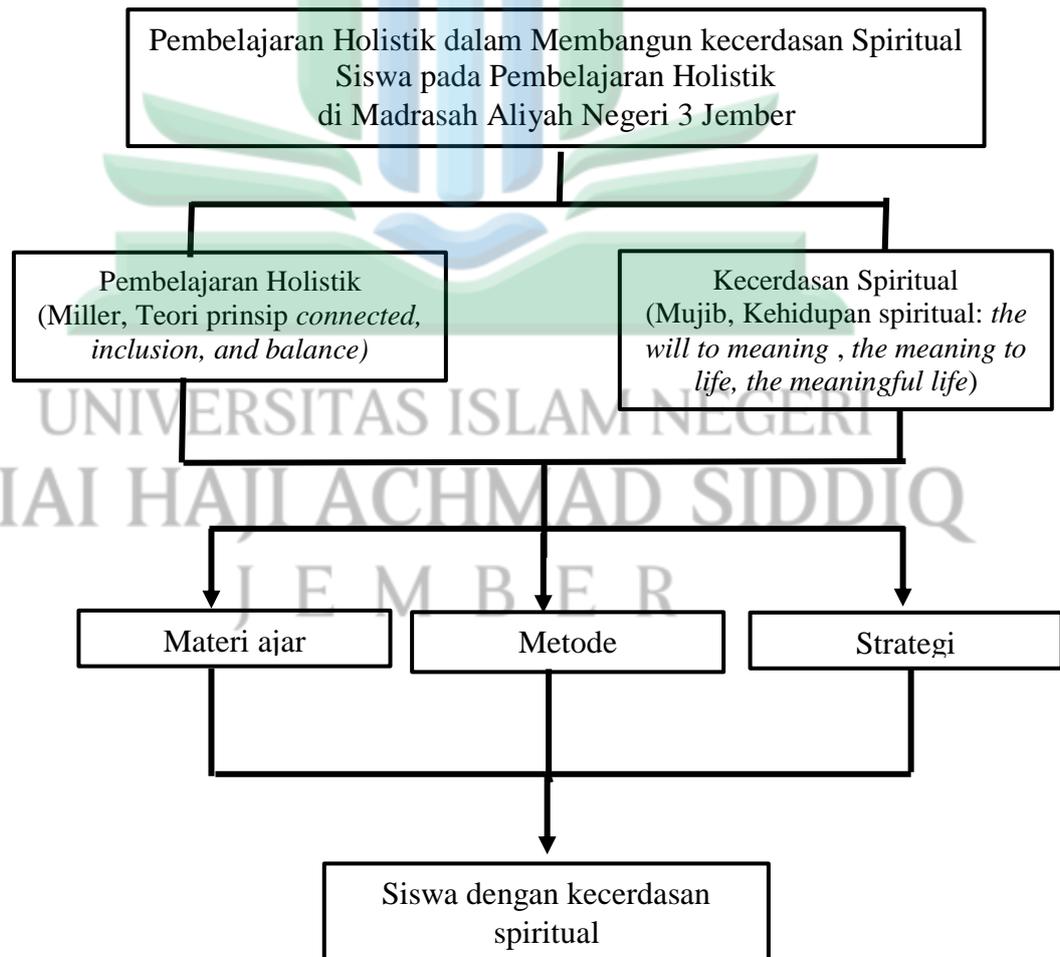
- 1) Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, macam-macam tauhid seperti tauhid uluuhiyah, tauhid rubuubiyah, tauhid ash-sfifat wa al-af'al, tauhid rahmuaniyah, tauhid mulkiyah dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).
- 2) Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israaf, tabdzir, dan fitnah.⁶³

⁶³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual





BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian studi kasus. Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat lebih mudah memahami, menggali, menganalisis secara mendalam terkait dengan “Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat untuk penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dipilih dengan pertimbangan

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah tidak monoton diceramah saja
2. Sebagai Madrasah Aliyah yang dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan pembelajaran holistik dengan menggabungkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajarannya
3. Menggunakan pendekatan *Student Active Learning*, *Integrated Learning*, *Appropriate Practices*, *Contextual Learning*, dan *Multiple Intelligences*.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke tempat penelitian dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data melalui pengamatan, wawancara serta dokumentasi, yang kemudian juga menganalisis dan membuat laporan hasil

penelitian terkait implementasi pembelajaran holistik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian yang pada penelitian ini ditentukan dengan Teknik *Purposive*.⁶⁴

Subjek penelitian dalam penelitian ini peneliti melibatkan komponen-komponen sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Subjek yang dijadikan informan antara lain :

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, karena sebagai pelaksana dalam pelaksanaan pembelajaran holistik
3. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, karena sebagai subjek dan objek yang terlibat dalam pembelajaran holistik

E. Sumber Data

Untuk penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumbernya secara langsung dengan menggunakan teknik pengambilan data . sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka

⁶⁴ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,, 170

kurikulum, guru akidah akhlak, dan siswa kelas XI serta dokumen-dokumen yang menunjang seperti silabus pembelajaran akidah akhlak kelas XI.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek yang diteliti, seperti hasil penelitian, karya ilmiah, buku panduan, artikel, dan lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁵

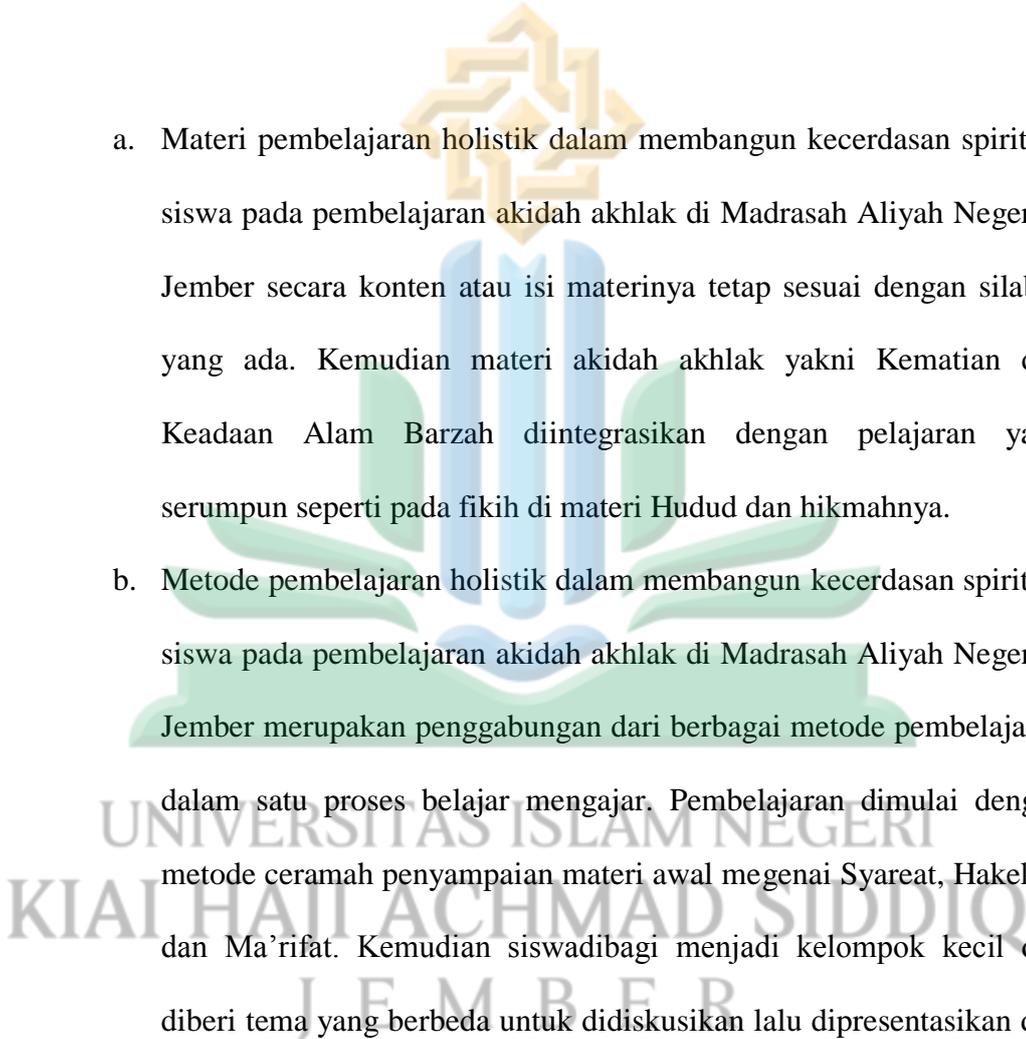
Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menggunakan beberapa cara pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif. Sebagai partisipasi pasif, peneliti memosisikan diri sebagai pengamat dan mencatat segala proses yang berkaitan dengan pembelajaran holistik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Adapun data yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan teknik observasi yaitu:

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 224.

- 
- a. Materi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember secara konten atau isi materinya tetap sesuai dengan silabus yang ada. Kemudian materi akidah akhlak yakni Kematian dan Keadaan Alam Barzah diintegrasikan dengan pelajaran yang serumpun seperti pada fikih di materi Hudud dan hikmahnya.
- b. Metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember merupakan penggabungan dari berbagai metode pembelajaran dalam satu proses belajar mengajar. Pembelajaran dimulai dengan metode ceramah penyampaian materi awal mengenai Syareat, Hakekat, dan Ma'rifat. Kemudian siswadibagi menjadi kelompok kecil dan diberi tema yang berbeda untuk didiskusikan lalu dipresentasikan dan tanya jawab mengenai hasil diskusinya.
- c. Strategi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menggunakan menggunakan pendekatan pemberian contoh yakni siswa dikenalkan dengan pengetahuan (kebaikan). Dalam materi Kematian dan Keadaan alam Barzah siswa diutarakan video kisah mengenai kematian suul hotimah dan husul hotimah dengan menggunakan video kisah. Lalu siswa diminta untuk menghayati dan mengamati video tersebut dan menuliskan mengenai point-point penting di dalamnya (pendekatanpengamatan). Dan tujuan akhirnya

menjadikan siswa dapat menjauhi perilaku buruk penyebab suul hotimah (pendekatan pembiasaan).

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk diajukan kepada subjek-subjek penelitaian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.⁶⁶

Adapun data yang dikumpulkan dari proses wawancara ini adalah yang berkaitan dengan:

- a. Materi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan LKS dan buku pegangan guru. Kemudian materi akidah akhlak yakni Kematian dan Keadaan Alam Barzah diintegrasikan dengan pelajaran yang serumpun seperti pada fikih di materi Hudud dan hikmahnya.
- b. Metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember merupakan penggabungan dari berbagai metode pembelajaran dalam satu proses belajar mengajar. Pembelajaran dimulai dengan metode ceramah penyampaian materi awal mengenai Syareat, Hakekat, dan Ma'rifat. Kemudian siswadibagi menjadi kelompok kecil dan

⁶⁶ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,, 185.

diberi tema yang berbeda untuk didiskusikan lalu dipresentasikan dan tanya jawab mengenai hasil diskusinya.

- c. Strategi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menggunakan menggunakan pendekatan pemberian contoh yakni siswa dikenalkan dengan pengetahuan (kebaikan). Dalam materi Kematian dan Keadaan alam Barzah siswa dituturkan video kisah mengenai kematian suul hotimah dan husul hotimah dengan menggunakan video kisah. Lalu siswa diminta untuk menghayati dan mengamati video tersebut dan menuliskan mengenai point-point penting di dalamnya (pendekatan pengamatan). Dan tujuan akhirnya menjadikan siswa dapat menjauhi perilaku buruk penyebab suul hotimah (pendekatan pembiasaan).

3. Kajian Dokumen

Teknik selanjutnya yaitu kajian dokumen, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.⁶⁷ Dalam teknik ini data-data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan:

- a. Dokumen materi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di

⁶⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* ,,186.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menggunakan LKS dan buku pegangan guru. Kemudian materi akidah akhlak yakni Kematian dan Keadaan Alam Barzah diintegrasikan dengan pelajaran yang serumpun seperti pada fikih di materi Hudud dan hikmahnya.

- b. Foto kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran holistic. Pembelajaran dimulai dengan metode ceramah penyampaian materi awal mengenai Syareat, Hakekat, dan Ma'rifat. Kemudian siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi tema yang berbeda untuk didiskusikan lalu dipresentasikan dan tanya jawab mengenai hasil diskusinya.

- c. Foto kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran holistik menggunakan pendekatan pemberian contoh yakni siswa dikenalkan dengan pengetahuan (kebaikan). Dalam materi Kematian dan Keadaan alam Barzah siswa dituturkan video kisah mengenai kematian suul hotimah dan husul hotimah dengan menggunakan video kisah. Lalu siswa diminta untuk menghayati dan mengamati video tersebut dan menuliskan mengenai point-point penting di dalamnya (pendekatan pengamatan). Dan tujuan akhirnya menjadikan siswa dapat menjauhi perilaku buruk penyebab suul hotimah (pendekatan pembiasaan).

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Milles, Huberman dan Saldana. Analisis data dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jika, data yang diperoleh dirasa kurang memuaskan, peneliti bisa mencari data lagi sampai dirasa kredibel.⁶⁸ Aktivitas dalam analisis data model interaktif, yaitu; kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁶⁹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada proses kondensasi data ini peneliti melakukan proses sebagai berikut.

- a. Menyeleksi data, data yang didapat dari semua sumber sebab dalam kegiatan wawancara dan observasi mengenai pembelajaran holistic di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember banyak data yang diterima peneliti. Peneliti menyeleksi dan memfokuskan sesuai dengan focus masalah yang ada.
- b. Menyederhanakan data, data yang telah selesai diseleksi kemudian disederhanakan sehingga focus penelitian dapat diulas dengan lugas dan jelas.
- c. Mentransformasikan data, data yang telah diseleksi, difokuskan dan di sederhanakan tadi dituangkan pada catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris mengenai pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi*,, 246.

⁶⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

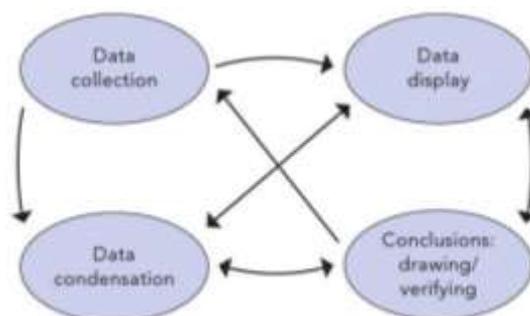
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dikondensasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan deskripsi dengan memperjelas hasil dari penelitian yang sudah disajikan sebelumnya mengenai pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Milles, Huberman dan Saldana

H. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Denzin sebagaimana

dikutip oleh Patton, menjelaskan bahwa:

Four basic types of triangulation: (1) Data triangulation, the use of a variety data source in a study, (2) Investigator triangulation, the use of several different researcher or evaluators, (3) Theory triangulation, the use of multiple perspectives to interpret a single set of data, and (4) methodological triangulation, the use of multiple methods to study a single problem or program.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

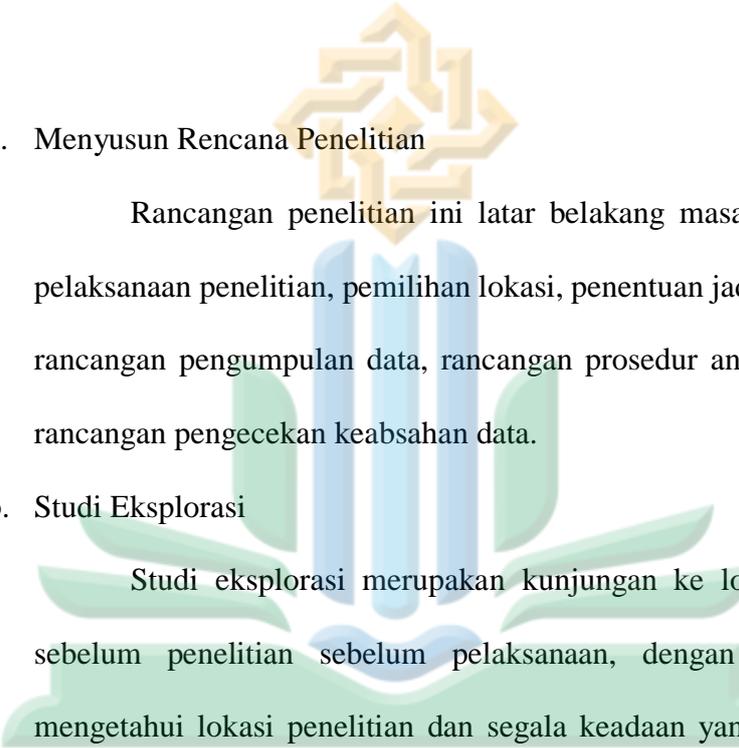
1. Triangulasi data (triangulasi sumber), teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data menggunakan sumber data yang berbeda-beda, yaitu melalui Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dan Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
2. Triangulasi metode (teknik), teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumenter.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:



a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tesis sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Pendidikan Agama Islam Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Pada bab IV akan dipaparkan hasil penelitian dengan menggunakan tiga jenis teknik penumpulan data yakni wawancara, obesrvasi dan kajian dokumen. Ketiga teknik tersebut digunakan peneliti guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan focus penelitian sebagai berikut.

1. Materi Pembelajaran holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Pada pelaksanaan pembelajaran holistik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini peneliti mengamati dan memfokuskan pada seperti apa materi belajar yang digunakan khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.

Peneliti mewawancarai Bapak Iskak selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengenai materi pembelajaran holistik khususnya pada pembelajaran akidah akhlak. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut.

“dalam mata pelajaran agama yang salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak kami menggunakan kurikulum 2013. Materi yang digunakan itu disesuaikan dengan silabus. Kemudian penggunaan bahan ajar yang digunakan guru disesuaikan dengan silabus yang ada. Hal ini agar apa yang diterima siswa itu sesuai dengan apa yang memang harus dipelajari. Materi pembelajaran holistik ini menunjukkan bagaimana materi pelajaran tersebut menyeluruh dan saling terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Di dalamnya juga menunjukkan bahwa fokusnya untuk

membangun keseluruhan potensi dari diri siswa.”⁷⁰

Kemudian menurut Bapak Kasworo selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menyatakan bahwasannya sebagai berikut.

“materi pembelajaran ini sudah terintegrasi dengan silabus pembelajaran. sehingga materi yang diberikan kepada siswa sudah ada dalam silabus yang kemudian disesuaikan lagi dengan kondisi siswa. Hal ini ditujukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik jika materinya sesuai dengan kehidupan sehari-harinya.”⁷¹

Sebagai pendidik yang berperan sebagai fasilitator, guru perlu menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini terdapat beberapa buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁷² Kemudian ditambah dengan keterangan dari Ibu Sholihah selaku guru Akidah akhlak kelas sebagai berikut:

“pada pembelajaran akidah akhlak ini saya menggunakan dua buku sebagai bahan ajar yang saya anggap saling melengkapi. Jadi jika saya rasa dari satu buku tersebut kurang penjelasannya saya tambahkan dari buku yang lainnya. Hal ini saya tuju agar menjadikan pengetahuan yang diterima anak-anak lebih menyeluruh. Saya juga sering mengaitkan dengan lingkungan sekitar dengan tujuan agar anak bisa memiliki bayangan yang jelas atas permasalahan yang dipelajari”⁷³

Penjelasan tersebut didukung oleh Bapak Didit yang juga selaku guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember sebagai berikut:

⁷⁰Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak Moh. Iskak, 28 Maret 2024

⁷¹ Wawancara Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 25 Maret 2024

⁷² Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 23 April 2024

⁷³ Wawancara Ibu Dra. Sholihah, M.Pd Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Jember 18 Maret 2024

“akidah akhlak merupakan pelajaran yang terlihat mudah tetapi sebenarnya merupakan pelajaran yang sangat penting. Hal ini karena akidah akhlak bertujuan untuk menyentuk relung hati anak-anak sehingga dapat berpengaruh kepada akhlak anak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu materi yang padat dan menarik penting untuk diberikan kepada anak-anak. Di sini kami memang menggunakan dua bahan ajar yang sama. Tujuannya ya supaya apa yang saya ajarkan sama dengan diajarkan guru akidah yang lain. Intinya anak-anak mendapat materi dan pengalaman belajar yang sama.”⁷⁴

Kemudian pandangan lain disebutkan oleh siswa kelas 11 yakni Kurniawan saat ditanyai mengenai materi pembelajaran holistik dalam pembelajaran akidah akhlak. Berikut adalah pernyataannya,

“materi pembelajaran yang diberikan ini sesuai dengan buku LKS yang kami miliki. Namun memang guru saat menjelaskan sering dikaitkan langsung dengan hal-hal dilingkungan sekitar. Tidak jarang juga dikaitkan dengan materi di pelajaran lain. Hal ini membuat kami merasa bahwa pembelajaran akidah ini memang hal yang dekat dengan kita dan perlu dipelajari dengan baik.”⁷⁵

Kemudian pernyataan lain disampaikan oleh Rasya mengenai materi pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut.

“pembelajaran akidah akhlak materinya seperti di buku LKS kami. Selain itu terkadang kami diminta untuk mencatat materi yang dielaskan oleh guru di kelas. Tidak jarang materi lain kami diminta juga untuk mencari di internet untuk melengkapi materi yang ada di buku. Hal tersebut menurut saya bagus karena kami jadi bisa mendapatkan banyak sudut pandang dari materi yang ada dan dapat memahami materi semakin mendalam.”⁷⁶

Menurut hasil wawancara dengan berbagai sumber didapatkan kesimpulan bahwasannya materi pembelajaran holistic di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini lebih difokuskan kepada bagaimana cara

⁷⁴ Wawancara Bapak Didit Ghozali Guru mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Jember 19 Maret 2024

⁷⁵ Wawancara , Siswa kelas XI madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Ananda Kurniawan 26 April 2024

⁷⁶ Wawancara , Siswa kelas XI madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Ananda Rasya 26 April 2024

menyampaikannya kepada siswa dengan cara yang holistic. Sehingga konten materinya masih sesuai dengan silabus dan menggunakan LKS sebagai bahan ajar di dalam kelas.

Lalu dalam pemilihan buku yang digunakan sebagai materi dalam pembelajaran disediakan oleh sekolah dan ada juga yang merupakan inisiatif guru sendiri dengan tujuan memberikan pengetahuan yang lebih jelas dan lengkap kepada siswa.⁷⁷ Materi pembelajaran holistik dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yakni mengaitkan dengan realita disekitar siswa sehingga mudah di tangkap oleh siswa. Materi yang diberikan disesuaikan dengan silabus yang telah ada.⁷⁸ Materi yang diberikan selalu dikaitkan dan diintegrasikan kepada realita disekitar siswa sehingga anak mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh guru.

MATERI KEHATI HATI DAN KEHIDUPAN DI LINGKUNGAN	
Keproses Ide	182
Keproses Beras	183
Selaku	184
Pada Kelompok	185
Apa Maksud	186
Apa Maksud	186
A. Kematian	186
B. Kematian Orang Mati	187
C. Alas Rasuli	187
Keproses	188
Apa Maksud	188
Pembelajaran Kematian	189
Apa Maksud	190
MATERI SYARI'AT, TAJWID, HAJI, DAN HADIS	
Keproses Ide	191
Keproses Beras	192
Selaku	193
Pada Kelompok	194

1.1. Menjelaskan hakikat iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa serta konsep-konsep lainnya.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.
1.2. Menjelaskan hakikat iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa serta konsep-konsep lainnya.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.	Menjelaskan dan mengamalkan konsep iman, ihsan, islam, ijtihad dan taqwa.

4.1 Gambar Materi Pembelajaran dan Silabus Akidah Akhlak kelas XI

⁷⁷ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 23 April 2024

⁷⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 23 April 2024

Sehingga jika ditarik kesimpulan pada focus ini peneliti menemukan bahwasannya sebagai berikut.

- a. materi pembelajaran holistik diambil dari buku ajar yang telah disesuaikan dengan silabus yang telah ada.
- b. materi pembelajaran holistik merujuk pada materi yang terintegrasi dan diintegrasikan kepada realita disekitar siswa.

2. Metode Pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Dalam sebuah pembelajaran pastilah memiliki capaian yang sudah ditentukan sedari awal. Sebagai seorang guru perlu membangun jalan yang baik sehingga siswa dapat melaluinya untuk mencapai tujuan tersebut. Metode sendiri dapat dikatakan sebagai jalan, sehingga cepat atau lambatnya tujuan tersebut tercapai tergantung dari efektif tidaknya metode yang digunakan. Untuk itu memilih metode tidak bisa asal-asalan perlu dipersiapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, Bapak Moh. Iskak menanggapi mengenai pertanyaan terkait metode pembelajaran sebagai berikut.

“Pembelajaran ini merupakan interaksi antara guru dan siswa. Dalam berinteraksi tersebut pasti ada acara tersendiri agar bisa saling memahami. Misalnya saja seperti orang tunarungu yang dapat berinteraksi menggunakan metode bahasa isyarat sehingga orang lain dapat memahaminya. Tidak jauh berberda dengan interaksi anatara guru dan siswa, metode digunakan agar siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh guru. Dan ini merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran serta memang

harus dikreasikan oleh guru di dalam kelas.”⁷⁹

Tidak jauh berbeda, pernyataan Bapak Kasworo selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengenai metode pembelajaran sebagaimana berikut.

“metode belajar merupakan cara yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Guru memiliki kebebasan dalam melaksanakan metode yang dianggap baik untuk diberikan kepada siswanya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.”⁸⁰

Ibu Sholihah selaku guru akidah Akhlak memberikan penjelasan mengenai pandangannya tentang metode pembelajaran.

“proses belajar mengajar itu menurut saya harus terjadi dua arah. Iya, harus ada interaksi yang aktif antara saya dan anak-anak. untuk itu saya meyakini kalau penggunaan metode belajar itu sangat penting dan memang sudah tugas saya. Saya kan harus menciptakan situasi belajar yang baik bagi anak-anak. pelaksanaan pembelajaran yang monoton bisa-bisa berpengaruh pada semangat belajar anak, sehingga metode ini adalah hal yang harus diperhitungkan dalam proses belajar”⁸¹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Didit selaku guru Akidah Akhlak kelas 11. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut.

“anak-anak itu kebanyakan mudah bosan dan susah focus dalam mempelajari sesuatu. Apalagi di sekolah kami kegiatannya sejak 07.45 wib sampai 15.15 wib, pasti akan sangat membosankan jika anak-anak hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya. Untuk itu perlu adanya kreasi dalam proses belajar salah satunya ya dengan menggunakan metode-metode belajar. Kami meyakini bahwa semakin beragam metode yang digunakan dapat membantu siswa dalam belajar. Dengan catatan metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.”⁸²

Ibu Sholihah selaku guru Akidah Akhlak memberikan penjelasan

⁷⁹ Wawancara, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak Moh Iskak, 28 Maret 2024

⁸⁰ Wawancara, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak Kasworo, 25 Maret 2024

⁸¹ Wawancara, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibu. Sholihah, 18 Maret 2024

⁸² Wawancara, Guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Didit Ghozali. 19 Maret 2024

mengenai metode yang beliau gunakan sebagai berikut.

“pelajaran agama itu banyak yang menganggap gampang sehingga digampangkan. Beda dengan matematika atau fisika yang selalu dianggap memerlukan kefokuskan yang lebih. Mangkannya tidak jarang anak-anak itu meremehkan dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebagai guru saya ya tidak mau diam saja. Sebisa mungkin saya buat anak-anak itu berfikir. Jadi tidak hanya menerima saja.”⁸³

Menurut Ibu Sholiha jika siswa tidak dirangsang untuk aktif di dalam kelas maka akan menyebabkan kelas tidak efektif dan membuat siswa semakin cepat jenuh. Sehingga penggunaan metode yang berpusat pada siswa merupakan hal yang dipilih untuk diterapkan di kelas mengajarnya. Memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadikan kelas lebih aktif dan siswa menjadi lebih kreatif.

Seperi yang juga diungkapkan Bapak Didit selaku guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember sebagai berikut.

“metode pembelajaran adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Artinya ya memang harus ada metode yang digunakan supaya bisa mengondisikan kelas dengan tepat. Dengan tepat di sini bukan hanya agar anak-anak bisa mengerjakan soal saja tapi agar tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilannya juga terpenuhi. Untuk itu kami terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa itu sebagai pusatnya dalam pembelajaran.”⁸⁴

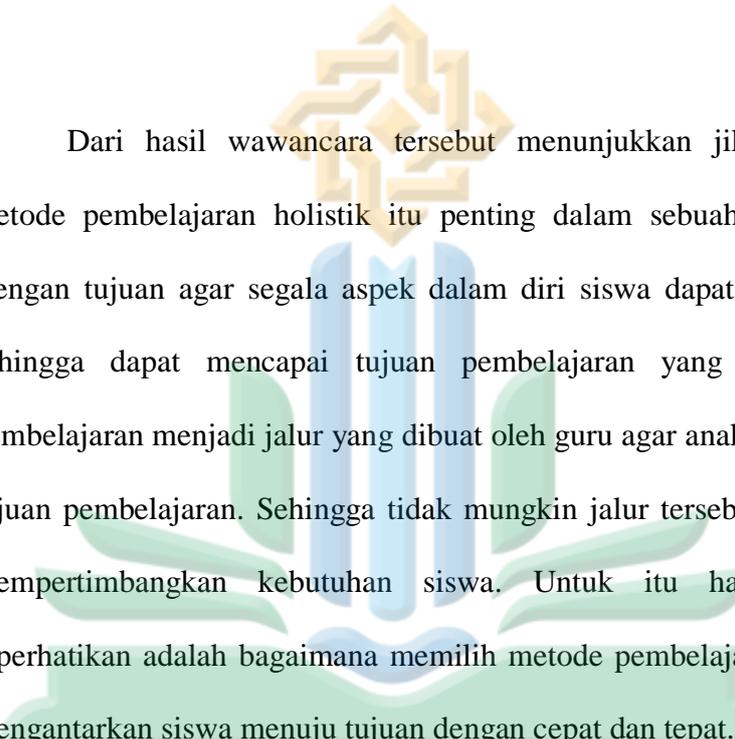
Kemudian lanjut penuturan Bapak Didit sebagai berikut.

“ metode pembelajaran dimana siswa dituntut aktif adalah hal yang menurut kami sudah tepat. Karena menjadikan anak aktif akan memunculkan sikap positif lainnya seperti kreatif, inofatif, dan kritis. Anak tidak serta merta menrima pelajaran tapi mereka membangun pemikirannya sendiri tentang pelajaran tersebut.”⁸⁵

⁸³ Wawancara, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibu. Sholihah. 18 Maret 2024

⁸⁴ Wawancara, Guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Didit Ghozali,. 19 Maret 2024

⁸⁵ Wawancara, Guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Didit Ghozali, 19 Maret 2024



Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan jika penggunaan metode pembelajaran holistik itu penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan tujuan agar segala aspek dalam diri siswa dapat dikembangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang utuh. Metode pembelajaran menjadi jalur yang dibuat oleh guru agar anak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga tidak mungkin jalur tersebut dibuat tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa. Untuk itu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memilih metode pembelajaran guna bisa mengantarkan siswa menuju tujuan dengan cepat dan tepat.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan berbagai metode guna memberikan pengalaman belajar yang beragam terhadap siswa. Seperti yang ditemui peneliti saat melakukan Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember secara langsung mendapati bahwa guru akidah akhlak di dalam kelas menggunakan beberapa metode dalam melakukan pembelajaran yakni seperti metode ceramah, metode diskusi, metode studi kasus, dan metode discovery. Dimana pelaksanaan metode ini digunakan bersamaan sehingga dalam satu pelajaran memiliki beragam metode.⁸⁶

Hal tersebut juga ditegaskan oleh pernyataan Ibu Sholihah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut.

“dalam mengajar saya berusaha supaya anak tidak diam. Meskipun saat saya memberikan penjelasan setelahnya juga saya adakan tanya jawab sehingga anak-anak tetap ada interaksi langsung antara saya dengan mereka. Biasanya juga saya membagi mereka menjadi

⁸⁶ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 26 April 2024

beberapa kelompok kemudian meminta mereka melakukan diskusi tentang suatu tema. Hal ini saya lakukan sehingga anak-anak bisa membangun pengetahuannya sendiri dan dapat belajar menyampaikan pendapat dengan bebas. Karena setelah diskusi biasanya juga ditutup dengan tanya jawab juga.”⁸⁷

Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran holistik yang digunakan ada beberapa macam, hal tersebut juga diutarakan oleh bapak Didit yang juga selaku guru akidah akhlak sebagai berikut.

“dalam sebuah kelas anak-anak itu isinya beragam sehingga tidak bisa jika diberikan satu metode saja misal hanya diskusi. Pasti ada anak yang tidak dapat menyerap pengetahuan dengan maksimal karena ternyata ia lebih bisa belajar jika diberikan penjelasan dengan ceramah. Begitupun sebaliknya. Untuk itu penggunaan metode yang beragam ini tujuannya ya untuk memfasilitasi semua anak dalam kelas agar dapat menyerap pengetahuan dengan maksimal. Di dalam kelas saya biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga anak-anak tetap aktif dan kreatif saat pembelajaran dilakukan.”⁸⁸

Pandangan Kurniawan sebagai siswa kelas 11 terhadap pelaksanaan metode pembelajaran holistik dalam pembelajaran akidah akhlak ini menunjukkan bahwasannya sebagai berikut.

“sebenarnya saya lebih suka dijelaskan karena menurut saya lebih mudah difahami kalau guru yang menjelaskan. Beda kalau teman-teman yang presentasi, kadang malah bikin bingung tapi tidak terlalu masalah karena di akhir guru tetap memberikan penjelasan guna meluruskan presentasi dari teman-teman sebelumnya.”⁸⁹

Senada dengan itu, Faza juga menyampaikan pendapatnya sebagai seorang siswa kelas 11 sebagai berikut.

“saat pelajaran akidah biasanya guru meminta kami untuk berdiskusi. Sebelumnya kami diminta untuk mencari materi yang diberikan guru di internet kemudian kami mendiskusikannya. Bagus menurut saya karena kami tidak hanya diam mendengarkan

⁸⁷ Wawancara, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibu. Sholihah,. 18 Maret 2024

⁸⁸ Wawancara, Guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Didit Ghozali, 19 Maret 2024

⁸⁹ Wawancara, Siswa kelas XI Ananda Kurniawan 26 April 2024

saja yang akhirnya bisa bikin mengantuk dan bosan.”⁹⁰

Sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh Gisella saat ditanya mengenai metode yang dilakukan guru saat mengajar akidah di dalam kelas sebagai berikut.

“saya senang jika berdiskusi karena menjadi tidak terlalu bosan saat pelajaran di dalam kelas. Pemberian penjelasan di akhir sesi diskusi juga sangat membantu membuat kami lebih paham apalagi setelah mencari informasi tambahan tentang materi yang dipelajari.”⁹¹

Berdasarkan keterangan melalui wawancara yang didapatkan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas 11 ini guru menggunakan beragam metode pembelajaran holistik dimana siswa sebagai pusat proses belajar. Pelaksanaan metode dilakukan dengan memberdayakan siswa supaya aktif dan menggunakan kemampuannya untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam bab yang sedang dipelajari.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai bagaimana peran sekolah dalam mendukung guru dalam melaksanakan metode pembelajaran holistik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Dan narasumber yang ditanyai yakni Bapak Iskak selaku Kepala madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Jawaban beliau sebagaimana berikut.

“sekolah selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan guru. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Madrasah kami ini. Salah satu yang dilakukan sekolah antara lain seperti menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.”⁹²

⁹⁰ Wawancara, Siswa kelas XI Ananda Faza 23 April 2024

⁹¹ Wawancara, Siswa kelas XI Ananda Gisella 23 April 2024

⁹² Wawancara, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak. Moh Iskak, 28 Maret 2024

Kemudian Bapak Kasworo selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menuturkan hal yang senada sebagaimana berikut.

“dalam meningkatkan kualitas pendidik kami, sekolah selalu memberikan kemudahan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang saat ini sudah bisa banyak diakses baik secara *offline* maupun *online*. Beberapa diantaranya yaitu adanya diklat dari Balai Diklat yang biasanya diadakan tiap tahun, workshop yang diadakan oleh sekolah kami sendiri, dan yang terbaru ada platform bernama Pitar Kemenag yang di dalamnya banyak sekali kegiatan pelatihan secara *online* yang dapat membantu guru meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam pembelajaran.”⁹³

Pihak Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember selalu memberikan ruang dan kesempatan bagi pendidiknya untuk berkembang dengan meningkatkan kualitasnya melalui bermacam kegiatan pelatihan yang kerap kali diadakan.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Sholihah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagaimana berikut.

“kalau dari sekolah itu sudah banyak melakukan pelatihan atau workshop mengenai kegiatan pembelajaran seperti ini. Hal ini saya rasakan baik untuk kami para pendidik karena memang kita tidak boleh berhenti belajar sampai kapanpun. Dari sanalah metode pembelajaran holistik yang berisi bermacam metode ini dapat kami laksanakan di dalam kelas yang berasal dari ilmu yang didapatkan saat pelatihan-pelatihan tersebut.”⁹⁴

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan tersebut, Bapak Didit selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga membenarkannya. Pernyataannya sebagai berikut.

“kalau tentang pemberian dukungan dari sekolah itu sudah amat cukup. Pelatihan dan workshop sudah gampang untuk diikuti sekarang ini. Pelatihan yang diberikan akhirnya dapat kami

⁹³ Wawancara, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak Kasworo, 25 Maret 2024

⁹⁴ Wawancara, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibu. Sholihah, 18 Maret 2024

kembalikan dan tularkan kepada anak-anak dalam proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan anak-anak dalam belajar.”⁹⁵

Data wawancara yang didapatkan tersebut sesuai dengan hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang diamati oleh peneliti sebagai berikut. Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember peneliti melakukan Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengenai metode pembelajaran holistik yang digunakan oleh guru. Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang ditemukan yakni guru tidak hanya menjadikan siswa sebagai objek belajar melainkan mendudukannya sebagai subjek belajar yang dianggap memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan beragam metode yang digunakan dengan siswa yang dibuat aktif mencari, berdiskusi, menyampaikan pendapat dan bertanya.⁹⁶

Dalam kegiatan Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember peneliti menyaksikan metode pembelajaran yang digunakan guru begitu beragam dalam satu bab pembahasan. Hal ini dengan tujuan menjadikan siswa dapat berpikir holistik serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara utuh dan menyeluruh.

Dalam kegiatan mencari, berdiskusi, menyampaikan pendapat dan bertanya inilah kecerdasan spiritual siswa juga dibangun. Bertujuan untuk membangun kemampuan siswa dalam menghadapi keadaan dimana dimaksudkan yakni kemampuan mengendalikan diri sebagai bentuk

⁹⁵ Wawancara, Guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Didit Ghozali, 19 Maret 2024

⁹⁶ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 23 April 2024

kecerdasan spiritual saat proses berdiskusi dan tanya jawab. Peneliti juga mengamati jika saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif seperti bertanya, menjawab, bertukar pikiran dan menjelaskan kepada teman sebayanya serta saling membantu saat proses kegiatan belajar dengan metode diskusi yang digunakan oleh guru.⁹⁷

Pelaksanaan pembelajaran akidah dimulai dengan membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab serta metode discovery yang digunakan bersamaan sehingga menjadi metode holistik yang bertujuan menjadikan pembelajaran dapat menyentuh seluruh kemampuan siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan guru namun juga membentuk pengetahuannya sendiri seperti yang dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode discovery lalu dilanjutkan dengan berdiskusi dan dituangkan dalam proses presentasi yang disertai dengan tanya jawab. Pelaksanaan metode yang beragam ini digunakan dengan bergantian disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.⁹⁸

Saat melakukan Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember di lapangan peneliti juga mendapatkan data dokumentasi terkait metode pembelajaran holistik yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yakni metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode discovery dimana siswa diminta untuk mencari materi pendukung mengenai bab

⁹⁷ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 23 april 2024

⁹⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 26 April 2024

yang dipelajari di internet dengan memanfaatkan media telekomunikasi yakni handphone.

Penggunaan handphone juga dalam pengawasan guru mata pelajaran sehingga tidak dijumpai siswa yang menyalahgunakannya untuk keperluan lain. Kemudian kegiatan diskusi berkelompok dengan menuliskan hasil diskusinya untuk dipresentasikan. Metode sebelumnya diterapkan dengan baik ditunjukkan adanya presentasi dan kegiatan tanya jawab yang lancar dan interaktif. Siswa terlibat langsung dan dengan aktif mengikuti pelajaran akidah akhlak di dalam kelas.⁹⁹



Gambar 4.2 Metode Discovery dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak



Gambar 4.3 Metode Diskusi digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

⁹⁹ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 26 April 2024



Gambar 4.4 Metode Presentasi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran akidah Akhlak

Dari data dokumentasi tersebut merupakan kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran holistik yang mencakup ceramah, discovery, diskusi, presentasi dan tanya jawab dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membangun kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan yang tampak adalah saat proses diskusi dan presentasi siswa dapat mengerjakan dengan baik dan saling menghargai ketika bertukar pendapat dalam proses belajar.

Berdasarkan data wawancara, Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dan dokumentasi yang didapatkan peneliti bahwa metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran holistik yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu guru menggabungkan beberapa metode belajar seperti ceramah, discovery, diskusi, presntasi dan tanya jawab
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan ciri-ciri sebagai pendidik holistik.
3. Strategi Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Di sinilah peran guru hadir dalam membantu proses tersebut dengan cara membelajarkan sehingga pengetahuan yang diterima siswa dapat lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain dengan cara memberikan rangsangan seperti memberikan ide-ide, mengajak siswa menyadari dan menggunakan sendiri ide-ide tersebut, serta mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi mereka sendiri dalam belajar.¹⁰⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Iskak selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolahnya. Jawaban beliau sebagai berikut.

“strategi pembelajaran ini memang hak dan kewajiban pribadi setiap guru. Saya percaya guru mata pelajaran yang bersangkutan lebih memahami kondisi dan kebutuhan siswa di dalam kelas. Strategi yang digunakan tentu saja akan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Seperti yang diketahui bersama bahwa strategi ini sebuah rancangan bagaimana nantinya pembelajaran itu akan dilakukan. Cara, metode dan tekniknya itu terkandung dalam strategi tersebut. Untuk itu pihak sekolah

¹⁰⁰ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak. Moh Iskak, 28 Maret 2024

memberikan kewenangan sebebannya kepada guru untuk menggunakan strategi yang dianggapnya baik untuk siswa.”¹⁰¹

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kasworo selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember sebagai berikut.

“di sekolah kami ini pelaksanaan pembelajaran dimulai sejak pagi sampai sore hari. Sehingga jika pembelajaran dilakukan secara monoton sudah pasti anak-anak akan bosan. Untuk itu strategi pembelajaran diperlukan untuk menentukan arah, treatment dan tatacara bagaimana nantinya pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan efektif. Karena itu strategi pembelajaran ini perlu dipikirkan dengan baik oleh para guru sehingga membantu anak-anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁰²

Dari penuturan kedua narasumber tersebut menunjukkan jika sekolah tidak memberikan pengarahan khusus untuk menggunakan strategi belajar tertentu kepada para guru. Sekolah mempercayakan sepenuhnya penanganan di dalam kelas kepada guru yang bersangkutan mengenai strategi belajar yang akan diberikan.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan perihal strategi pembelajaran kepada Ibu Sholihah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut.

“dalam pembelajaran memang ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Strategi belajar itukan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ada. Strategi itu ya masih gambaran atau rencana bagaimana nanti pembelajaran itu akan guru laksanakan di dalam kelas. Penting ini untuk dipersiapkan yan supaya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien melihat setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan dan tantangannya tersendiri.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara ,Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak. Moh Iskak, 28 Maret 2024

¹⁰² Wawancara, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Bapak Kasworo, 25 Mare 2024

¹⁰³ Wawancara, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibu Sholihah, 18 Maret 2024

Kemudian senada dengan pernyataan tersebut. Menurut Bapak Didit selaku guru akidah akhlak juga memberikan pernyataan sebagai berikut.

“strategi pembelajaran itu adalah gambaran atau rancangan yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah strategi itu didalamnya terdapat cara atau langkah-langkah bagaimana dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Kalau tidak ada strategi bisa-bisa pembelajaran di kelas berjalan tanpa arah dan bisa-bisa tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Itu yang menjadikan pentingnya guru membuat strategi pembelajaran.”¹⁰⁴

Setelah disinggung mengenai pandangan para guru mengenai strategi pembelajaran kemudian masuk dalam pertanyaan strategi pembelajaran holistik yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak sebagaimana yang dilakukan di kelas seperti apa. Berikut adalah pernyataan dari Ibu Sholihah terkait hal tersebut.

“strategi pembelajaran holistik yang dimaksud adalah bagaimana pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Potensi ini tentu bukan hanya tentang pengetahuan saja melainkan bagaimana potensi bersikap dan berinteraksi di dalam kelas. Pembelajaran holistik bertujuan mewujudkan sosok siswa yang berkembang secara utuh dan menyeluruh. Disini saya maksudkan saat anak sudah tau suatu hal dari yang awalnya tidak tau kemudian diiringi dengan perubahan perilaku dampak dari pengetahuannya itu tadi. Jadi tidak ada kesan “anaknya pintar tapi sayang nakal” atau sebagainya. jadi tujuan dari pembelajaran holistik adalah untuk menciptakan insan kamil sesuai dengan kriteria dalam Islam”¹⁰⁵

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sholihah lebih jelasnya mengenai strategi yang digunakan sebagai berikut.

“misalnya dalam pembelajaran di materi ruh dan alam barzah saya melakukan pendekatan dengan pemberian contoh di awal bab. Dimana

¹⁰⁴ Wawancara, Guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Didit Ghozali, 19 Maret 2024

¹⁰⁵ Wawancara, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibu. Sholihah, 18 Maret 2024

siswa saya berikan pengetahuan secara langsung dengan menggunakan video animasi atau ceramah itu sesuai situasi. Kemudian saya minta mereka untuk mengamati dengan kemudian saya sisipi tugas sehingga pengetahuannya dapat diikat. Lalu terakhir pembiasaan seperti pengamalan pengetahuan yang sudah mereka terima sebelumnya.”¹⁰⁶

Hal senada juga disebutkan oleh Bapak Didit selaku guru akidah akhlak sebagai berikut.

“dalam pembelajaran akidah akhlak ini kan memang berkaitan dengan akhlak anak-anak. Untuk itu pembelajaran akidah sudah semestinya dapat menyentuh dan menggerakkan anak untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Seperti dalam pembelajaran akidah, kami membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar hingga akhirnya sekarang mereka sudah seperti otomatis melakukannya bahkan selain di pelajaran agama sekalipun. Kemudian kami terbiasa menjadikan anak sebagai seorang pembelajar yang aktif sehingga dalam pelaksanaan tanya jawab dan pengerjaan tugas pun anak-anak sudah seperti otomatis melakukannya.”¹⁰⁷

Kemudian peneli juga mewawancarai siswa kelas 11 yakni Ananda Kurniawan mengenai bagaimana tanggapan mereka mengenai strategi pembelajaran holistik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak. Berikut adalah pernyataan dari Ananda Kurniawan.

“menurut saya proses belajar sudah disusun baik oleh guru kami. Dalam memberikan pengajaran guru kami sudah menjadi pihak yang dapat membantu dan memberikan pemahaman yang bisa kami terima dengan jelas. Meskipun mata pelajaran akidah ada di jam terakhir tapi dengan strategi belajar tersebut bisa meningkatkan keinginan belajar kami.”

¹⁰⁶ Wawancara, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibu. Sholihah, 18 Maret 2024

¹⁰⁷ Wawancara, Guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Didit Ghozali, 19 Maret 2024

Hal senada diungkapkan oleh Rasya yang menanggapi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut.

“pembelajaran akidah di kelas ini sudah begitu menyenangkan karena kami diberikan kesempatan untuk mengamati, mencari dan mengungkapkan pendapat. Sehingga mengurangi rasa bosan di dalam kelas”

Kemudian menurut Faza strategi pembelajaran holistik pada mata pelajaran akidah ini ditanggapainya sebagai berikut.

“dengan pembelajaran yang dilakukan oleh bu guru ini sangat membantu dan memudahkan saya dalam mengikuti pelajarann. Apalagi di jam terakhir dan setelah olahraga. Kadang merasa capek namun dengan pembelajaran yang digunakan ini mau tidak mau saya harus tetap focus dalam pebelajaran”

Begitupun dengan pendapat Gisella mengenai pertanyaan yang sama, Ananda Gisella menyebutkan sebagai berikut.

“pelaksanaan pembelajaan ini membantu saya dalam belajar. Terlebih strategi guru yang membuat kami aktif bertanya dan mencari formasi sendiri sehingga kami ada kegiatan dan tidak bosan.”

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengamati secara langsung dengan melakukan Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember kepada para guru mata pelajaran akidah. Peneliti menemukan bahwasannya para guru mata pelajaran akidah ini menjadi pendidik yang holistik karena dapat mengembangkan berbagai keragaman strategi belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian guru membantu siswa dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan memberikan kesempatan kepada semua

siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Seperti yang dilakukan pada pembelajaran akidah di kelas 11 IPA 6 dimana proses pembelajaran ada di jam-jam terakhir yakni 12.35-13.55 dimana pada saat tersebut siswa sudah merasa lelah dan tidak sesemangat di pagi hari. Terlebih kegiatan belajar dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran olahraga. Hal ini menjadikan suasana kelas sudah tidak seefektif dipagi hari.¹⁰⁸

Untuk itu pemilihan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa untuk aktif di dalam kelas menjadi pilihan karena dianggap bisa menghidupkan suasana kelas dan meminimalisir rasa bosan dalam diri siswa. Guru menciptakan situasi kelas nyaman mungkin dengan memberikan keleluasaan kepada anak untuk memproses pengetahuannya sendiri. Hal tersebut dinilai juga dapat membantu guru dalam mengondisikan kelas agar tetap efektif di jam-jam rawan.¹⁰⁹

Dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini guru melakukan pendekatan dengan pemberian pengetahuan tidak hanya melalui buku dan bacaan saja namun juga melalui video yang berisi kisah perjalanan ruh saat sesudah meninggal. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan hal apa yang mereka dapatkan dari menonton video kisah tersebut. Hal ini ditujukan agar siswa dapat menghayati dan mengingat kembali apa yang telah ditontonnya. Dengan tujuan nantinya siswa dapat melakukan dan mengamalkan perilaku baik yang telah

¹⁰⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 23 April 2024

¹⁰⁹ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember 23 April 2024



Gambar 4.6. Siswa Menuliskan Kembali Point dari Video Kisah Perjalanan Ruh Sesudah Meninggal dan Hasil tugasnya

Dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran holistik peneliti menemukan hasil sebagai bahwasannya strategi pembelajaran holistik dalam pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan cara membangun situasi belajar yang nyaman kemudian memberikan pendekatan dengan pemberian pengetahuan secara menarik (menggunakan video), meminta siswa memahami dan menuliskan kembali point yang terkandung dalam video dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dirumuskan yaitu Strategi pembelajaran holistik yang digunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa menggunakan pendekatan pemberian contoh, pengamatan, dan pembiasaan.

B. Temuan Penelitian

1. Materi Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Pelaksanaan pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember dipilih guna memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa. Dalam pelaksanaannya terdapat unsur yakni materi pembelajaran yang menjadi pokok pembahasan saat proses pembelajaran terjadi. adapaun materi pembelajaran holistik yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yakni sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran holistik diambil dari buku ajar yang telah disesuaikan dengan silabus yang telah ada.

Silabus merupakan produk yang diciptakan dalam proses perencanaan pembelajaran. Silabus sendiri menjadi patokan dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini dikarenakan dalam silabus sudah mencakup atas Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok dan Kegiatan Pembelajaran. Sehingga materi pembelajaran yang digunakan mengacu pada silabus tersebut. Dengan demikian materi pembelajaran yang digunakan diselaraskan dengan silabus yang sudah ada.

- b. Materi Pembelajaran Holistik adalah materi yang diintegrasikan dengan materi pelajaran serumpun dan dikaitkan terhadap realita kehidupan sehari-hari

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang tentu harus dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Materi pembelajaran yang diintegrasikan dan dikaitkan secara langsung terhadap realita masyarakat yang ditemui siswa akan lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa.

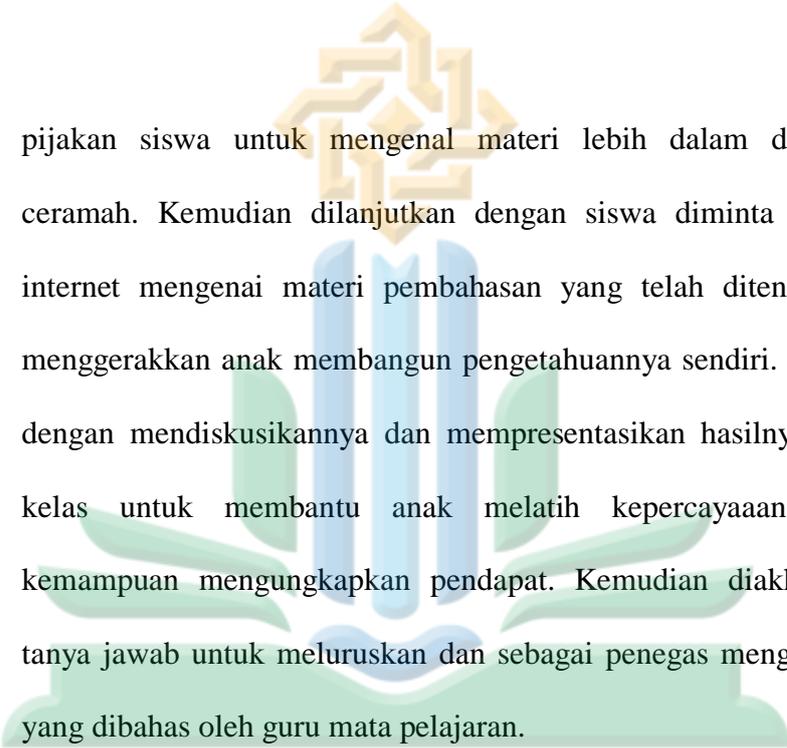
2. Metode Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan

Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

- a. Metode pembelajaran holistik yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu guru menggabungkan beberapa metode belajar seperti ceramah, discovery, diskusi, presentasi dan tanya jawab.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran holistik ini guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menggunakan berbagai kumpulan metode belajar yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi siswa secara utuh. Metode pembelajaran holistik merupakan sekumpulan metode yang digunakan dalam satu pembelajaran sehingga setiap prosesnya, memberikan pengalaman belajar yang berbeda terhadap siswa.

Metode pembelajaran holistik dalam pembelajaran holistik ini dilakukan dengan diawali guru memberikan materi awal sebagai



pijakan siswa untuk mengenal materi lebih dalam dengan cara ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan siswa diminta mencari di internet mengenai materi pembahasan yang telah ditentukan guna menggerakkan anak membangun pengetahuannya sendiri. Dilanjutkan dengan mendiskusikannya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas untuk membantu anak melatih kepercayaan diri dan kemampuan mengungkapkan pendapat. Kemudian diakhiri dengan tanya jawab untuk meluruskan dan sebagai penegas mengenai materi yang dibahas oleh guru mata pelajaran.

- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan ciri-ciri sebagai pendidik holistik.

Untuk melakukan pembelajaran holistik memerlukan pendidik yang holistik juga. Pada pembelajaran akidah ini para guru yang mengajar menunjukkan kriteria sebagai pendidik yang holistik yaitu dengan mengembangkan keragaman metode pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Pendidik membantu siswa untuk mengembangkan potensinya secara menyeluruh. Pendidik menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung berkembangnya pengetahuan siswa.

3. Strategi Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah AKhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

- a. Strategi pembelajaran holistik yang diterapkan menggunakan pendekatan pemberian contoh.

Pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran holistik ini melalui pemberian contoh, yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan sebagai pijakan awal dalam membangun pemahamannya sendiri.

Dalam pendekatan ini guru masih pada tahap memberikan pengetahuan secara transfer kepada siswa sehingga yang diharapkan mereka dapat menerimanya. Pada pembelajaran akidah ini guru menyusun kegiatan pemberian materi mengenai Kematian dan alam Barzah dengan memberikan video animasi perjalanan ruh setelah meninggal. Siswa diminta untuk mengamati isi dari video animasi tersebut sebagai bentuk contoh dari pengetahuan yang akan dipelajari

- b. Strategi pembelajaran holistik yang diterapkan menggunakan pendekatan pengamatan.

Dalam pembelajaran akidah materi Kematian dan Alam Barzah tersebut. Setelah siswa menonton video animasi dianggap sudah memiliki pijakan mengenai materi tersebut. Selanjutnya dengan pendekatan pengamatan ini siswa diarahkan untuk menghayati dan memikirkan mengenai apa yang telah ditonton dari video animasi

tersebut. Siswa diminta untuk membangun pemahamannya mengenai apa itu pengertian meninggal secara husnul khotimah dan su'ul khotimah, serta hal-hal apa saja yang dapat menjadikan kita meninggal secara husnul khotimah. Untuk kemudian dituliskan sebagai bentuk penyaluran pemikiran siswa.

- c. Strategi pembelajaran holistik yang diterapkan menggunakan pendekatan pembiasaan.

Pada tujuan akhirnya yaitu terbentuknya siswa dengan akhlakul karimah. Dimana siswa melakukan pengetahuan yang dimilikinya

dalam kehidupan sehari-hari secara otomatis. Setelah siswa mengetahui dan menghayati pengetahuan tersebut dimaksudkan agar pengetahuan tersebut dapat terwujud dalam perilaku keseharian siswa.

Tabel 4.1

Tabel Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana materi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?	Materi pembelajaran holistik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ditemukan bahwa <ol style="list-style-type: none"> a) Materi pembelajaran akidah masih sesuai dengan silabus pada umumnya b) Pengintegrasian materi ruh dan alam barzah dengan Hudud dan Hikmahnya pada mata pelajaran Dan juga pada materi Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
2	Bagaimana metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada	Metode pembelajaran holistik dalam pelaksanaannya menggabungkan beberapa metode yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a) Metode ceramah b) Metode discovery

	pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> c) Metode diskusi d) Metode tanya jawab
3	Bagaimana strategi pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?	<p>Strategi pembelajaran holistik dalam pelaksanaannya menggunakan 3 pendekatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pendekatan pemberian contoh b) Pendekatan pengamatan c) Pendekatan pembiasaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V
PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait hasil temuan dalam penelitian yang berdasarkan pada focus penelitian dalam pembahasan ini diklasifikasikan menjadi tiga focus yaitu:

A. Materi Pembelajaran Holistik dalam membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Dalam pembelajaran holistik yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember materi pokok adalah unsur yang perlu diperhatikan. Perhatian perlu ditujukan kepada sistematika penyajian, keluasan dan kedalaman kajian pada tiap materi yang diajarkan kepada siswa. Secara teknis materi pokok pembelajaran holistik yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini tidak ada perubahan topik. Selama penelitian peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut

1. Materi pembelajaran holistik diambil dari buku ajar yang telah disesuaikan dengan silabus yang telah ada.

Hal ini terlihat pada data-data yang didapatkan oleh peneliti bahwasannya materi pokok pembelajaran holistik tetap sesuai dengan silabus yang telah ada sebelumnya. Tidak ada perubahan topik namun lebih kepada bagaimana menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara menyeluruh. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini juga materi diambil dari buku ajar yang disediakan oleh sekolah. Bagi siswa dibekali

dnegan buku LKS Lembar Kerja Siswa) dan untuk pegangan guru sekolah memberikan kebebasan untuk setiap guru memilihnya.

2. Materi pembelajaran holistik diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang tentu harus dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Materi pembelajaran yang diintegrasikan dan dikaitkan secara langsung terhadap realita masyarakat yang ditemui siswa akan lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pembelajaran akidah akhlak ini juga berusaha diintegrasikan terhadap materi mata pelajaran lain yang masih serumpun seperti fikih dan al-Qur'an hadist yang masih masuk dalam lingkup rumpun pelajaran Agama Islam. Materi pembelajaran holistik ini diajarkan oleh guru dengan mengaitkan materi pelajaran lain. Hal ini dilakukan untuk memperdalam mengenai materi yang dipelajari.

Seperti pada materi Kematian dan Keadaan Alam Barzah, materi ini selain dipelajari dalam bidang akidahnya juga dikaitkan dengan materi Hudud dan Hikmahnya pada mata pelajaran Fikih yang berisi mengenai macam-macam jenis kemaksiatan dan hukumannya. Dan juga pada materi Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga dapat menunjukkan dan membantu menambah pengetahuan siswa mengenai macam perilaku buruk yang dapat menjadikan kita berakhr meninggal dalam keadaan suul khotimah. Hal tersebut dilakukan sebagai kegiatan memadukan dan menghubungkan

antara materi satu dengan materi lain yang masih serumpun. Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan pernyataan Miller yang dikutip oleh Salamah dalam bukunya Pengembangan Model Kurikulum Holistik, dimana Miller menyebutkan sebagai berikut.

The focus of holistic education is on relationships: the relationship between linear thinking and intuition, the relationship between mind and body, the relationship among various domains of knowledge, the relationship between the individual and community, the relationship to the earth, and the relationship between self and self. In the holistic curriculum the student examines these relationships so that he or she gains both an awareness of them and the skills necessary to transform the relationships where it is appropriate

Bahwasannya konsep dasar pembelajaran holistik dirancang di dasarkan pada hubungan antar bagian, dan antar bagian dengan keseluruhan, dengan sajian yang menghubungkan antara pikiran dan jasmani, dengan sajian yang menghubungkan antara berpikir linier dengan intuitif, juga pendidikan yang menghubungkan antara berbagai ranah pengetahuan, antara individu dengan masyarakat dan yang paling utama dalam pendidikan holistik ini juga memberikan pendidikan tentang hubungan diri dengan Tuhannya.¹¹¹

Materi pembelajaran akidah akhlak diintegrasikan dengan materi pembelajaran yang serumpun sehingga dapat membantu siswa membangun pengetahuannya sendirisehingga menjadi lebih bermakna. Sesuai dengan yang disebutkan oleh depdikbud dalam Sukardi, bahwasannya karakteristik dari pembelajaran holistic yaitu salah satunya

¹¹¹ Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan agama Isla Pada Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2016),

adalah menemukan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.¹¹²

B. Metode Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Metode pembelajaran termasuk dalam unsur-unsur system pembelajaran yang dapat menunjang kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri diartikan sebagai cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sedari awal. Hal ini sesuai dengan pendapat J.R David, bahwa metode ialah “*a way in achieving something*”.¹¹³ Jadi disebut jika metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada.

Dalam pelaksanaan pembelajaran holistik yang diimplementasikan pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember peneliti menemukan bahwasannya sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran holistik yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu guru menggabungkan beberapa metode belajar seperti ceramah, discovery, diskusi, presentasi dan tanya jawab.

Seperti yang dikatakan oleh Poerwaktaja bahwasannya metode pembelajaran adalah jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara

¹¹² Ujang Sukardi, *Belajar Atif dan Terpadu*, (Surabaya: 2003), 35

¹¹³ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 30

mengelolanya.¹¹⁴ Dalam penerapannya di pembelajaran holistik pada mata pelajaran akidah akhlak metode yang digunakan haruslah menyeluruh dan dapat menysasar segala aspek potensi siswa dengan utuh.

Hal ini menunjukkan jika penggunaan metode tidak bisa serta merta disamakan penggunaannya terhadap semua situasi. Untuk itu guru memiliki kewajiban untuk memilihkan metode yang tepat untuk digunakan di dalam kelas menyesuaikan dengan kebutuhan. Seperti yang dirumuskan oleh Pupuh Fathurohman yang menguraikan beberapa factor yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain yaitu: a) tujuan yang hendak dicapai, b) materi pelajaran, c) peserta didik, d) situasi, e) fasilitas, f) guru.¹¹⁵

Untuk itu dalam metode pembelajaran holistik ini guru ata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menggabungkan beragam metode pembelajaran guna menjadikannya sebagai jalan mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Metode pembelajaran yang digabungkan secara bersamaan antara lain yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ini digunakan dalam proses pentransferan pengetahuan dari guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pengetahuan secara kognitif guna dijadikan pijakan dalam membangun pengetahuannya sendiri. Penggunaan metode ceramah tidak digunakan secara terus menerus dalam suatu pembelajaran dikarenakan hal

¹¹⁴ Soegarda Poerwokatja, *Ensklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 389

¹¹⁵ Pupuh Fathurohman dan M, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umanum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika aditama, 2007), 34

tersebut dianggap kurang memberikan pengalaman belajar yang beragam terhadap siswa. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Abuddin Nata, bahwasannya metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Metode ceramah ini akan berhasil jika peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh.¹¹⁶

Pada materi Syareat, Hakekat dan Ma'rifat ini guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi dengan ceramah untuk

memberikan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.

Peaksanaan metode ceramah ini hanya digunakan pada awal pembelajaran untuk memantik siswa pada materi tersebut.

b. Metode diskusi kelompok

Dalam pelaksanaan pembelajaran holistik dimana bertujuan untuk mengembangkan segala aspek potensi siswa penggunaan metode diskusi dipilih sebagai langkah untuk mengaktifkan serta menarik siswa sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk mencari sendiri pengembangan dari materi awal yang sudah disampaikan di awal pembelajaran. Pencarian informasi yang lebih mendalam dengan melibatkan sarana belajar seperti buku dan internet ditujukan agar dapat membangun pengetahuan siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar menerima informasi yang diberikan oleh

¹¹⁶ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol 21 No 2014, 377

guru.

Setelah mendapatkan tambahan informasi yang lebih kompleks nantinya siswa akan berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai materi tersebut. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada peserta didik agar dapat berpikir dengan melakukan pemahaman yang mendalam melalui tukar pendapat dengan kawan sebayanya.¹¹⁷ Hal tersebut menunjukkan jika pembelajaran menuju pada capaian menjadikan siswa menjadi mandiri dan melatih untuk berpikir secara kritis dan analitis. Seperti yang diungkapkan oleh Seaman dan Fellen sebagai berikut.

“discussion and sharin provide learners with oppurtunities to react o the iseas, experience, insight, and knowledge of the teacher or of eer learners and to generate alternative ways of thinking and feelings.”

Yang memliki arti bahwasannya diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative dalam berpikir.¹¹⁸

Dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi Syareat, Hakekat dan Ma’rifat siswa diminta untuk mencari informasi mengenai tema yang sudah dibagi perkelompok untuk didiskusikan. Proses pencarian informasi ini diperkenankan untuk mencari di internet dengan harapan

¹¹⁷ M. sobry sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variati, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan”*, (Lombok: Holistika, 2019), 38

¹¹⁸ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 45

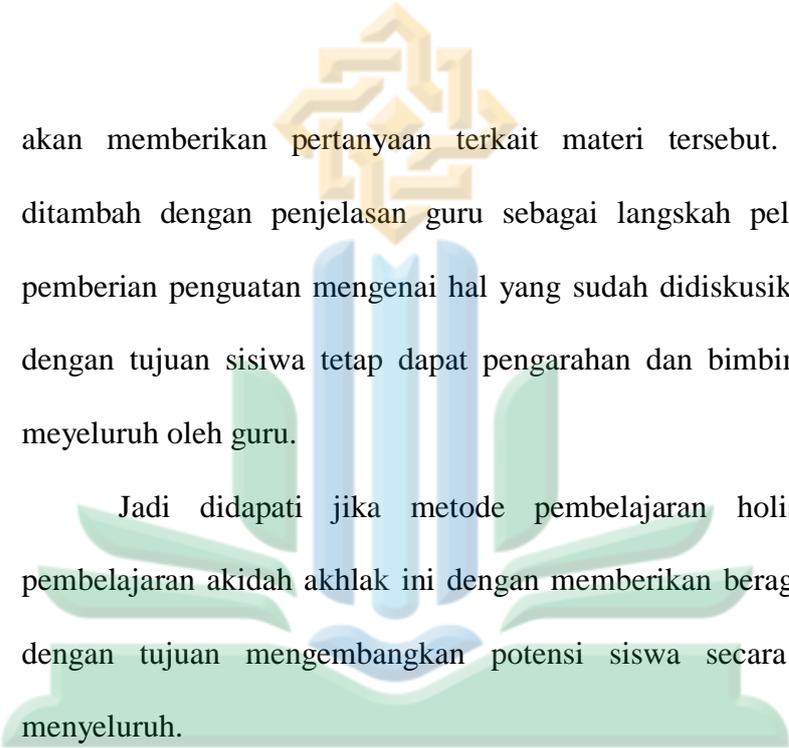
dapat mengasah sikap kritis dan analisis anak dalam mencari informasi. Setelah mendapatkan materinya kemudian didiskusikan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai bentuk kesepakatan hasil pemikiran dari tiap kelompok.

Hal tersebut didukung oleh M. Shobry dengan rumusannya mengenai metode diskusi yang akan cocok digunakan jika guru hendak a) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada dalam diri siswa, b) memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide dan pemikirannya, c) melihat umpan balik dari siswa apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, d) membantu siswa belajar berpikir kritis, e) membantu siswa menilai belajar kemampuan diri sendiri dan teman-teman yang lain, f) membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan masalah sendiri maupun materi pelajaran, g) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih mendalam, h) membiasakan siswa untuk dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.¹¹⁹

c. Metode tanya jawab

Dalam proses diskusi pelaksanaan tanya jawab menjadi ranah yang tidak kalah penting. Dalam pembelajaran holistik pada mata pelajaran akidah akhlak ini proses tanya jawab dilakukan setelah kegiatan diskusi dimana siswa akan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka lalu siswa yang lain

¹¹⁹ M. Shobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*,, 39



akan memberikan pertanyaan terkait materi tersebut. Setelah itu ditambah dengan penjelasan guru sebagai langkah pelurusan dan pemberian penguatan mengenai hal yang sudah didiskusikan bersama dengan tujuan siswa tetap dapat pengarahan dan bimbingan secara menyeluruh oleh guru.

Jadi didapati jika metode pembelajaran holistik dalam pembelajaran akidah akhlak ini dengan memberikan beragam metode dengan tujuan mengembangkan potensi siswa secara utuh dan menyeluruh.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan ciri-ciri sebagai pendidik holistik.

Pembelajaran meruakan inti dari sebuah proses pendiidkan. Dalam proses pembelajaran terjadi adanya nteraksi antara guru, siswa dan materi pembelajaran. dalam interaksi tersebut elibatkan komponen-komponen utama seperti metode, media, dan penataan lingkungan belajar sehingga teripta suatu proses pembelajaran yang dapat mencapai dari tujuan pembelajarran itu sendiri. Untuk itu terjadinya proses belajar mengajar merupakan kegiatan profesional yang diberikan oleh guru. Seperti yang disebutkan oleh Lewis dan Meil dalam Saylor,menyebut jika mengajar sebagai proses dengan jalan atau cara setiap orang berhubungan dengan individu lainnya dengan memberikan banyak fasilitas belajar.¹²⁰ Hal lain juga diungkapkan oleh Briggs yang dinukil oleh Ali, dimana disebutkan

¹²⁰ J. galen Saylor, dkk, “*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (New York: Holt, Rinehartand Witson, 1981)

“*Instruction is a set of event which affect leaners in such a way that learning is facilitated.*” Hal itu berarti Kegiatan pembelajaran (*Instruction*) adalah serangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga pembelajaran difasilitasi.¹²¹ Dengan demikian yang paling utama dalam kegiatan mengajar adalah mengenai bagaimana siswa secara aktif dapat mempelajari bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, jadibukan hanya sekedar menyampaikan bahan ajar saja.¹²²

Seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan beragam metode pembelajaran yang digabungkan dalam satu bab pembelajaran guna mencakup dan mengembangkan seluruh kemampuan siswa yang ada. Penggunaan metode ceramah video kisah, discovery, diskusi dan presentas dengan diakhiri tanya jawab untuk penegasan pengetahuan siswa menunjukkan jika guru melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran holistik bagi siswa.

Hal tersebut didukung oleh Rinke, menegaskan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran holistik, ada beberapa karakteristik pendidik yaitu antara lain: a) pendidik holistik mengembangkan keragaman strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, b) pendidik holistik membantu siswa untuk mengembangkan potensinya, c) pendidik holistik menyusun lingkungan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa, d) pendidik holistik

¹²¹ M. Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), 3

¹²² Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 33

mengimplementasikan strategi penilaian yang beragam.¹²³

Dari pendapat tersebut menunjukkan jika dalam pembelajaran holistik peran guru yang bersifat holistik itu sangat diperlukan guna memberikan proses belajar yang dapat menggerakkan siswa dalam peran aktifnya saat proses belajar.

C. Strategi Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pembelajaran akidah Akhlak di madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

Pembelajaran holistik merupakan pembelajaran yang menganggap bahwa siswa merupakan individu yang utuh yang mana mereka memiliki potensi yang beragam.

Kemudian strategi pembelajaran sendiri merupakan suatu rencana tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Dick dan Cary yang dinukil oleh Sanjaya, menjelaskan bahwasanya strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁴

Mengingat kecerdasan siswa berkaitan dengan perkembangan emosi, fisik, estetik dan spiritual, maka strategi pembelajaran holistik ini mengacu

¹²³ Herry Widiyastono, "Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 18 No 4, 2012 <https://www.neliti.com/id/publications/118441/muatan-pendidikan-holistik-dalam-kurikulum-pendidikan-dasar-dan-menengah>

¹²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008,) 126

pada prinsip keseimbangan, keterhubungan dan keterbukaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miller yaitu prinsip *balance, inclusion, dan connected*.¹²⁵ Untuk itu, dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini penggunaan pembelajaran holistik bertujuan untuk mengembangkan segala potensi siswa serta menjadikan siswa menjadi individu yang dapat membangun pemikirannya sendiri serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh J. Krishnamurti, yaitu “*The highest function of education is to bring about an integrated individual who is capable of dealing with life as a whole*”. Yang berarti bahwa fungsi terpenting pendidikan adalah menghasilkan manusia yang terintegrasi yang mampu menyatu dengan kehidupan sebagai satu kesatuan.¹²⁶

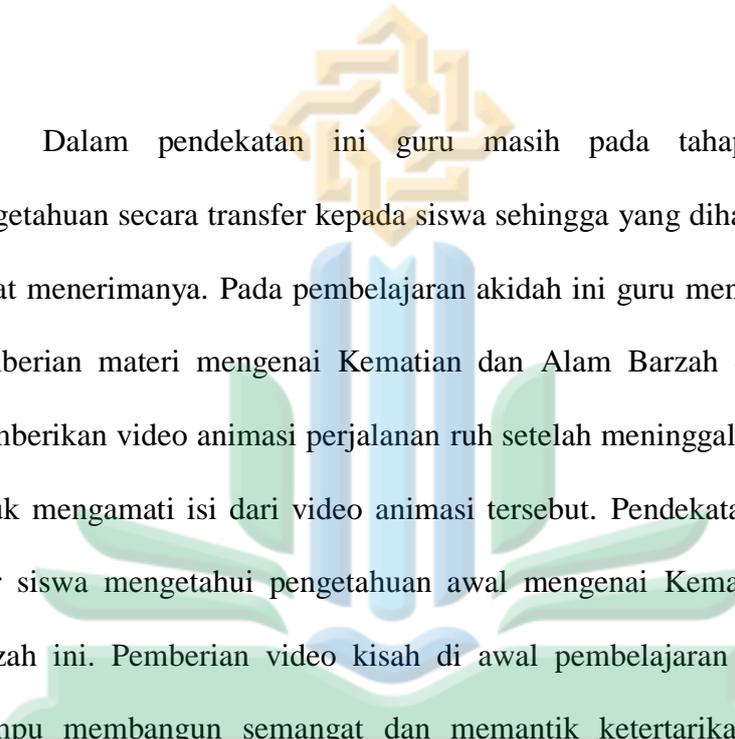
Dalam strategi pembelajaran holistik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember siswa diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan pendekatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran holistik yang diterapkan menggunakan pendekatan pemberian contoh.

Pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran holistik ini melalui pendekatan pemberian contoh, yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan sebagai pijakan awal dalam membangun pemahamannya sendiri.

¹²⁵ Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, Isabella Colalillo Kates, *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. (New York: State University of New York Press., 2005)

¹²⁶ Asep Saefurrohman, “Membangun SDM Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter”, *Jurnal Dedikasi*, Vol 2 No 2 2010, 61



Dalam pendekatan ini guru masih pada tahap memberikan pengetahuan secara transfer kepada siswa sehingga yang diharapkan mereka dapat menerimanya. Pada pembelajaran akidah ini guru menyusun kegiatan pemberian materi mengenai Kematian dan Alam Barzah dengan diawali memberikan video animasi perjalanan ruh setelah meninggal. Siswa diminta untuk mengamati isi dari video animasi tersebut. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mengetahui pengetahuan awal mengenai Kematian dan Alam Barzah ini. Pemberian video kisah di awal pembelajaran ditujukan agar mampu membangun semangat dan memantik ketertarikan siswa untuk mempelajari materi tersebut.

2. Strategi pembelajaran holistik yang diterapkan menggunakan pendekatan pengamatan.

Siswa diarahkan untuk mengamati dan menghayati mengenai pengetahuan yang telah diberikan. Setelah menerima transfer dari guru siswa diminta untuk menghayati dan membangun pemahamannya terhadap pengetahuan yang telah diterimanya dengan melakukan kegiatan menuliskan kembali pengetahuan tersebut sesuai dengan pemikiran dan bahasanya sendiri.

Dalam pembelajaran akidah materi Kematian dan Alam Barzah tersebut. Setelah siswa menonton video animasi dianggap sudah memiliki pijakan mengenai materi tersebut. Selanjutnya dengan pendekatan pengamatan ini siswa diarahkan untuk menghayati dan memikirkan mengenai apa yang telah ditonton dari video animasi tersebut. Siswa diminta

untuk membangun pemahamannya mengenai apa itu pengertian meninggal secara husnul khotimah dan su'ul khotimah, serta hal-hal apa saja yang dapat menjadikan kita meninggal secara husnul khotimah. Untuk kemudian dituliskan sebagai bentuk penyaluran pemikiran siswa.

3. Strategi pembelajaran holistik yang diterapkan menggunakan pendekatan pembiasaan.

Pada tujuan akhirnya yaitu pembiasaan siswa untuk mengerjakan atau mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya. Dimana siswa melakukan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari secara otomatis.

Setelah menonton dan menghayati serta menuliskan mengenai pengertian, ciri-ciri mengenai meninggal husnul khotimah dan su'ul khotimah. Siswa diharapkan mampu mengetahui mengenai beragam perilaku baik dan buruk serta menambah keimanan terhadap Allah SWT. Setelah siswa mengetahui dan menghayati pengetahuan tersebut dimaksudkan agar pengetahuan tersebut dapat terwujud dalam perilaku keseharian siswa.

Penggunaan pendekatan di atas sesuai dengan pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan holistik yang disebutkan oleh Musfaadah dalam Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif, yaitu *knowing the good, feeling the good, and acting the good*. Yaitu mencakup bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan siswa sehari-harinya.¹²⁷

Hal ini menunjukkan jika pembelajaran dengan menggunakan pendekatan holistik dapat membantu siswa mencapai tujuan manusia yakni

¹²⁷ Jejen Musfadah, *Pendidikan Holistik*,, 38.

menjadi insan kami. Sejalan dengan hal tersebut, Langgulung dalam bukunya *Manusia dan Pendidikan* menjelaskan bahwa, secara umum sangat diperlukan adanya kurikulum holistik, karena:

- a. Dapat menghasilkan manusia-manusia yang mempunyai pengamatan yang terpadu mengenai realitas, sebab inti pengetahuan adalah kebenaran atau realitas
- b. Dapat menghasilkan kepribadian yang seimbang perkembangan spiritual, intelektual, emosional dan fisikalnya sehingga mencerminkan kesehatan mental yang tinggi. Tanpa pemaduan kandungan kurikulum tidak dapat dicapai perpaduan kepribadian, sebab masing-masing mata pelajaran menekankan sistem nilai yang berbeda, yang akhirnya menimbulkan perasaan ragu, skeptik dan curiga kepada segala sesuatu termasuk nilai yang dianutnya.
- c. Dapat menghasilkan manusia sosial sebagai anggota masyarakat dalam satu wawasan yang berdasarkan atas ikatan-ikatan budaya, agama, adat istiadat untuk menuju suatu tujuan tertentu. Negara-negara modern menekankan aspek ini, karena tanpa keterpaduan ini, tidak ada suatu negara yang dapat berdiri dan hidup lestari.¹²⁸

¹²⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 192-193



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

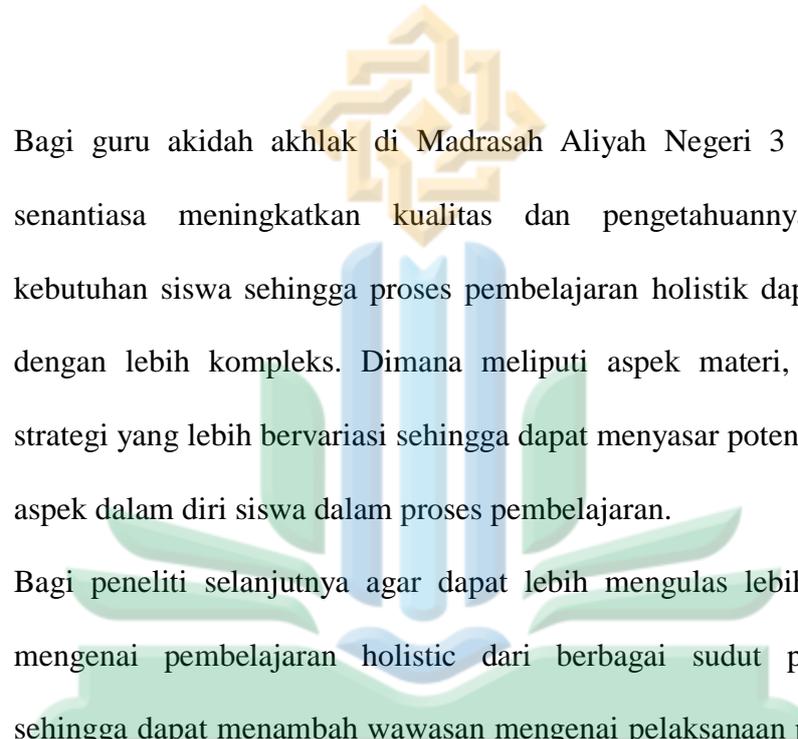
Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Materi pembelajaran holistik yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember pada dasarnya tidak ada perubahan konten akan tetapi lebih menekankan bagaimana penyampaian materi kepada siswa. Serta pengintegrasian materi akidah akhlak dengan materi pelajaran lain yang masih serumpun seperti fikih, al-Qur'an hadist, dll.
2. Kemudian metode pembelajaran holistik yang digunakan adalah berupa penggabungan dari beberapa metode antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode discovery, metode tanya jawab dan diakhiri dengan klarifikasi oleh guru sebagai penjelas dan penguatan materi yang telah dipelajari.
3. Pada strategi pembelajaran holistic ini guru menggunakan pendekatan pemberian contoh sebagai pembuka, kemudian menggunakan pendekatan pengamatan dan menggunakan pendekatan pembiasaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember diharapkan mampu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana pembelajaran holistik yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual pada diri siswa.

- 
2. Bagi guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember agar senantiasa meningkatkan kualitas dan pengetahuannya mengenai kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran holistik dapat dilakukan dengan lebih kompleks. Dimana meliputi aspek materi, metode dan strategi yang lebih bervariasi sehingga dapat menysasar potensi dari segala aspek dalam diri siswa dalam proses pembelajaran.
 3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengulas lebih dalam lagi mengenai pembelajaran holistic dari berbagai sudut pandang lain sehingga dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori Pendidikan Berdasarkan AL-Quran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Afroni, Mochamad. “Pendekatan Holistik (Whole Language) dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab”, *DINAMIKA*, Vol 2, No 1, Juli 2013 (<https://api.core.ac.uk/oai/oai:ajs2.localhost:article/133>)
- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga
- Ali, M.. 2000. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru
- Ali, Moh. Daud. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anhar, Pembelajaran Holistik dalam Mata Pelajaran Pembelajaran PAI, *Logaritma* Vol 3 No 2, Juli 2015 (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/1305/1105>)
- Ariadillah, Rahmat dkk, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di Mi Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 06 No 01, Januari-Juni 2021 (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/4400/3516>)
- Aspahani, Eri. 2019. Tesis Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- D. P. Ashmos & D. Duchon, Spirituality at Work : A Conceptualization and Measure’ *Journal of Management Inquiry*, Vol. 8, No. 2 2000
- Darajad, Zakiyah. 2001. *Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung,
- Djafri, Novianty. 2021, Strategi Pembelajaran Holistik dalam Perspektif Merdeka Belajar Era Revolusi Industri 4.0 di Masa New Normal Melalui Pengembangan Model Manajemen Kepemimpinan Transglobal Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri Se-Provinsi Gorontalo. (<https://repository.ung.ac.id/riset/show/1/4771/strategi-pembelajaran-holistik-dalam-perspektif-merdeka-belajar-era-revolusi-industri-40-di-masa-new-normal-melalui-pengembangan-model-manajemen-kepemimpinan-transglobal-kepala-sekolah-lanjutan-tingkat-atas-negeri-se-provinsi-gorontalo.html#>)

Fathurohman, Pupuh dan M, Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umaum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika aditama

Ganesh Prasad Saw, "A Frame Work Of Holistik Education, *International Journal Of Innovative Research & Development*." Vol. 2 No 8, 2013

Haidir dan Salim, 2014. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publiishing

Hariyanto, Husain. 2003. *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kehidupan..* Bandung: Mizan Media Utama

Hijriyani, Yuli Salis dan Imam Machali, "Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini dengan Pendikatan Cashflow Qundrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya", *Al-Atfal Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3. No. 2, 2017

<https://id.wikipedia.org/wiki/holisme>

<https://www.pa-ponorogo.go.id/>

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Penanda Media group

Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera Utara

Jumiatin, Dedeh dkk, "Penerapan Metode Holistik Integratif dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak", *Jurnal Tugas Siliwangi* Vol 6, No 2, Oktober 2020, (<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/download/1715/1003>)

Junaedi, Mahfud dan Imam Hatip School; *Islamic School in Contemporary Secular Turkey*. Analisa *Journal of Social Science and Religion*. Vol .01 No. 01/June 2016. <http://dx.doi.org/10.18784/analisa.v1i1.219>

Kemendikbud. 2014. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUDNI

Langgulong, 1986. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna

Marno, 2009. *Bahan Ajar; Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang

Masruri, M. Hadi. 2009. *Pendidikan Menurut Ibnu Tufail (Perspektif Teori Taxonomy Bloom)*. Malang: UIN Malang

Megawangi,. Ratna. 2005. *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation

- Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, Isabella Colalillo Kates, 2005, *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. New York: State University of New York Press
- Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, Isabella Colalillo Kates, 2005. *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. (New York: State University of New York Press
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mundir, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: Stain Jember Press
- Musfadah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana <https://kbbi.web.id/cerdas>
- Ngiu, Zulaecha, Novianty, Arwildayanto, Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 No 3, 2022 (<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1798/pdf>)
- Nurhasanah, Siti. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka
- Pardiman, “kesantunan Tindak Tutur Guru dalam pembelajaran Holistik sebagai Pembentukan Karakter dan Jati Diri Bangsa, Prosiding Pendidikan Profesi dan karakter Bangsa dalam Pembelajaran bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Surakarta, Maret 2013 (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3475>)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*
- Poerwaktaja, Soeganda. 1982. *Ensklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- R. Eckersley, Spirituality, Progress, Meaning, and Values’ Journal of Spirituality, Leadership, and Management, Vol. 7, No. 1 2002
- Rohim, Syaiful. 2012. *Pendidikan Holistik: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*, Jakarta: UHAMKA PRESS
- Rosini, Nani dkk, “Nani Rosini, dkk, Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah, Eduprof; Islamic Education Journal, Vol 2 No 2, September 2020 (<https://media.neliti.com/media/publications/294852-pendidikan-islam-holistik-dan-komprens->

[d17065e3.pdf](#)

- Rubiyanto, Nanik dan Dany Haryanto. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Saefurrohman, Asep. “Membangun SDM Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter”, *Jurnal Dedikasi*, Vol 2 No 2 2010
- Salamah. 2016. *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan agama Isla Pada Madrasah Tsanawiyah*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO
- Salim, Abdullah. 1994. *Akhlak Islam*. Jakarta Pusat: Media Dakwah
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Cet I
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana
- Saylor, J. Galen, dkk. 1981. , “*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*”, New York: Holt, Rinehartand Witson
- Siswanto, Wahyudi. 2012. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Amzah
- Sofiyah, Siti. “Kecerdasan Spiritual Anak: Dimensi, Urgensi dan Edukasi”, *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 2 2019
- Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Ujang. *Belajar Atif dan Terpadu*, Surabaya
- Sutikno, M. Sobry. 2019. *Metode dan Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variati, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan”*. Lombok: Holistika
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Karya Abditama
- Tambak, Syahraini. “Metode CeramahKonsep dan Aplikasi dala Pebelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol 21 No 2014
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, Jakarta: Gema Insani

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usman, Muh. Khusnul Khuluq dan A. Octamaya Tenri, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sma Kabupaten Sinjai ([https:// ojs.unm. ac.id/ jser/ article/download/23568/14753](https://ojs.unm.ac.id/jser/article/download/23568/14753))

Wahab, Muhib Abdul. *Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban* , Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Jakarta

Widiyastono, Herry. “Muatan Pendidikan Holistikdalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah” , *Jurnal Pendidikakn dan Kebudayaan* Vol 18 No 4, 2012 <https://www.neliti.com/id/publications/118441/muatan-pendidikan-holistik-dalam-kurikulum-pendidikan-dasar-dan-menengah>

Widyastono, Herry. “Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah” , *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, No 4, Desember 2012

Zohar Danah dan Ian Marshall, 2000. *SQ: Spiritual Intelegence- The Ultimate Intelligence*, (Bloomsbury: Great Britain

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, Tafsir Ibnu Katsir 13/395 dalam Tafsir Ringkas Surat Surat at-Tiin, Terjemahan oleh Abu Umamah Arif Hidayatullah, chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglefindmkaj/https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single3/id_Tafsir_Ringkas_Surat_atTiin.pdf

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dianing Arifatul Khoiriyah

NIM : 213206030032

Program : Magister

Nstitusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Dianing Arifatul Khoiriyah
NIM 213206030032

PEDOMAN INTERVIEW

- A. Materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
1. Bagaimana sekolah memilih materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 2. Apa saja materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 3. Bagaimana materi yang digunakan dalam pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 4. Apa saja sumber materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 6. Apakah pihak sekolah memberikan fasilitas untuk menyediakan materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- B. Metode Pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
1. Apakah penting penggunaan metode pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 2. Bagaimana guru memilih metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 3. Bagaimana pihak sekolah mendukung metode pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 4. Apasaja metode pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 5. Seperti apa pelaksanaan metode pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 7. Apakah guru sudah melaksanakan metode pembelajaran holistic dengan baik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

- 
8. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran holistic yang dilakukan oleh guru dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 9. Apakah pihak sekolah mengetahui beragam metode pembelajaran holistic yang dilakukan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 10. Apakah pihak sekolah memberikan pelatihan guru mengenai metode pembelajaran holistic yang dilakukan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- C. Strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
1. Apasaja strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 3. Bagaimana pihak sekolah memfasilitasi pelaksanaan strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran holistic yang digunakan guru dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 5. Seperti apa strategi pembelajaran holistic yang digunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 6. Bagaimana tanggapan siswa mengenai strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 7. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 8. Apakah strategi pembelajaran holistic yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Peneliti mengamati materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
- B. Peneliti mengamati metode Pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
- C. Peneliti mengamati strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKRIP INTERVIEW

A. Materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

1. Bagaimana sekolah memilih materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

Jawaban:

a. Drs. Moh. Iskak M.Pd.I:

“dalam mata pelajaran agama yang salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak kami menggunakan kurikulum 2013. Materi yang digunakan itu disesuaikan dengan silabus. Kemudian penggunaan bahan ajar yang digunakan guru disesuaikan dengan silabus yang ada. Hal ini agar apa yang diterima siswa itu sesuai dengan apa yang memang harus dipelajari. Materi pembelajaran holistic ini menunjukkan bagaimana materi pelajaran tersebut menyeluruh dan saling terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Di dalamnya juga menunjukkan bahwa fokusnya untuk membangun keseluruhan potensi dari diri siswa”

b. Kusworo S.Pd.:

“materi pembelajaran ini sudah terintegrasi dengan silabus pembelajaran, sehingga materi yang diberikan kepada siswa sudah ada dalam silabus yang kemudian disesuaikan lagi dengan kondisi siswa. Hal ini ditujukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik jika materinya sesuai dengan kehidupan sehari-harinya.”

2. Apa saja materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Dra. Siti Sholihah M.Pd :

“materi pembelajaran holistic dalam pembelajaran akidah akhlak ini tentu saja berkaitan dengan silabus yang ada. Setelah disesuaikan materi yang disampaikan pada kelas 11 ini terdapat dalam buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran”

b. Didit Ghozali, S.Pd.I:

“pembelajaran holistic dalam pembelajaran akidah akhlak diajarkan

3. Bagaimana materi yang digunakan dalam pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Dra. Siti Sholihah M.Pd :

“dalam materi pembelajaran holistic ini berisi materi yang kemudian dikaitkan dengan lingkungan sekitar dengan tujuan agar anak bisa memiliki bayangan yang jelas atas permasalahan yang dipelajari”

b. Didit Ghozali, S.Pd.I:

“akidah akhlak merupakan pelajaran yang terlihat mudah tetapi sebenarnya merupakan pelajaran yang sangat penting. Hal ini karena akidah akhlak bertujuan untuk menyentuk relung hati anak-anak

sehingga dapat berpengaruh kepada akhlak anak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu materi yang padat dan menarik penting untuk diberikan kepada anak-anak. pembelajaran ini diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak merasa bahwa pelajaran ini penting bagi mereka'

4. Apa saja sumber materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Dra. Siti Sholihah M.Pd:

"pada pembelajaran akidah akhlak ini saya menggunakan dua buku sebagai bahan ajar yang saya anggap saling melengkapi. Jadi jika saya rasa dari satu buku tersebut kurang penjelasannya saya tambahkan dari buku yang lainnya. Hal ini saya tujukan agar menjadikan pengetahuan yang diterima anak-anak lebih menyeluruh. Saya juga sering mengaitkan dengan lingkungan sekitar dengan tujuan agar anak bisa memiliki bayangan yang jelas atas permasalahan yang dipelajari"

b. Didit Ghozali, S.Pd.I:

"akidah akhlak merupakan pelajaran yang terlihat mudah tetapi sebenarnya merupakan pelajaran yang sangat penting. Hal ini karena akidah akhlak bertujuan untuk menyentuk relung hati anak-anak sehingga dapat berpengaruh kepada akhlak anak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu materi yang padat dan menarik penting untuk diberikan kepada anak-anak. Di sini kami memang menggunakan dua bahan ajar yang sama. Tujuannya ya supaya apa yang saya ajarkan sama dengan diajarkan guru akidah yang lain. Intinya anak-anak mendapat materi dan pengalaman belajar yang sama."

5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Kurniawan:

"materi pembelajaran yang diberikan ini sesuai dengan buku LKS yang kami miliki. Namun memang guru saat menjelaskan sering dikaitkan langsung dengan hal-hal dilingkungan sekitar. Tidak jarang juga dikaitkan dengan materi di pelajaran lain. Hal ini membuat kami merasa bahwa pembelajaran akidah ini memang hal yang dekat dengan kita dan perlu dipelajari dengan baik."

b. Rasya:

"pembelajaran akidah akhlak materinya seperti di buku LKS kami. Selain itu terkadang kami diminta untuk mencatat materi yang dielaskan oleh guru di kelas. Tidak jarang materi lain kami diminta juga untuk mencari di internet untuk melengkapi materi yang ada di buku. Hal tersebut menurut saya bagus karena kami jadi bisa mendapatkan banyak sudut pandang dari materi yang ada dan dapat memahami materi semakin mendalam

6. Apakah pihak sekolah memberikan fasilitas untuk menyediakan materi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Drs. Moh. Iskak M.Pd.I:

“pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan buku ajar asalkan masih sesuai dengan silabus yang sudah diberikan. Hal ini dengan tujuan agar meskipun buku ajar yang digunakan tiap guru mungkin berbeda tetapi tetap masih dalam satu tujuan capaian yang sama.”

b. Kusworo, S.Pd.:

“pihak sekolah hanya memberikan buku LKS (Lembar ker siswa) yang diberikan kepada siswa. Semua siswa mendapatkan buku yang sama, namun untuk egangan guru kami membolehkan guru untuk mencari dan menggunakan buku yang dikehendakinya. Dengan begitu kami rasa pengetahuan yang didapatkan siswa akan lebih beragam dan mendalam”

B. Metode Pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

1. Apakah penting penggunaan metode pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Drs. Moh. Iskak M.Pd.I

“Pembelajaran ini merupakan interaksi antara guru dan siswa. Dalam berinteraksi tersebut pasti ada acara tersendiri agar bisa saling memahami. Misalnya saja seperti orang tunarungu yang dapat berinteraksi menggunakan metode bahasa isyarat sehingga orang lain dapat memahaminya. Tidak jauh berberda dengan interaksi anatara guru dan siswa, metode digunakan agar siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh guru. Dan ini merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran serta memang harus dikreasikan oleh guru di dalam kelas.”

b. Kusworo, S.Pd.:

“metode belajar merupakan cara yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Guru memiliki kebebasan dalam melaksanakan metode yang dianggap baik untuk diberikan kepada siswanya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.”

c. Dra. Siti Sholiha, M.Pd.:

“proses belajar mengajar itu menurut saya harus terjadi dua arah. Iya, harus ada interaksi yang aktif antara saya dan anak-anak. untuk itu saya meyakini kalau penggunaan metode belajar itu sangat penting dan memang sudah tugas saya. Saya kan harus menciptakan situasi belajar yang baik bagi anak-anak. pelaksanaan pembelajaran yang monoton bisa-bisa berpengaruh pada semangat belajar anak, sehingga metode ini adalah hal yang harus diperhitungkan dalam proses belajar”

- d. Didit Ghozali, S.Pd I:
“anak-anak itu kebanyakan mudah bosan dan susah focus dalam mempelajari sesuatu. Apalagi di sekolah kami kegiatannya sejak 07.45 wib sampai 15.15 wib, pasti akan sangat membosankan jika anak-anak hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya. Untuk itu perlu adanya kreasi dalam proses belajar salah satunya ya dengan menggunakan metode-metode belajar. Kami meyakini bahwa semakin beragam metode yang digunakan dapat membantu siswa dalam belajar. Dengan catatan metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.”
2. Bagaimana guru memilih metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- a. Dra. Siti Sholiha, M.Pd.:
“pelajaran agama itu banyak yang menganggap gampang sehingga digampangkan. Beda dengan matematika atau fisika yang selalu dianggap memerlukan kefokuskan yang lebih. Mangkanya tidak jarang anak-anak itu meremehkan dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebagai guru saya ya tidak mau diam saja. Sebisa mungkin saya buat anak-anak itu berfikir. Jadi tidak hanya menerima saja.”
- b. Didit Ghozali, S.Pd.I:
“metode pembelajaran adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Artinya ya memang harus ada metode yang digunakan supaya bisa mengondisikan kelas dengan tepat. Dengan tepat di sini bukan hanya agar anak-anak bisa mengerjakan soal saja tapi agar tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilannya juga terpenuhi. Untuk itu kami terbiasa menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa itu sebagai pusatnya dalam pembelajaran.”
“ metode pembelajaran dimana siswa dituntut aktif adalah hal yang menurut kami sudah tepat. Karena menjadikan anak aktif akan memunculkan sikap positif lainnya seperti kreatif, inofatif, dan kritis. Anak tidak serta merta menerima pelajaran tapi mereka membangun pemikirannya sendiri tentang pelajaran tersebut.”
3. Bagaimana pihak sekolah mendukung metode pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- a. Drs. Moh. Iskak, M.Pd.I:
“Sekolah selalu memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam belajar. Kalau di Madrasah kami insya Allah masalah fasilitas sekolah sudah ukup dan dapat menunjang proses pebelajaran guru. fasilitas dalam kelas mapun luar kelas. Seperti lcd, proyektor, buku ajar yang beragam di perpustakaan dan lain-lain.”
- b. Kusworo, S.Pd.:

“dalam pembelajaran holistik ini kan berusaha menggerakkan semua potensi siswa. Untuk itu dukungan sekolah berupa bagaimana guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kalau untuk kebutuhan pribadi guru seperti buku ajar atau yang lainnya kami percaya guru-guru kami sudah dapat memenuhinya. Kami lebih berusaha mendukung bagaimana kegiatan belajar bersama di dalam kelas terjalin dengan baik seperti adanya LCD dan proyektor. Kami juga menyediakan barang cadangan jika yang di kelas mengalami kendala.”

4. Apasaja metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Dra. Siti Sholihah, M.Pd.:

“dalam mengajar saya berusaha supaya anak tidak diam. Meskipun saat saya memberikan penjelasan setelahnya juga saya adakan tanya jawab sehingga anak-anak tetap ada interaksi langsung antara saya dengan mereka. Biasanya juga saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok kemudian meminta mereka melakukan diskusi tentang suatu tema. Hal ini saya lakukan sehingga anak-anak bisa membangun pengetahuannya sendiri dan dapat belajar menyampaikan pendapat dengan bebas. Karena setelah diskusi biasanya juga ditutup dengan tanya jawab juga”

b. Didit Ghozali, S.Pd.I:

“dalam sebuah kelas anak-anak itu isinya beragam sehingga tidak bisa jika diberikan satu metode saja misal hanya diskusi. Pasti ada anak yang tidak dapat menyerap pengetahuan dengan maksimal karena ternyata ia lebih bisa belajar jika diberikan penjelasan dengan ceramah. Begitupun sebaliknya. Untuk itu penggunaan metode yang beragam ini tujuannya ya untuk memfasilitasi semua anak dalam kelas agar dapat menyerap pengetahuan dengan maksimal. Di dalam kelas saya biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga anak-anak tetap aktif dan kreatif saat pembelajaran dilakukan.”

5. Seperti apa pelaksanaan metode pembelajaran holistik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Dra Siti Sholihah, M.Pd:

“dalam pelaksanaan pembelajaran ini saya memulai dengan berdoa, lalu mengabsen anak-anak disertai dengan mengingatkan mereka mengenai tugas atau ulangan yang belum diikuti sehingga nilainya masih kosong. Kemudian saya memberikan penjelasan awal sebagai pancingan saja. Artinya saya tidak memberikan semua pengetahuan secara langsung dengan metode ceramah ini. Setelah penjelasan saya anggap cukup sebagai pijakan saya membentuk mereka menjadi kelompok kecil kemudian saya berikan tema yang berbeda untuk tiap kelompok. Saya meminta siswa untuk mencari informasi yang sesuai dengan materi tersebut di internet dan kemudian mendiskusikannya dengan teman

sekelompok. Setelah selesai hasil diskusi tersebut ditulis dan dipresentasikan ke depan kelas. Setelah presentasi selesai kelompok lain dipersilahkan memberikan pertanyaan dan kelompok yang maju akan menjawabnya. Setelah selesai semua kelompok maju saya akan meluruskan pemahaman siswa dengan menjawab kembali pertanyaan yang diberikan dengan tujuan sebagai penguatan pengetahuan pada anak-anak.”

b. Didit Ghozali, S.Pd.I:

“pembelajaran akidah akhlak saya awali dengan membaca doa bersama dan kemudian saya mengabsen anak-anak. kebetulan pada materi ini saya menggunakan video kisah dimana siswa akan mendapatkan informasi dari video tersebut pemberian vide kisah ini saya anggap lebih dapat menarik dan membuat siswa lebih focus dan tertarik pada materi yang akan diajarkan. Setelah anak-anak menonton video tersebut saya membagi mereka menjadi kelompok-kelompok kecil yang saya sesuaikan dengan jumlah anak di dalam kelas tersebut. Kemudian saya meminta anak untuk menuliskan kembali seperti apa poin penting yang ditemukan dalam video kisah tersebut dan dikaitkan dengan materi ajar yang sesuai. Saya akan meminta mereka menuliskannya di kertas untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setelah semua perwakilan kelompok maju saya akan memberikan penjelasan sebagai penambah pengetahuan anak-anak.”

6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Kurniawan:

“sebenarnya saya lebih suka dijelaskan karena menurut saya lebih mudah difahami kalau guru yang menjelaskan. Beda kalau teman-teman yang presentasi, kadang malah bikin bingung tapi tidak terlalu masalah karena di akhir guru tetap memberikan penjelasan guna meluruskan presentasi dari teman-teman sebelumnya.”

b. Faza:

“saat pelajaran akidah biasanya guru meminta kami untuk berdiskusi. Sebelumnya kami diminta untuk mencari materi yang diberikan guru di internet kemudian kami mendiskusikannya. Bagus menurut saya karena kami tidak hanya diam mendengarkan saja yang akhirnya bisa bikin mengantuk dan bosan

c. Gisella:

“saya senang jika berdiskusi karena menjadi tidak terlalu bosan saat pelajaran di dalam kelas. Pemberian penjelasan di akhir sesi diskusi juga sangat membantu membuat kami lebih paham apalagi setelah mencari informasi tambahan tentang materi yang dipelajari.

7. Apakah guru sudah melaksanakan metode pembelajaran holistic dengan baik dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Drs. Moh Iskak M.Pd.I:

“kami sebagai pihak sekolah mempercayakan penuh mengenai bagaimana treatment guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Kami percaya gur-guru kami dapat mengenali siswanya dan memberikan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan siswa. Maka dari itu pemberianmetode holistic dalam pembelajaran akidah akhlak ini saya rasa sudah dilakukan dengan baik serta dapat membantu siswa dalam membangunkecerdasan spritualnya sebab dibentuk kebiasaan-kebiasaan mandiri dan berikhtiar didalamnya.”

b. Kusworo, S.Pd.:

“sebagai guru pasti ingin materi yang diajarkan itu dapat dikuasai dnegan baik oleh peserta didik. Untuk itu pemberianmetode pembelajaran holistic ini sudah dianggap baik dan tepat untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.”

c. Kurniawan:

“Pembelajaran bagi saya sudah baik dan bisa saya ikuti dengan mudah. Skipun sebenarnya saya lebih suka dijelaskan karena menurut saya lebih mudah difahami kalau guru yang menjelaskan. Beda kalau teman-teman yang presentasi, kadang malah bikin bingung tapi tidak terlalu masalah karena di akhir guru tetap memberikan penjelasan guna meluruskan presentasi dari teman-teman sebelumnya

d. Rasya:

“sudah cukup baik pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar mandiri dan belajar mengungkapkan isi pemikiran kami. Meskipun terkadang pendapat tean-teman sulit saya pahami namun penjelasan oleh guru memberikan penjelasan di akhir sehingga membuat saya semakin paham.”

e. Faza:

“sudah sangat baik bagi saya pemberian metode pemebelajaran holistic ini dimana saat pelajaran akidah biasanya guru meminta kami untuk berdiskusi. Sebelumnya kami diminta untuk mencari materi yang diberikan guru di internet kemudian kami mendiskusikannya. Bagus menurut saya karena kami tidak hanya diam mendengarkan saja yang akhirnya bisa bikin mengantuk dan bosan.”

f. Gisella:

“pelaksanaan embelajaran seperti yang dilakukan dikelas kami ini sudah cukup baik. saya senang jika berdiskusi karena menjadi tidak terlalu bosan saat pelajaran di dalam kelas. Pemberian penjelasan di akhir sesi diskusi juga sangat membantu membuat kami lebih paham apalagi setelah mencari informasi tambahan tentang materi yang dipelajari”

8. Apakah pihak sekolah mengetahui beragam metode pembelajaran holistic yang dilakukan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- a. Drs. Moh Iskak M.Pd.I:
"kami sebagai pihak sekolah mempercayakan penuh mengenai bagaimana treatment guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Kami percaya gur-guru kami dapat mengenali siswanya dan memberikan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan siswa. Maka dari itu pemberian metode holistic dalam pembelajaran akidah akhlak ini saya rasa sudah dilakukan dengan baik serta dapat membantu siswa dalam membangun kecerdasan spritualnya sebab dibentuk kebiasaan-kebiasaan mandiri dan berikhtiar didalamnya."
 - b. Kusworo, S.Pd.:
"sebagai guru pasti ingin materi yang diajarkan itu dapat dikuasai dnegan baik oleh peserta didik. Untuk itu pemberian metode pembelajaran holistic ini sudah dianggap baik dan tepat untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik."
9. Apakah pihak sekolah memberikan pelatihan guru mengenai metode pembelajaran holistic yang dilakukan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- a. Drs. Moh Iskak M.Pd.I:
"sekolah selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan guru. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Madrasah kami ini. Salah satu yang dilakukan sekolah antara laian seperti menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran."
 - b. Kusworo, S.Pd.:
"dalam meningkatkan kualitas pendidik kami, sekolah selalu memberikan kemudahan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang saat ini sudah bisa banyak diakses baik secara *offline* maupun *online*. Beberapa diantaranya yaitu adanya diklat dari Balai Diklat yang biasanya diadakan tiap tahun, workshop yang diadakan oleh sekolah kami sendiri, dan yang terbaru ada platform bernama Pitar Kemenag yang di dalamnya banyak sekali kegiatan pelatihan secara *online* yang dapat membantu guru meningkatkan pengetahuan dan kemampuan nya dalam pembelajaran."
- D. Strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.
1. Apasaja strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
 - a. Dra. Siti Sholihah M.Pd.:
"dalam straegi pembelajaran holistic ini adalah bagaimana merancang kegiatan belajar yang dapat mengembangkan segala potensi siswa baik

secara kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Itu saja tujuannya. Jadi keseluruhan potensi siswa dapat dikembangkan dengan baik. Untuk itu saya membuat suasana belajar yang mendukung dengan diawali dengan menyiapkan siswa. Kemudian membantu siswa untuk belajar aktif dengan menggunakan metode-metode yang juga mengaktifkan siswa.

b. Didit Ghozali, S.Pd.I:

“strategi pembelajaran ini kan bagaimana kita mengatur jalannya proses belajar. Untuk itu dalam strategi belajar holistic ini saya mengupayakan kelas yang aktif dan kreatif serta memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Sehingga dalam strategi pembelajaran holistic di mata pelajaran akidah akhlak ini saya mengupayakan kelas yang interaktif dan banyak memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dengan metode yang saya gunakan.”

2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Dra Siti Sholihah, M.Pd.:

“strategi pembelajaran holistic yang dimaksud adalah bagaimana pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Potensi ini tentu bukan hanya tentang pengetahuan saja melainkan bagaimana potensi bersikap dan berinteraksi di dalam kelas. Pembelajaran holistic bertujuan mewujudkan sosok siswa yang berkembang secara utuh dan menyeluruh. Disini saya maksudkan saat anak sudah tau suatu hal dari yang awalnya tidak tau kemudian diiringi dengan perubahan perilaku dampak dari pengetahuannya itu tadi. Jadi tidak ada kesan “anaknya pintar tapi sayang nakal” atau sebagainya. Jadi tujuan dari pembelajaran holistic adalah untuk menciptakan insan kamil sesuai dengan kriteria dalam Islam”

c. Didit Ghozali, S.Pd.I:

“dalam pembelajaran akidah akhlak ini kan memang berkaitan dengan akhlak anak-anak. Untuk itu pembelajaran akidah sudah semestinya dapat menyentuh dan menggerakkan anak untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Seperti dalam pembelajaran akidah, kami membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar hingga akhirnya sekarang mereka sudah seperti otomatis melakukannya bahkan selain di pelajaran agama sekalipun. Kemudian kami terbiasa menjadikan anak sebagai seorang pembelajar yang aktif sehingga dalam pelaksanaan tanya jawab dan pengerjaan tugas pun anak-anak sudah seperti otomatis melakukannya”

3. Bagaimana pihak sekolah memfasilitasi pelaksanaan strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Drs. Moh. Iskak, M.Pd.I:

“Sekolah selalu memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam belajar. Kalau di Madrasah kami insya Allah masalah fasilitas sekolah sudah cukup dan dapat menunjang proses pembelajaran guru. Fasilitas dalam kelas maupun luar kelas. Seperti led, proyektor, buku ajar yang beragam di perpustakaan dan lain-lain.”

b. Kusworo, S.Pd.:

“dalam pembelajaran holistik ini kan berusaha menggerakkan semua potensi siswa. Untuk itu dukungan sekolah berupa bagaimana guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kalau untuk kebutuhan pribadi guru seperti buku ajar atau yang lainnya kami percaya guru-guru kami sudah dapat memenuhinya. Kami lebih berusaha mendukung bagaimana kegiatan belajar bersama di dalam kelas terjalin dengan baik seperti adanya led dan proyektor. Kami juga menyediakan barang cadangan jika yang di kelas mengalami kendala.”

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran holistik yang digunakan guru dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Kurniawan:

“menurut saya proses belajar sudah disusun baik oleh guru kami. Dalam memberikan pengajaran guru kami sudah menjadi pihak yang dapat membantu dan memberikan pemahaman yang bisa kita cerna dengan jelas. Meskipun mata pelajaran akidah ada di jam terakhir tapi dengan strategi belajar tersebut bisa meningkatkan keinginan belajar kami.”

b. Rasya:

“pembelajaran akidah di kelas ini sudah begitu menyenangkan karena kami diberikan kesempatan untuk mengamati, mencar dan mengungkapkan pendapat. Sehingga mengurangi rasa osan di dalam kelas”

c. Faza:

“dengan pembelajaran yang dilakukan oleh bu guru ini sangat membantu dan memudahkan saya dalam mengikuti pelajarannya. Apalagi di jam terakhir dan setelah olahraga. Kadang merasa capek namun dengan pembelajaran yang digunakan ini mau tidak mau saya harus tetap fokus dalam pembelajaran”

d. Gisella:

“pelaksanaan pembelajaran ini membantu saya dalam belajar. Terlebih strategi guru yang membuat kami aktif bertanya dan mencari formasi sendiri sehingga kami ada kegiatan dan tidak bosan.”

5. Seperti apa strategi pembelajaran holistik yang digunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Dra Siti Sholihah, M.Pd.:

“strategi pembelajaran holistik yang dimaksud adalah bagaimana pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki

anak. Potensi ini tentu bukan hanya tentang pengetahuan saja melainkan bagaimana potensi bersikap dan berinteraksi di dalam kelas. Pembelajaran holistic bertujuan mewujudkan sosok siswa yang berkembang secara utuh dan menyeluruh. Disini saya maksudkan saat anak sudah tau suatu hal dari yang awalnya tidak tau kemudian diiringi dengan perubahan perilaku dampak dari pengetahuannya itu tadi. Jadi tidak ada kesan “anaknya pintar tapi sayang nakal” atau sebagainya. jadi tujuan dari pembelajaran holistic adalah untuk menciptakan insan kamil sesuai dengan kriteria dalam Islam”

b. Didit Ghozali, S.Pd.I.:

“pembelajaran holsitik di pembelajaran akidah akhlak ini kami merencanakan tentang bagaimana anak dapat belajar dengan menghayati dan mengamati mengenai materi yang dipelajari sehingga dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.”

6. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran holistic dalam membangun kecerdasan spiritual siswa pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

a. Drs. Moh Iskak M.Pd.I:

“sekolah selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan guru. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Madrasah kami ini. Salah satu yang dilakukan sekolah antara lain seperti menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

b. Kusworo, S.Pd.:

“dalam meningkatkan kualitas pendidik kami, sekolah selalu memberikan kemudahan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang saat ini sudah bisa banyak diakses baik secara *offline* maupun *online*. Beberapa diantaranya yaitu adanya diklat dari Balai Diklat yang biasanya diadakan tiap tahun, workshop yang diadakan oleh sekolah kami sendiri, dan yang terbaru ada platform bernama Pitar Kemenag yang di dalamnya banyak sekali kegiatan pelatihan secara *online* yang dapat membantu guru meningkatkan pengetahuan dan kemampuan nya dalam pembelajaran.”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http/www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/514/Un.22/PP.00.9/3/2024
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

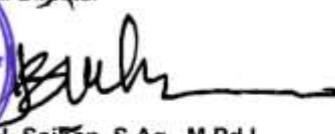
Nama : Dianing Arifatul Khoiriyah
NIM : 21320630032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Judul :Implementasi Pembelajaran Holistik Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember
Pembimbing 1 : Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
Pembimbing 2 : Dr. Mukaffan, M.Pd.I.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 06 Maret 2024

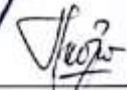
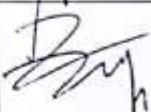
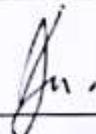
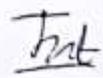
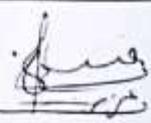
Direktur,
A.n. Direktur,
Wakil Direktur




Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri favorit yang berada di kabupaten Jember tepatnya di Jl. A.Yani No.76, Krajan II, Jombang, Kec. Jombang, Kabupaten Jember.

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
Rabu, 6 Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke MAN 3 Jember	
Senin, 18 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Dra. Sholihah, M.Pd Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Jember	
Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Didit Ghozali S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Akidah akhlak MAN 3 Jember	
Senin, 25 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Kasworo, S.Pd Waka Kurikulum MAN 3 Jember	
Kamis, 28 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Drs. Mohamad Iskak M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN 3 Jember	
Selasa, 23 April 2024	Observasi dan dokumentasi Pertemuan pertama terkait Pembelajaran Holistik dalam Pembelajaran akidah Akhlak	
	Wawancara dengan ananda Faza mengenai pembelajaran holistic dalam pembelajaran akidah akhlak	
	Wawancara dengan ananda Gisella mengenai pembelejaran holistic dalam pembelajaran akidah akhlak	
Jumat, 26 April 2024	Observasi dan dokumentasi pertemuan kedua terkait Pembelajaran Holistik dalam pembelajaran akidah akhlak	
	Wawancara dengan ananda M. Rasya mengenai pembelajaran holistic dalam pembelajaran akidah akhlak	
	Wawancara dengan ananda Kurniawan mengenai pembelajaran holistic dalam pembelajaran akidah akhlak	
Senin, 13 Mei 2024	Meminta surat keterangan selesai melakukan pemilihan	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3

Jalan. Jend. A. Yani No.76 Jombang Kode Pos :68168

Telepon/Fax (0336) 322267

E-mail: man.jember@yahoo.co.id; Website : www.man3jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Nomor : B-686/Ma.13.32.03/PP.00.6/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menerangkan bahwa;

Nama : Dianing Arifatul Khoiriyah

NIM : 21320630032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah melakukan penelitian mulai tanggal 06 Maret s.d. 13 Mei 2024 dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2024
Kepala Madrasah



B

Mohammad Ishak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax (0331) 427005, 68136, email: upbunkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/69/5/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : Dianing Arifatul Khoiriyah
Prodi : S2 - PAI
Judul (Bahasa Indonesia) : Pembelajaran Holistik dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember
Judul (Bahasa arab) : التعليم الشمولي في بناء نكء الروحي لدى الطلاب في تعليم العقيدة والاخلاق بالمدرسة الثانوية الحكومية - جمبر
Judul (Bahasa Inggris) : Holistic Learning in Developing Students' Spiritual Intelligence in Aqidah Akhlak Education at Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS/1340/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Dianing Arifatul Khoiriyah
NIM	:	213206030032
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	17 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	27 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	19 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	8 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	4 %	20 %
Bab VI (Penutup)	5 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 27 Mei 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



RIWAYAT HIDUP



Dianing Arifatul Khoiriyah lahir dan tumbuh besar di Kota Jember Jawa Timur. Pada tanggal 22 Juni 1999 penulis lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Memiliki orangtua yang hebat dan penuh tekad yakni Ayah Suhari dan Ibu Suyatin yang dengan doa dukungan penuh mereka, penulis dapat menyelesaikan studi Magister ini.

Pendidikan penulis ditempuh dengan menimba ilmu di SDN Grenden 01 yang lulus pada tahun 2011, kemudian dilanjutkan di SMPN 02 Puger yang lulus pada tahun 2014, lalu disambung ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang lulus pada tahun 2017, dan akhirnya mengenyam pendidikan di UIN KHAS Jember untuk S1 yang lulus pada tahun 2021 dan Alhamdulillah dapat meraih gelar Magister di almamater tercinta ini pada tahun 2024.

Memiliki orangtua yang sangat mendukung mengenai pendidikan merupakan *privilege* yang dimiliki oleh penulis. Hal tersebut mendorong tumbuhnya rasa pengabdian dalam bidang pendidikan. Sehingga menjadikan penulis ingin terus berkontribusi secara langsung di dalamnya.